

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN  
MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI  
PEMBUATAN POLA BUSANA ANAK  
DI SMK N 3 PACITAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Anita Fitria Purnama  
08513245007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul **“ Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK Negeri 3 Pacitan ”** yang disusun oleh Anita Fitria Purnama , NIM 08513245007 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2012  
Dosen Pembimbing



Sri Emi Yuli S, M. Si NIP.  
19620503 198702 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ **Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK Negeri 3 Pacitan** ” yang disusun oleh Anita Fitria Purnama , NIM 08513245007 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 20 Juni 2012, dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Emi Yuli Suprihatin, M. Si	Ketua Pengaji		28/-2012 1/7.....
Sugiyem, M. Pd	Sekertaris Pengaji		30/-2012 3/7.....
Prapti Karomah, M.Pd	Pengaji Utama		30/-2012 3/7.....

Yogyakarta, Juni 2012

Dekan FT UNY



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

.....

Yogyakarta, Juni 2012

Penulis,



Anita Fitria Purnama  
NIM. 08513245007

## **MOTTO DAN PERSEMPAHAN**

### **MOTO**

- ∅ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan kepada tuhanmulah kamu berharap (*Al-Insyarah 5-8*).
- ∅ Jadikan keraguan dan ejekan sebagai cambuk untuk memperkuat tekad dan perjuangkan dengan segenap kemampuan yang ada (*Andri Wongso*)

### **PERSEMPAHAN**

*Skripsi ini Ku Persembahkan Untuk:*

- ∅ *Bapak dan Ibuku Tercinta*  
*Terimakasih Atas Curahan Doa, Perhatian, Semangat dan Semua yang Terbaik yang Telah Diberikan Kepadaku, Semoga Selalu Dilimpahkan Rizki oleh Allah SWT*
- ∅ *Sodara Ku Tercinta (Muhammad Rifa'i)*  
*Terimakasih Atas Doa, Dukungan dan Semangatnya*
- ∅ *Teman-temanku S1 Busana PKS'08 (Maryati, Dewi, Astri, Eny, Nana, Febry, Yuli, Yeni, Andin)*  
*Terimakasih Atas Kerjasama, Bantuan, Saling Mendukung, Kenangan Terindahnya yang Tak Terlupakan*
- ∅ *Keluarga Kos Madukismo (Ellie, Dwie dan Nita)*  
*Terimakasih Atas Kerjasama, Bantuan, Saling Mendukung, Kenangan Terindahnya yang Tak Terlupakan*
- ∅ *Almamaterku*

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN  
MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI  
PEMBUATAN POLA BUSANA ANAK  
DI SMK N 3 PACITAN**

**Oleh:**  
**Anita Fitria purnama**  
**08513245007**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran langsung berbantuan modul dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak siswa kelas 2 Busana 1 di SMK N 3 Pacitan; 2) Mengetahui peningkatan pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul pada siswa kelas 2 Busana 1 di SMK N 3 Pacitan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Penelitian dilaksanakan di SMK N 3 Pacitan pada bulan Mei 2012, terdiri dari dua siklus, dengan tahapan (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas 2 Busana 1. Metode pengumpulan data menggunakan lembar penilaian kemandirian, lembar penilaian unjuk kerja dan uji kelayakan modul. Uji validitas berdasarkan *judgment expert* dengan ahli model pembelajaran, ahli media, ahli materi, dan guru mata pelajaran busana anak. Hasil validasi menunjukkan bahwa media yang dipakai sudah layak untuk digunakan dan instrumen penilaian yang berupa lembar unjuk kerja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran dan mandiri dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan modul serta adanya pencapaian kompetensi belajar siswa berdasarkan KKM, nilai rata-rata kelas setelah diberi tindakan siklus I sebesar 12.49% dari 68.87 (ketuntasan KKM : 54.8%) menjadi 77.29 (ketuntasan KKM : 83.9%), setelah tindakan siklus II meningkat 15.07% dari 77.29 menjadi 88.94 (ketuntasan KKM : 100%). Uraian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung berbantuan modul dapat diterapkan pada materi pembuatan pola busana anak dan dapat meningkatkan pencapaian hasil kompetensi belajar siswa.

**Kata kunci:** kompetensi pola busana anak, model pembelajaran langsung, media modul.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah, pelimpah rahmat dan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan” dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sri Emy Yuli S, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
5. Orang tua yang selalu memberikan motivasi dan doa nya dalam pembuatan laporan tugas akhir skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juni 2012

Penyusun

Anita Fitria Purnama  
08513245007

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan .....	5
F. Manfaat .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul	
a. Tinjauan Pembelajaran.....	7
1) Pengertian Pembelajaran.....	7
2) Komponen Pembelajaran.....	8
b. Model Pembelajaran langsung.....	13
1) Pengertian Model Pembelajaran.....	13
2) Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	14
3) Model Pembelajaran Langsung.....	16
2. Tinjauan Tentang Modul .....	23
a. Pengertian Modul.....	23
b. Komponen Modul.....	24
c. Karakteristik Modul.....	25
d. Pedoman Penulisan Modul.....	28

3. Kemandirian Belajar.....	34
a. Pengertian Kemandirian.....	34
b. Pengertian Kemandirian Belajar.....	34
c. Ciri-ciri KemandirianBelajar .....	35
d. Pengukuran kemandirian Belajar.....	36
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kemandirian Belajar.....	39
4. Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak.....	40
a. Kompetensi .....	40
b. Standart Kompetensi.....	41
c. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak.....	42
d. Pembuatan Pola Busana Anak.....	44
B. Penelitian Yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berfikir .....	52
D. Pertanyaan Penelitian .....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Setting Penelitian .....	57
1. Tempat Penelitian .....	57
2. Waktu Penelitian .....	57
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	57
1. Subyek Penelitian .....	57
2. Obyek Penelitian .....	58
D. Tahap Penelitian Tindakan Kelas .....	58
1. Perencanaan .....	59
2. Tindakan .....	60
3. Pengamatan .....	64
4. Refleksi .....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Dokumentasi .....	65
2. Observasi .....	66

F. Instrumen Penelitian .....	59
1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Lansung.....	67
2. Instrumen Lembar Penilaian Kemandirian Siswa .....	70
3. Instrumen Lembar Penilaian Unjuk Kerja .....	72
4. Instrumen Kelayakan Media Modul .....	75
G. Uji Coba Instrumen.....	76
1. Validitas .....	76
2. Reliabilitas .....	78
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>79</b>
A. Hasil Penelitian .....	79
1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan .....	79
a. Proses Pembelajaran di Dalam Kelas .....	79
b. Media Pembelajaran Pembuatan Pola Busana Anak Yang Digunakan Oleh Guru Tata Busana di SMK Negeri 3 Pacitan .....	80
c. Data Hasil Kompetensi Pembelajaran Pembuatan Pola Busana Anak yang Digunakan Oleh Guru Tata Busana di SMK Negeri 3 Pacitan .....	80
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	83
a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I .....	84
b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II.....	95
B. Pembahasan.....	102
1. Imlementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan.....	107
2. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Melalui Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul	
a. Siklus I .....	108
b. Siklus II .....	113
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122

C. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>128</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Langsung .....	18
Tabel 2. Kelebihan dan Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung....	21
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul .....	68
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen kemandirian siswa dalam proses pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul .....	70
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Busana Anak .....	72
Tabel 6. Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Busana Anak ...	73
Tabel 7. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul pola busana anak .....	76
Tabel 8. Kriteria Ketuntasan Minimal .....	85

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Model Pembelajaran .....	16
Gambar 2. Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Lembar Observasi dan Lembar Soal Tes Unjuk Kerja
- Lampiran 2. Hasil Observasi Proses Belajar Pembuatan Pola Busana Anak
- Lampiran 3. Validasi dan Reliabilitas
- Lampiran 4. Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 5. Silabus, RPP dan Handout Tiap Siklus
- Lampiran 6. Daftar Nilai Siswa
- Lampiran 7. Contoh Hasil Tes Tiap Siklus
- Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus dipersiapkan karena dengan pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan siap kerja adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK merupakan lembaga pendidikan yang program-programnya lebih tertuju pada pembentukan kreativitas, kepekaan, kecermatan, ketekunan, kerapian dan apresiasi terhadap dunia kerja seirama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan yang membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Tata Busana di SMK Negeri 3 Pacitan bahwa hasil pembuatan busana sebagian siswa masih kurang optimal salah satunya pada kompetensi pembuatan pola busana anak. Dari data hasil penilaian yang ada, dalam pembuatan pola busana anak baru 54.8% dari 22 siswa yang dapat mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan. Masalah ini muncul karena siswa umumnya masih mengalami hambatan, hal ini terbukti dari tugas yang diberikan. Siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas dan siswa belum dapat menguasai keterampilan yang diajarkan dengan baik sehingga

dalam mengerjakan tugasnya banyak melakukan kesalahan, ada juga yang mengerjakan asal saja, dan menunda-nunda mengerjakan tugas. Selain itu selama ini guru hanya memberikan contoh jadi busana saja dan guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu model pembelajaran yang dominan menerapkan metode ceramah. Keadaan ini mengakibatkan hasil nilai siswa masih rendah dan akibatnya belum tercapainya kompetensi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang saling mendukung, yaitu tujuan pembelajaran, siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan situasi pembelajaran (Oemar Hamalik, 2001: 54). Komponen-komponen tersebut harus dapat dikelola agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif siswa dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang dianggap sesuai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Ada bermacam-macam model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran diantaranya model pembelajaran kontekstual, model

pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berdasarkan masalah, model pembelajaran kuantum, dll. Beberapa pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu Arends dalam Trianto (2009: 25). Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Untuk mendukung pembelajaran tentu saja diperlukan media pembelajaran yang sesuai pula sebagai sarana belajar. Media modul dipilih sebagai media pembelajaran dalam pembuatan pola busana anak. Modul adalah termasuk media visual yang mempunyai kelebihan antara lain: singkat, efisien dan terarah. Isi media modul merupakan langkah yang terarah dan teratur sesuai dengan bahan ajar antara lain: topik, tujuan pembelajaran, alat-alat dan bahan yang digunakan, penjelasan proses kerja, sumber-sumber belajar dan evaluasi. Penggunaan media modul sebagai media pembelajaran dalam pembuatan pola busana anak diharapkan dapat menjadi alat bantu untuk mempermudah siswa menerima dan memahami bahan ajar yang diberikan sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan untuk pencapaian kompetensi siswa dalam pembuatan pola busana anak.

Model pembelajaran langsung berbantuan modul dipilih dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak karena model pembelajaran lebih diterapkan di bidang studi yang bersifat praktik dan cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan. Oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran langsung berbantuan modul pada pelajaran pembuatan pola busana anak sehingga dapat membantu pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak pada siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya penguasaan siswa terhadap kompetensi pembuatan pola busana anak.
2. Siswa kurang bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar serta perhatian siswa juga rendah dalam menerima pelajaran.
3. Kurang bervariasi model mengajar yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran.
4. Kurang bervariasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa hal yang dapat dikaji. Namun agar penelitian ini dapat terfokus maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian yang dikemukakan sebagai berikut:

Pengkajian dan pembatasan masalah menitik beratkan pada 1) Implementasi model pembelajaran langsung berbantuan modul dibatasi pada (a) Pelaksanaan model pembelajaran langsung berbantuan modul pembuatan pola busana anak, (b) Pencapaian kompetensi belajar siswa, 2) Pencapaian kompetensi dibatasi pada pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak (pola dasar bebe anak dan pecah pola busana pesta anak), 3) Kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu mencapai nilai 7,0 atau 7.0, 4) Ketercapaian standar kompetensi keahlian busana oleh peserta didik dari program produktif kelas 2 busana 1 kejuruan yaitu minimal mencapai nilai 7,0 atau 7.0 yang dicapai oleh lebih dari 75% peserta didik. Apabila siswa belum mencapai KKM, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran langsung berbantuan modul dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak di SMK Negeri 3 Pacitan?

2. Bagaimanakah pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak pada siswa kelas 2 busana 1 di SMK Negeri 3 Pacitan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi model pembelajaran langsung berbantuan modul dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak di SMK Negeri 3 Pacitan.
2. Mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak pada siswa kelas 2 busana 1 di SMK Negeri 3 Pacitan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan teori belajar mengajar dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan model pembelajaran langsung berbantuan modul dalam proses pembelajaran.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembuatan pola busana anak yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan model pembelajaran yang baru khususnya untuk proses pembelajaran praktek pembuatan pola busana anak dan pembelajaran lainnya.
- c. Mahasiswa sebagai peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul**

###### **a. Tinjauan Pembelajaran**

###### **1) Pengertian Pembelajaran**

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1995: 42) pembelajaran merupakan aktifitas yang sistematis dan terdapat komponen-koponen dimana masing-masing komponen pembelajaran tersebut tidak bersifat terpisah tetapi harus berjalan secara teratur, saling tergantung, komplementer dan berkesinambungan. Sedangkan menurut Sugihartono dkk (2007:81) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi dan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik dengan melibatkan komponen-

komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi dan dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2) Komponen Pembelajaran**

Dalam pembelajaran terdapat interaksi belajar mengajar yang terdiri dari komponen-komponen, dimana komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Soetomo (1993:11) dalam pembelajaran terdapat interaksi belajar mengajar yang terdiri dari tujuh komponen yang harus dipenuhi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut antara lain:

### **a) Tujuan pembelajaran**

Menurut W. S. Gulo (2002:47) tujuan pembelajaran merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan instruksional. Tujuan instruksional menurut Oemar Hamalik (2001:63) adalah yang paling utama yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena menentukan arah tindakan belajar mengajar.

Tujuan pembelajaran dalam desain instruksional dirumuskan oleh guru berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tujuan instruksional terdiri dari dua macam yaitu : tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan intruksional umum adalah tujuan yang menjadi sasaran kegiatan belajar mengajar dalam setiap tatap muka, sedangkan

tujuan instruksional khusus adalah penjabaran dari instruksional umum.

Rumusan tujuan pembelajaran memuat rencana dan pokok bahasan yang akan diajarkan. Perumusan tujuan instruksional khusus memerlukan berbagai pertimbangan, antara lain: kemampuan peserta didik, isi, pengalaman belajar yang diperlukan, ketersediaan sarana pendukung, media dan sumber belajar.

**b) Guru**

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai kemampuannya agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam memilih strategi mengajar yang digunakan dalam program pengajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah guru mempunyai empat peranan utama yakni guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator (Soetomo, 1993:17).

**c) Peserta didik**

Interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik yaitu memberi dan menerima antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Menurut Wina Sanjaya (2009:14) peserta didik adalah salah satu komponen kegiatan belajar mengajar yang memiliki kemampuan berbeda-beda yang masih membutuhkan bimbingan guru.

Keterlaksanaan proses belajar mengajar juga didasarkan pada hakekat peserta didik yaitu :

- i. Subyek didik bertanggungjawab atas pendidikannya sendiri sesuai dengan wawasan pendidikan seumur hidup.
- ii. Subyek pendidikan memiliki potensi, baik fisik maupun psikologis yang berbeda-beda sehingga masing-masing subyek didik merupakan insane yang unik.
- iii. Subyek didik memerlukan pembinaan individual serta perlakuan yang manusiawi.
- iv. Subyek didik pada dasarnya merupakan insaf yang aktif menghadapi lingkungan (Nana Sudjana, 1989: 63)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan salah satu komponen dari proses kegiatan belajar mengajar yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang memiliki kemampuan berbeda-beda sehingga perlu mendapat bimbingan dan pembelajaran dari guru untuk mencapai tujuan. Interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik yaitu memberi dan menerima antara guru dan peserta didik (siswa) dalam situasi pendidikan.. Sikap dan penampilan peserta didik merupakan

aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran. Maka dari itu peserta didik diharapkan dapat melasankan tugas dan kewajibannya dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

**d) Bahan/materi pelajaran**

Materi pelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), ketrampilan (langkah, prosedur, keadaan, dan syarat) dan faktor sikap (Suryosubroto, 2002:32). Materi pembelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan membantu untuk mencapai tujuan instruksional bersama dengan prosedur didaktis dan media pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah gabungan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diberikan guru kepada peserta didik saat proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional. Dengan demikian materi pelajaran dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi pelajaran harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini guru yang berkewajiban memilih dan menyusun materi yang akan diajarkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

**e) Metode pembelajaran**

Metode pembelajaran perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar, karena ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk strategi belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana & Akhmad Riva'i (2002:76) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Sedangkan menurut Suryosubroto (2002:33) metode pembelajaran adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menurut Soetomo (1993:148) adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan metode demonstrasi atau eksperimen

Dengan demikian guru dituntut dapat memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

### f) Media pembelajaran

Menurut Sudarwan (1995:7) pengertian media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik, sedangkan menurut Oemar Hamalik (1989:12) media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Jenis-jenis media pembelajaran menurut Rudy Bretz yang dikutip oleh Arif S. Sadiman (2001:20) mengklasifikasikan media pengajaran menjadi 7 macam yaitu :

- (a) Media audio visual gerak, seperti: film bersuara pita video, film pada televisi, televisi dan animasi.
- (b) Media audio visual diam, seperti: film rangkaian suara, halaman suara dan *sound slide*
- (c) Media audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara
- (d) Media visual gerak seperti: film bisu
- (e) Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, *microphone* dan *slide* bisu
- (f) Media audio, seperti: radio, telefon dan pita audio
- (g) Media cetak, seperti: buku modul dan bahan ajar mandiri

Atas dasar pengklasifikasian media pembelajaran diatas, media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar jenisnya bermacam-macam dimana setiap media mempunyai kelebihan dan kekurangan, tergantung dari keperluan penggunaan media. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media visual diam berupa modul.

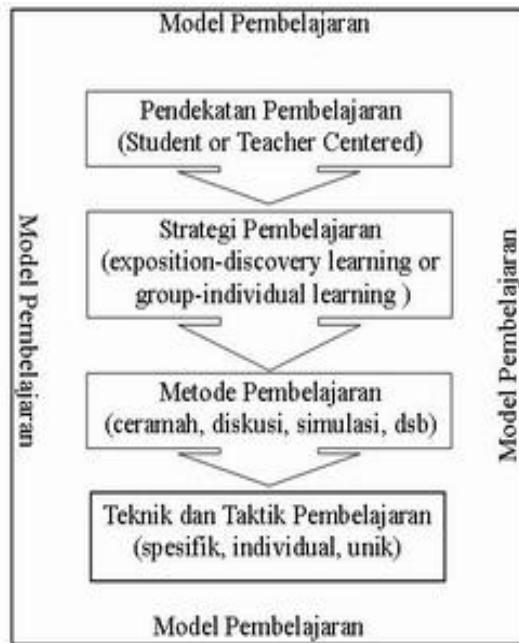
Adapun penjelasan modul lebih lanjut akan dijelaskan pada sub modul.

## **b. Model Pembelajaran langsung**

### **1) Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Soekamto, dkk dalam Trianto ( 2009: 22) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Agus Suprijono (2009: 46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Arends dalam Trianto (2009: 22) model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat dilihat pada gambar berikut sebagai berikut:



Gambar 1. Model pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dirancanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan.

## 2) Jenis-jenis Model Pembelajaran

Adapun Jenis-jenis model pembelajaran menurut Trianto (2009: 29- 129), adalah:

- a) Model pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta dan membangun konsep serta teori-teori, dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa itu sendiri.
- b) Model pembelajaran PAKEM, adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan model Pakem siswa dapat belajar dengan menyenangkan.
- c) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik.

- d) Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*, adalah pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama menyelesaikan tugas).
- e) Model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyeledikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.
- f) Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran langsung, karena model pembelajaran langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, dapat meningkatkan kemandirian siswa dengan mengeluarkan pendapatnya dan dapat menerima perbedaan dari masing-masing latar belakang siswa.

### **3) Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung menurut Arends dalam Trianto (2009: 41), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) dan pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) yang

terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan dengan mengutamakan pendekatan deduktif yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Kardi dan Nur melalui Trianto (2009: 41-42) menyatakan bahwa ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- a) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar
- b) Sintaks/pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Selain itu juga, dalam pembelajaran langsung harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain: ada alat yang akan didemonstrasikan dan harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks) Kardi dan Nur melalui Trianto (2009: 42).

a) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran

Menurut Trianto (2009: 43), Guru mengawali pengajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan peserta didik untuk menerima penjelasan guru. Pola model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Lima fase tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 1. Sintaks model pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam 5 (lima) tahap**

Fase	Peran Guru
<b>Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik</b>	Guru menjelaskan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
<b>Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan Keterampilan</b>	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
<b>Face 3 Membimbing pelatihan</b>	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
<b>Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik</b>	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
<b>Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</b>	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Sumber : Trianto (2009:43)

Model pembelajaran langsung menurut Kardi dalam Trianto (2009: 43), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pembelajaran

langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefesien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

b) Tahapan atau fase model pembelajaran langsung

Menurut Sofan Amri dan Iif Khoiru (2010: 43-47)

Model pembelajaran langsung memiliki lima fase yang sangat penting. Kelima fase dalam pengajaran langsung dapat dijelaskan secara detail seperti berikut:

(1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

(a) Menjelaskan tujuan, guru mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada peserta didiknya melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis, atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.

Dengan demikian peserta didik dapat melihat keseluruhan alur tahap pelajaran dan hubungan antar tahap-tahap pelajaran itu.

(b) Menyiapkan peserta didik, kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik pada pokok pembicaraan, dan

mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan jalan mengulang pokok-pokok pelajaran yang lalu.

- (2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan
- (a) Menyampaikan informasi dengan jelas, dalam melakukan presentasi guru, harus menganalisis keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih sederhana dan dipresentasikan dalam langkah-langkah kecil selangkah demi selangkah.
  - (b) Melakukan demonstrasi, agar dapat mendemonstrasikan suatu keterampilan atau konsep dengan berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

- (3) Menyediakan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan peserta didik menerapkan konsep/

keterampilan pada situasi yang baru atau yang penuh tekanan.

(4) Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada pengajaran langsung, fase ini mirip dengan apa yang kadang-kadang disebut resitasi atau umpan balik. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik.

(5) Memberikan kesempatan latihan mandiri

Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada peserta didik sebagai fase akhir pelajaran pada pengajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri.

c) Kelebihan dan keterbatasan model pembelajaran langsung

Secara umum tiap-tiap model pembelajaran tentu terdapat kelebihan dan keterbatasan. Seperti halnya pada model pembelajaran langsung pun mempunyai beberapa kelebihan dan keterbatasan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Kelebihan dan keterbatasan model pembelajaran langsung**

<b>Kelebihan</b>	<b>Keterbatasan</b>
a) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.	a) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
b) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa	b) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
c) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.	c) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.
d) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.	d) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.
e) Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.	e) Karena model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa. Hal ini dapat membuat siswa tidak paham atau salah paham.
f) Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.	f) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya, banyak siswa bukanlah pengamat yang baik sehingga dapat melewatkannya hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.
g) Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan	

<p>kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).</p> <p>h) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.</p> <p>i) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.</p>	
--	--

Sumber : (<http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>)

Untuk dapat membantu guru dalam penyampaian materi perlu kiranya penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menginformasikan dan mendemonstrasikan materi pada siswa. Pada penelitian ini media yang akan digunakan adalah modul yang berisi langkah-langkah/petunjuk pelaksanaan.

## 2. Tinjauan Tentang Modul

### a. Pengertian Modul

Menurut W. S Winkel (1996:421) modul adalah satuan program belajar-mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secaraperseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self instructional*). Sedangkan menurut Nasution (2003: 66) modul adalah satu kesatuan yang bulat dan lengkap yang terdiri atas serangkaian kegiatan belajar yang secara empiris telah terbukti

member hasil belajar yang efektif, untuk mencapai tujuan yang dirumuskan secara jelas dan spesifik.

Jadi modul merupakan satu kesatuan program terkecil yang berisi petunjuk dan materi serta evaluasi pembelajaran yang disusun berdasar standar kurikulum yang berlaku yang digunakan sebagai sumber belajar maupun sebagai media yang digunakan guru untuk pengajaran.

### **b. Komponen Modul**

Menurut Cece Wijaya (1987:131),komponen-komponen yang terdapat dalam modul adalah sebagai berikut :

- 1) Lembaran petunjuk guru untuk bahan persiapannya

Pada lembaran petunjuk untuk guru secara umum, berisi :

- a) Fungsi modul tersebut serta kedudukannya dalam kesatuan program
- b) Kemampuan khusus yang dikuasai terlebih dahulu sebagai prasyarat
- c) Penjelasan singkat tentang istilah-istilah

Pada lembaran petunjuk untuk guru secara khusus, berisi :

- a) Topik yang dikembangkan dalam modul tersebut
- b) Kelas yang bersangkutan
- c) Waktu yang diperlukan untuk modul
- d) Tujuan instruksional
- e) Pokok-pokok materi yang dibahas

- f) Prosedur penggerjaan modul, kegiatan guru dan murid serta alat yang digunakan
- 2) Lembaran kegiatan siswa, berisi :
- a) Petunjuk untuk siswa mengenai topik yang dibahas, pengarahan umum dan waktu yang tersedia untuk mengerjakannya
  - b) Tujuan pembelajaran, yaitu berupa tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai dengan modul yang bersangkutan
  - c) Pokok-pokok materi dan rinciannya
  - d) Alat-alat pembelajaran yang digunakan
  - e) Petunjuk khusus tentang langkah-langkah kegiatan belajar yang harus ditempuh
- 3) Lembaran kerja siswa, berisi tugas-tugas atau persoalan yang harus dikerjakan oleh siswa setelah mempelajari lembaran kegiatan siswa.
- 4) Kunci jawaban untuk lembaran kerja siswa, berisi jawaban yang diharapkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa pada waktu melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan lembar kerja. Dengan kunci jawaban ini anak dapat mengoreksi sendiri hasil pekerjaan mereka.
- 5) Lembaran tes, berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul.

- 6) Kunci jawaban untuk lembaran tes, berisi jawaban yang benar untuk setiap soal yang ada dalam lembaran penilaian, digunakan sebagai alat koreksi sendiri terhadap pekerjaannya.

### c. Karakteristik Modul

Agar mampu menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunanya, maka modul harus mencakup karakteristik yang diperlukan sebagai modul. Dengan adanya modul, pengajar akan mempunyai waktu lebih untuk membimbing siswa, dan siswa akan mengurangi ketergantungan mereka kepada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (*teacher oriented*).

Karakteristik modul berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematik dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul dikatakan layak apabila memiliki karakteristik *self instructional, self contained, stand alone* (berdiri sendiri), *adaptive* dan *user friendly*.

- 1) *Self instructional*, yaitu melalui modul siswa mampu belajar mandiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *Self instructional*, maka modul harus :

- a) Terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas
- b) Terdapat pembelajaran materi yang dikemas ke dalam unit-unit kecil sehingga mempermudah peserta didik belajar secara tuntas
- c) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi penjelasan
- d) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan peserta didik memberikan respon dan mengukur penguasaannya
- e) Kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan konteks tugas dan lingkungan siswa
- f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif
- g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran
- h) Terdapat instrumen penilaian/*assessment*, yang memungkinkan peserta didik melakukan '*self assessment*'
- i) Terdapat instrumen yang dapat digunakan peserta didik mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi diri sendiri
- j) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi
- k) Terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud

- 2) *Self contained*, yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul secara utuh agar peserta diklat dapat mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.
- 3) *Stand alone*, (berdiri sendiri), yaitu modul yang digunakan peserta didik tidak tergantung dengan media lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul.
- 4) *Adaptive*, Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel digunakan dalam berbagai tempat.
- 5) *User friendly*, Modul hendaknya juga memenuhi kaidah ‘*user friendly*’ atau bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly* (Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

#### d. Pedoman Penulisan Modul

Pedoman penulisan modul untuk SMK berdasarkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adapun kerangka modul adalah sebagai berikut :

##### 1) Kerangka Modul

Dalam menyusun modul, terdapat kerangka modul yang mencakup antara lain:

- a) Halaman Sampul, berisi tentang judul modul, kode modul, keterangan revisi, gambar ilustrasi, institusi penerbit, dan tahun terbit.
- b) Halaman Francis, berisi judul, nama penyusun, nama editor, tahun cetak, tahun revisi.
- c) Kata Pengantar, memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran di SMK.
- d) Daftar Isi, memuat *outline* modul disertai dengan nomor halaman.
- e) Peta Kedudukan Modul, berisi tentang diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran pada program keahlian.
- f) Glosarium, memuat kata-kata atau istilah sulit dan asing yang terdapat dalam modul berikut artinya dan disusun menurut abjad.

## 2) Pendahuluan

- a) Deskripsi, berisi tentang penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, dan hasil yang akan dicapai setelah menguasai modul, serta manfaat kompetensi tersebut di dunia kerja.
- b) Prasyarat, berisi tentang kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut, baik berdasarkan bukti penguasaan modul lain maupun dengan menyebut kemampuan spesifik yang diperlukan.
- c) Petunjuk Kedudukan Modul, bagian ini merupakan bagian yang memuat panduan tata cara menggunakan modul, baik panduan bagi siswa maupun bagi guru.
  - (1) Penjelasan bagi siswa tentang tata cara belajar dengan modul antara lain:
    - (a) Langkah-langkah belajar yang akan ditempuh
    - (b) Perlengkapan yang harus dipersiapkan
    - (c) Hasil pelatihan
    - (d) Prosedur sertifikasi
    - (e) Peran guru dalam proses pembelajaran
  - (2) Peran guru antara lain:
    - (a) Membantu siswa dalam merencanakan proses pembelajaran
    - (b) Membimbing siswa melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar

- (c) Membantu siswa dalam memahami konsep dan praktik baru dan menjawab pertanyaan siswa mengenai proses belajar siswa
  - (d) Membantu siswa untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar
  - (e) Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok jika diperlukan
  - (f) Merencanakan proses penilaian dan meyiapkan perangkatnya
  - (g) Melaksanakan penilaian
  - (h) Menjelaskan kepada siswa tentang sikap pengetahuan dan ketrampilan dari suatu kompetensi yang perlu untuk dibenahi dan merundingkan rencana pembelajaran selanjutnya
  - (i) Mencatat pencapaian kemajuan siswa
- d) Tujuan Akhir, berisi pernyataan pencapaian kompetensi sesuai persyaratan dunia usaha/industri, rumusan tujuan harus memuat :
- (1) Kinerja yang diharapkan
  - (2) Kriteria keberhasilan
  - (3) Kondisi atau variabel yang diperlukan
- e) Kompetensi, memuat uraian kompetensi yang akan dipelajari pada modul yang terdiri dari kode kompetensi, kompetensi,

sub kompetensi, kriteria unjuk kerja, ruang lingkup, pengetahuan, ketrampilan dan sikap

- f) Cek Kemampuan, berisi tentang daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan siswa terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul ini

3) Pembelajaran

- a) Rencana belajar peserta diklat, berisi tentang kegiatan, tanggal, waktu, tempat pencapaian, alasan perubahan dan disetujui oleh guru
- b) Kegiatan belajar, yaitu serangkaian pengalaman belajar yang diorganisasikan dalam satu satuan aktifitas belajar dalam rangka mempermudah siswa menguasai kompetensi yang dipelajari dalam satuan modul, disarankan minimal satu sub kompetensi dan terdiri atas dua kegiatan belajar

4) Kegiatan belajar 1

- a) Tujuan kegiatan pembelajaran 1, memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk mencapai satu indikator kompetensi pada KUK setelah mengikuti satu satuan kegiatan belajar yang berisikan komponen: kemampuan, kondisi, dan kriteria
- b) Uraian materi 1, berisi sejumlah pengetahuan yang dibutuhkan untuk membentuk penguasaan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran

- c) Rangkuman 1, berisi sejumlah pengetahuan yang esensial yang terdapat pada uraian materi
  - d) Tugas 1, berisi instruksi untuk peserta diklat meliputi :
    - (1) Tugas-tugas yang harus diketahui dan dikerjakan sesuai kriteria unjuk kerja
    - (2) Kegiatan observasi untuk mengenal fakta
    - (3) Menyusun *learning evidence indicator*
    - (4) Melakukan kajian materi pada kegiatan belajar
    - (5) Tutorial dengan guru
  - e) Tes formatif 1, berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi peserta dan guru untuk mengetahui sejumlah mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan (tesformatif)
  - f) Kunci jawaban formatif, berisi kunci jawaban tes formatif
  - g) Lembar kerja 1, berisi sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta diklat yang memuat alat, bahan, dan gambar kerja sesuai tujuan yang akan dicapai
- 5) Kegiatan belajar selanjutnya, uraiannya sama dengan kegiatan belajar 1.
- 6) Evaluasi.
- a) Kognitif *skill*, berisi tentang materi pokok pembelajaran, dimana siswa memiliki pengetahuan tentang materi yang terdapat dalam modul.

- b) Psikomotor *skill*, berisi ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa untuk menyelesaikan materi yang terdapat dalam modul.
- c) Attitude *skill*, berisi materi pokok pembelajaran yang berupa sikap siswa terhadap setiap kompetensi yang harus dilakukan oleh siswa.
- d) Produk/benda kerja sesuai kriteria, berisi tentang produk yang disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam modul.
- e) Batasan waktu yang telah ditetapkan, berisi tentang waktu yang telah ditetapkan untuk menyelesaikan materi yang terdapat dalam modul.
- f) Kunci jawaban, berisi jawaban pertanyaan dari tes formatif dan evaluasi yang dilengkapi kriteria penilaian setiap item tes.

### **3. Kemandirian belajar**

#### **a. Pengertian kemandirian**

Eti Nurhayati (2011: 131) mengemukakan bahwa istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan kengganan untuk dikontrol orang lain. Sedangkan menurut Kartini (1996: 131) mengemukakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk megerjakan segal sesuatu bagi diri sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan yang dapat berdiri sendiri. Kemandirian

merupakan inisiatif seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuannya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan hal yang sangat penting agar dapat mengarahkan dirinya kearah tujuan dalam kehidupannya.

**b. Pengertian kemandirian belajar**

Menurut Mujiman dalam Eti Nurhayati (2011: 141) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam mentapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri.

Menurut Miarso (2004: 52) kemandirian belajar adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kecenderungan atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna menguasai kompetensi tertentu, dimana siswa mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran baik dalam penggunaan strategi belajar, sumber

belajar, perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, tanpa terlalu tergantung pada guru atau pendidik.

**c. Ciri-ciri kemandirian belajar**

Menurut Moh Ali dan Moh Asrori (2005: 112) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar meliputi :

1. Mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
2. Memiliki percaya diri dan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
3. Mampu bekerja sendiri, berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
4. Disiplin dalam setiap melaksanakan tugas yang diberikan.
5. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas atau hasil pekerjaannya.
6. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain

Seorang anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dan tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

#### **d. Pengukuran kemandirian belajar**

Pengukuran mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya,mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Menurut Cole, Peter George dan Loma Chan (1994: 424-430) pengukuran kemandirian belajar berdasarkan pada faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu factor internal (dari dalam) sikap bertanggung jawab, kesadaran hak dan kewajiban siswa, disiplin moral, kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur), kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga, disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban

Pengukuran kemandirian belajar pada penelitian ini berdasarkan pada faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu motivasi, disiplin, inisiatif, percaya diri dan tanggung jawab. Menurut Cole, Peter George dan Loma Chan (1994: 424-430) aspek-aspek pengukuran kemandirian terdiri dari :

### 1) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau rangsangan terhadap jati diri seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu. W. S Winkel (1996: 92) menyatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai satu tujuan.

### 2) Inisiatif

Dalam hal pembelajaran, Rumini dkk (1993: 11) menjelaskan bahwa belajar akan menjadi bermakna bila dilakukan atas inisiatif sendiri dan melibatkan perasaan maupun pikiran. Inisiatif merupakan kemampuan untuk menemukan idea atau pikiran yang dapat dikemukakan kepada orang lain.

### 3) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yang berhubungan dengan konsep diri (*self concept*) yang memandang dirinya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Anita Lie (2002: 4) ciri-ciri perilaku yang percaya diri adalah yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki keberanian untuk bertindak.

#### 4) Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, belajar karena terpanggil oleh kesadaran diri akan belum lengkap jika kewajiban belajarnya belum dilakukan. Belajar karena kesadaran sendiri jauh lebih berarti dibandingkan belajar yang sekedar memenuhi permintaan orang lain. Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra (1996: 25) menyatakan bahwa setiap disiplin mempunyai konsep-konsep, prinsip dan prosedur yang harus dipahami sebelum orang belajar, cara terbaik untuk belajar adalah memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya akan sampai kepada suatu kesimpulan (*discovery Learning*).

#### 5) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kemampuan untuk menanggung segala resiko dari hasil keputusan yang telah diambilnya. Tanggung jawab siswa akan muncul apabila siswa diberi kesempatan untuk menentukan target pencapaian belajarnya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kekuatannya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas pengukuran kemandirian belajar pada penelitian ini dapat dilihat dengan mengamati 5 aspek yaitu motivasi, disiplin, inisiatif, percaya diri dan tanggung jawab.

**e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.**

Menurut Hasan Basri (1994: 54) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitifaktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksternal).

1) Faktor dari dalam diri (internal)

Faktor dari dalam dirinya (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya

2) Faktor dari luar diri (eksternal)

Faktor dari luar dirinya eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif.

Menurut Muhammad Nur Syam (1999: 10), ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu :

Pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain :

- a) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan

- b) Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku.
- c) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, cipta, karsa dan karya secara berangsur.
- d) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
- e) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.

Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi : potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara komulatif.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu motivasi, disiplin, inisiatif, percaya diri dan tanggung jawab sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki kemandirian belajar adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat tersebut.

Keseluruhan aspek tersebut dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

#### **4. Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak**

##### **a. Kompetensi**

Kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki ketrampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Menurut Wina Sanjaya (2009: 68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direflesikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Wina Sanjaya (2009: 68) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan/prestasi yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga aspek, yakni: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **b. Standart Kompetensi**

Untuk memantau perkembangan mutu pendidikan diperlukan Standar Kompetensi. Standar Kompetensi dapat didefinisikan sebagai “pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran” (Usman, M. U. 2001: 34). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Martinis Yamin (2009: 20-23) aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1) Aspek Kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup: Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*comprehension*), Penerapan (*application*), Analisis (*analisis*), Sintesis (*synthesis*), dan Penilaian (*evaluation*)

#### 2) Aspek Afektif

Indikator aspek afektif mencakup: Penerimaan (*receiving*), Penanggapan (*responding*), Penghargaan (*valuing*), Pengorganisasian (*organization*), Pengkarakterisasian (*characterization*).

### 3) Aspek Psikomotor

Indikator aspek psikomotor mencakup: Persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*), Respon terbimbing (*guide respon*), Mekanisme (*mechanism*), Respon nyata komplek (*complex over responses*), Penyesuaian (*adaptiation*), Penciptaan (*origination*).

Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan aspek kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif berhubungan dengan sikap sedangkan aspek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

### c. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak

Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik perlu mengetahui hasil belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki distribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

Adapun yang dimaksud pencapaian kompetensi menurut Putrohari (2009: 10) yaitu:

“Pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian, dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Kita mengartikan pengetahuan sebagai bagian tertentu dari informasi. Pengertian mempunyai implikasi kemampuan

mengekspresikan pengetahuan ini ke berbagai cara, melihat hubungan dengan pengetahuan lain, dan dapat mengaplikasikannya kesituasi baru, contoh dan masalah. Keterampilan kita artikan mengetahui bagian mengerjakan sesuatu”.

Lebih lanjut Putrohari mengemukakan alasan perlu dilakukannya pengukuran pencapaian kompetensi yaitu:

“Untuk menggambarkan pengetahuan dan keterampilan siswa atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan fungsi penting pada tes pencapaian adalah memberi umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran, pengetahuan pada *performance* siswa membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dengan menunjuk area dimana pembelajaran telah efektif dan area dimana siswa belum menguasai. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya dan memberi nasehat untuk metode pembelajaran alternatif selain sebagai umpan balik alasan mengukur pencapaian adalah untuk memberi motivasi, menentukan peringkat, profisiensi adalah memberikan sertifikat bahwa siswa telah mencapai tingkat kemampuan (minimal) dalam suatu bidang tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Penilaian berbasis kompetensi harus ditunjukkan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta didik (Martinis Yamin, 2009: 199).

Pembelajaran praktek merupakan pembelajaran yang mempunyai jam lebih banyak dari pada pembelajaran teori. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), (<http://bsnp-indonesia>, diakses tanggal 11/03/2011) kriteria untuk uji kompetensi keahlian

praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu:

- 1) Adanya ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar pada setiap mata diklat yang ditempuh.
- 2) Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh peserta didik dari program produktif kejuruan yaitu minimal mencapai nilai 7,0 atau 70 yang dicapai oleh lebih dari 75% peserta didik.

Kriteria yang biasa digunakan adalah dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran busana anak khususnya pada materi pembuatan polla busana anak adalah 70. Apabila siswa belum mencapai KKM, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

#### **d. Pembuatan Pola Busana Anak**

##### **1) Sekolah Menengah Kejuruan**

SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat program normatif, adaptif dan produktif. Program normatif adalah kelompok mata diklat yang membentuk peserta didik pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun sosial. Program adaptif adalah

kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dan program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

## **2) Pengertian Pola Dasar Konstruksi**

Pada pelajaran tata busana, pembuatan pola busana merupakan salah satu materi yang disampaikan kepada siswa. Materi yang disampaikan pada pembelajaran pola busana yaitu membuat konstruksi pola dasar badan, konstruksi pola rok dan konstruksi pola celana.

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pembuatan busana adalah letak atau jatuhnya pakaian pada tubuh kurang tepat, sehingga busana dengan pemakai tampak tidak serasi. Tidak tepatnya pakaian tersebut pada tubuh sangat berkaitan dengan ukuran, pola dasar, dan cara memecah atau mengubah pola. Menurut Djati Pratiwi (2001: 5) tujuan dari mempelajari pola dasar adalah mewujudkan busana sesuai model, bentuk tubuh, atau proporsi tubuh dengan baik dan serasi. Kunci keberhasilan pola dasar dan pecah pola terletak pada ketepatan

mengambil ukuran, cara menggambar pola, dan memahami sebuah gambar model atau sketsa mode. Pendapat ini didukung oleh Sri Rudiati Suranto yang dikutip oleh Ernawati, dkk (2008: 245) menjelaskan fungsi pola sangat penting bagi seseorang yang ingin membuat busana dengan bentuk serasi mengikuti lekuk tubuh, serta membuat potongan-potongan lain dengan bermacam-macam model yang dikehendaki. Pola itu sendiri dapat dibuat dengan 2 cara yaitu pola dengan teknik konstruksi dan pola dengan teknik *draping*.

Pola dengan teknik *draping* adalah cara membuat pola ataupun busana dengan melekatkan kertas tela sedemikian rupa diatas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai dari tengah muka menuju ke sisi dengan bantuan jarum pentul (Widjiningsih dkk, 1994:3). Sedangkan pola dasar konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, lengan, kerah, rok, dan celana (Widjiningsih dkk, 1994:3).

Menurut Widjiningsih, dkk (1994:4) meskipun pola konstruksi dapat dibuat sesuai badan, namun tak lepas dari kelebihan dan kekurangannya, antara lain :

Kelebihan pola dasar konstruksi :

- a) Bentuk pola sesuai dengan bentuk badan seseorang
- b) Besar kecilnya bentuk lipit disesuaikan dengan besar kecilnya buah dada seseorang
- c) Perbandingan bagian-bagian dari model disesuaikan dengan besar kecilnya bentuk badan sipemakai

Kekurangan pola dasar konstruksi :

- a) Menggambarnya tidak mudah
- b) Memerlukan waktu yang lama
- c) Membutuhkan banyak latihan
- d) Harus mengetahui kelemahan dari konstruksi yang dipilih

Dalam menggambar sebuah pola perlu adanya alat, adapun alat yang diperlukan adalah alat tulis, penggaris lurus, penggaris siku, penggaris kerung leher, kerung lengan, panggul, lingkar bawah rok dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk menggambar pola kecil diperlukan alat-alat antara lain buku pola skala  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ , atau  $\frac{1}{8}$  tergantung besar kecil pola, bolpoint, pensil merah, biru, penggaris lurus dan penggaris bentuk dengan ukuran kecil. Kotak pola harus diatur sedemikian rupa sehingga komposisinya pada bidang halaman baik, pola konstruksi diberi keterangan menurut abjad supaya mudah diikuti.

Garis tepi pola badan depan diberi warna merah dan garis tepi pola badan belakang diberi warna biru. Garis tengah muka dan belakang yang menunjukkan garis lipatan, kain digambar dengan garis titik (—·—·—). Garis pertolongan digambar dengan garis putus-putus (----). Arah benang dan panjang kain pada pola digambar dengan bentuk dua garis diagonal berlawanan arah yang bertemu (V). Bagian pola yang bertumpukan digambar dengan garis zig zag (V\VVV\VV).

### 3) Busana Anak

Memilih model yang tepat untuk anak-anak tidaklah terlalu sulit, yang penting model tersebut sederhana dan menarik. Biasanya busana anak cukup longgar dan praktis pemakaianya. Busana untuk laki-laki juga lebih sederhana dari busana wanita. Garis-garis umumnya lurus dan agak kaku. Perubahan model busana anak laki-laki biasanya pada bagian-bagian tertentu seperti bentuk kerah, saku, pas bahu dan panjang pendeknya lengan. Begitu pula untuk celana biasanya panjang pendek dan sempit longgarnya pipa kaki celana serta penyelesaian pinggang.

Menurut Darminingsih dan Sunaryati Imban (1983: 9-11), busana anak dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam menurut kesempatannya, yaitu antara lain :

a) Busana bermain

Busana bermain adalah busana yang dipakai oleh anak pada waktu bermain, dapat berupa celana main dengan macam-macam model, yang dibuat longgar agar tidak mengganggu pergerakan dan kesehatan. Bahan yang dipilih adalah bahan yang mudah menyerap keringat, kuat dan tahan cuci. Warna bebas dan corak yang sesuai untuk anak-anak.

b) Busana sekolah

Busana sekolah untuk anak-anak biasanya ditentukan oleh sekolah masing-masing baik bahan, model maupun warnanya. Biasanya model yang dipakai sangat sederhana. Terdiri dari rok dan blus untuk wanita, sedangkan untuk laki-laki biasanya menggunakan celana dan kemeja. Bahan yang dipilih adalah bahan yang tidak mudah kusut, kuat, tidak panas dan menyerap air.

c) Busana tidur

Busana tidur adalah busana yang dikenakan pada saat tidur. Untuk anak-anak wanita dapat dipilih *baby doll*, piyama, gaun tidur dengan hiasan renda-renda penambah manis. Untuk laki-laki biasanya memakai piyama. Bahan yang dipilih adalah bahan yang lembut, tahan cuci, warna sesuai.

d) Busana olah raga

Busana olah raga adalah busana yang dikenakan pada saat berolahraga. Model pakaian olah raga anak biasanya agak longgar tapi juga jangan terlalu longgar. Bahan yang dipilih adalah bahan yang mudah menyerap keringat, warna yang cocok adalah warna terang.

e) Busana pesta

Busana pesta adalah busana yang digunakan untuk menghadiri acara-acara formal. Anak-anak juga memerlukan pakaian pesta untuk pergi ke pesta ulang tahun, ke gereja, dan lain sebagainya. Busana ini dibuat dari bahan yang bagus dan mencolok dengan hiasan-hiasan yang menarik. Bahan yang dipilih bahan yang agak mewah, misalnya : kain silky, sutera, dll. Corak yang digunakan biasanya menggunakan corak yang halus dan warna yang cerah, atau warna-warna yang lembut.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan modul.

1. Hasil penelitian dari I Gusti Lanang Agung Parwata (April, 2008) dalam judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media CVD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Atletik I”. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa

aktivitas belajar mahasiswa tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata sebesar 8,4 dan hasil belajar mahasiswa dengan persentase yang memperoleh nilai B ke atas sebesar 27% (12 orang). Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, di mana aktivitas mahasiswa tergolong aktif dengan skor rata-rata sebesar 9,9 dan hasil belajar mahasiswa dengan persentase yang memperoleh nilai B ke atas sebesar 47% (21 orang). Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus III juga meningkat dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Aktivitas belajar mahasiswa tergolong aktif dengan skor rata-rata sebesar 10,4 dan hasil belajar mahasiswa dengan persentase yang memperoleh nilai B ke atas sebesar 77% (34 orang). Jadi sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung berbantuan VCD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan atletik I.

2. Hasil penelitian dari Wawan Setiawan dkk (Juni, 2010) dalam judul “Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif setelah pembelajaran. Data hasil pretest diperoleh ratarata nilai sebesar 40,5 dan posttest sebesar 72,8, dengan indeks sebesar 0,53. Berdasarkan kriteria efektifitas, indeks tersebut berada pada kategori efektifitas "sedang". Untuk siswa prestasi tinggi

diketahui indeks sebesar 0,59 dan siswa prestasi rendah sebesar 0,49.

Kedua indeks tersebut berada pada kategori "sedang". Sehingga, tidak terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa antara kelompok atas dan kelompok bawah.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan yang sudah ada yaitu dilakukannya penelitian untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran langsung berbantuan modul dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam pembuatan pola busana anak.

### C. Kerangka Berfikir

Kompetensi pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Dalam suatu kegiatan belajar seorang guru harus bisa membangkitkan suasana aktivitas belajar. Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan yang akan penyusun bahas dalam penelitian ini adalah tentang kompetensi pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul. Seorang guru harus kreatif dalam mencari dan

memilih model pembelajaran yang sifatnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam kegiatan pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Penilaian berbasis kompetensi harus ditunjukkan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standart kompetensi oleh peserta didik. Tercapai atau tidaknya kompetensi pembuatan pola busana anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemilihan model pembelajaran yang tepat serta pemilihan media yang tepat.

Dalam pembuatan pola busana anak ditentukan oleh pemahaman terhadap tahapan atau urutan proses pembuatan suatu benda (keterampilan). Kejelasan urutan tersebut didukung oleh media dengan menggunakan modul yaitu tentang tahapan proses pembuatan yang dipandu dengan runtut sehingga mempengaruhi pemahaman siswa dalam proses pembuatan pola busana anak. Media modul yang berisi tahapan atau urutan proses dapat memperjelas bagaimana pembuatan pola busana anak. Penerapan model pembelajaran langsung berbantuan modul dalam proses pembelajaran pembuatan pola busana anak dapat membantu meningkatkan kompetensi belajar siswa lebih baik.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran langsung berbantuan modul yang dilakukan oleh guru di dalam kelas 2 Busana 1 SMK N 3 Pacitan?
2. Bagaimanakah pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak siswa kelas 2 Busana 1 SMK N 3 Pacitan?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto dkk, 2008:3). Sedangkan menurut Pardjono dkk (2007:12), penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar di dalam kelas secara bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian model Kemmis & Mc Taggart. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda, Komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2009: 17-22) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

##### a. Penyusunan Rencana (*planning*)

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel dan reflektif. Rencana tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan ini dimaksudkan bahwa rencana yang dibuat

harus melihat permasalahan ke depan sehingga semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Reflektif diartikan bahwa rencana harus dibuat berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif dan sesuai dengan kenyataan dan permasalahan yang muncul.

b. Tindakan (*acting*)

Tindakan disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa tindakan haruslah mempunyai inovasi baru meskipun hanya sedikit.. Yang perlu diperhatikan bahwa tindakan harus mengarahkan pada perbaikan dari keadaan sebelumnya.

c. Pengamatan (*observing*)

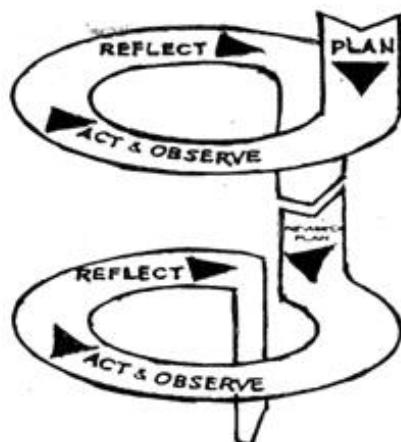
Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi merupakan landasan diri bagi refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orientasi pada tindakan yang akan datang. Selain itu, observasi harus bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikiran.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil refleksi tersebut dijadikan sebagai

langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, melakukan inovasi baru dalam penyajian materi di kelas sehingga lebih bervariasi. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart.



Gambar 2. Tahapan PTK Model Spiral dari Kemmis dan Taggart  
(Rochiati Wiriatmadja, 2006: 66)

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan sterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga pengamat, mungkin pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pacitan, secara geografis, letak sekolah berada di sekitar Jalan Letjend Suprapto. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas 2 busana 1 program keahlian Tata Busana. Alasan pemilihan tempat di SMK Negeri 3 Pacitan ini adalah hasil pencapaian kompetensi belajar siswa kelas 2 busana 1 yang masih rendah.

### **2. Waktu penelitian**

Dalam penelitian ini, waktu penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

No	Kegiatan peneliti	waktu
1.	Pengajuan judul proposal	Mei 2011
2.	Observasi tempat	Juli 2011
3.	ACC proposal	Februari 2012
4.	Perijinan surat penelitian	Maret 2012
5.	Pelaksanaan penelitian	April 2012
6.	Uji validitas dan reliabilitas	Mei 2012
7.	ACC naskah skripsi	Juni 2012
8.	Ujian skripsi	Juni 2012

## **C. Subjek dan objek penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa. Ini yang dijadikan kriteria dan pertimbangan adalah nilai atau hasil

kompetensi belajar siswa pada materi pembuatan pola busana anak. Kelas yang akan dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas 2 busana 1 yang berjumlah 22 siswa, dengan alasan nilai rata-rata siswa pada pembuatan pola busana anak lebih rendah.

## 2. Obyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah model pembelajaran langsung berbantuan modul untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak siswa kelas 2 busana 1 program keahlian tata busana di SMK Negeri 3 Pacitan.

## D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa pada materi pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung dengan bantuan modul. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Penggunaan model ini dikarenakan apabila dalam awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan dapat tercapai. Model ini memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi yang terangkai dalam satu siklus.

## 1. Pra Siklus

### a. Tahap Persiapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap persiapan pelaksanaan penelitian yaitu mengajukan permohonan penelitian kepada kepala sekolah SMK N 3 Pacitan dan dilanjutkan dengan melakukan observasi kelas. Langkah berikutnya peneliti melakukan koordinasi dengan guru kolaborator yang meliputi penyusunan jadwal kegiatan penelitian, penyusunan program pembelajaran, penyusunan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), penentuan standart nilai dan materi standart kompetensi.

Observasi awal yang dilakukan yaitu meliputi proses pembelajaran pola busana anak di kelas 2 busana 1 SMK N 3 Pacitan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dan menetapkan permasalahan dan solusi yang akan diambil untuk mengatasi masalah yang muncul.

### b. Tahap Pra Tindakan Kelas

Sebelum pelaksanaan penerapan model pembelajaran langsung, terlebih dahulu dilaksanakan pra penelitian tindakan kelas. Tahap ini merupakan tahap sebelum penerapan model pembelajaran langsung. Pada tahap pra penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah ini proses pembelajaran pola busana anak dilaksanakan dengan menggunakan

metode pembelajaran seperti biasa yang dilakukan oleh guru yaitu metode ceramah.

c. Tahap Perencanaan Penelitian tindakan kelas

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Rancangan yang akan dilaksanakan mengacu pada model pembelajaran langsung. Dalam perencanaan ini peneliti mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, lembar unjuk kerja, soal tes prestasi belajar, dan lembar observasi.

## 2. Siklus I

### 1) Perencanaan Tindakan (*Action Plan*)

Perencanaan digunakan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan meliputi menyiapkan RPP, lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, media modul dan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan pola busana anak. Modul yang digunakan sebagai media belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami tahapan demi tahapan penyelesaian pembuatan pola busana anak.

## 2) Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan media modul dengan tahap:

- a) Kegiatan pendahuluan
  - a. Guru mempersiapkan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
  - b. Guru memberikan penjelasan dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.
  - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - d. Guru mengecek tugas rumah yang diberikan sebelumnya.
- b) Kegiatan inti
  - a. Guru membagikan modul kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan pola busana anak.
  - b. Guru menjelaskan secara bertahap materi pembuatan pola busana anak dengan menyebutkan macam-macam alat, bahan dan ukuran yang diperlukan serta ulasan teori pembuatan pola busana anak.
  - c. Guru kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pola busana anak di depan kelas tahapan demi tahapan pembuatan pola busana anak yang didemonstrasikan secara urut yang terdapat pada modul dan diharapkan siswa

mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan menyesuaikannya dengan modul tersebut.

- d. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih kurang jelas dengan sajian materi pada media modul serta penjelasan yang disampaikan guru.
  - e. Siswa diminta untuk mulai mengerjakan pembuatan pola busana anak sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan.
  - f. Guru memberikan umpan balik (sanjungan) kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan pola busana anak dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswi yang lain.
  - g. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi.
  - h. Guru memberikan latihan terbimbing kepada siswa,
- c) Kegiatan menutup pelajaran
- a. Guru memberikan soal tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.
  - b. Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan lembar penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.
  - c. Guru memberikan latihan mandiri dengan memberikan tugas dirumah.

d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung dengan media modul. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Pada tahapan ini data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat bagaimanakah implementasi model pembelajaran langsung berbantuan modul selama pembelajaran pembuatan pola busana anak. Kemudian data tersebut akan digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan ada pencapaian kompetensi siswa atau tidak.

Dari hasil refleksi, ada beberapa kelemahan yang ditemukan pada tiap siklus. Refleksi diketahui berdasarkan lembar observasi, hasil nilai unjuk kerja dan nilai tes. Setelah menilai hasil kompetensi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti dan guru, jika target dari penelitian ini belum terpenuhi, yaitu 75% nilai siswa memenuhi

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sebesar 70, maka dilakukan siklus selanjutnya.

### 3. Siklus II

#### 1) Perencanaan Tindakan (*Action Plan*)

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi pada siklus I. Persiapan pada siklus II meliputi: menyiapkan RPP, lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, media modul yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.

Selain itu media modul yang digunakan sebagai sumber belajar, pada gambar langkah-langkah pembuatan pola busana anak disesuaikan pada pembuatan pola. Sehingga dalam perbaikan tindakan, busana anak dengan model lain yang lebih terperinci. Media modul yang digunakan sebagai media belajar dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami tahapan demi tahapan penyelesaian pembuatan pola busana anak.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung berbantuan modul dengan tahap:

##### a) Kegiatan pendahuluan

(a) Guru mempersiapkan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.

- (b) Guru memberikan penjelasan dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.
- (c) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran serta selalu memperhatikan penjelasan guru.
- (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (e) Guru mengecek tugas rumah yang diberikan sebelumnya.
- b) Kegiatan inti
- (a) Guru membagikan modul kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan pola busana anak.
- (b) Guru menyiapkan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan pola busana anak.
- (c) Guru menjelaskan secara bertahap materi pembuatan pola busana anak dengan menyebutkan macam-macam alat, bahan dan ukuran yang diperlukan serta ulasan teori pembuatan pola busana anak.
- (d) Guru kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pola busana anak di depan kelas dengan bantuan media penunjang berupa modul tahapan demi tahapan pembuatan pola busana anak yang didemonstrasikan secara urut yang terdapat pada modul dan diharapkan siswa mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan menyesuaikannya dengan modul tersebut.

- (e) Guru lebih banyak melibatkan siswa untuk ikut memaparkan materi yang ada dalam sajian media modul sehingga perhatian dapat fokus.
- (f) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih kurang jelas dengan sajian materi pada media modul serta penjelasan yang disampaikan guru.
- (g) Siswa diminta untuk mulai mengerjakan pembuatan pola busana anak sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan.
- (h) Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola busana anak.
- (i) Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa siswa bekerja dengan baik.
- (j) Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola busana anak dengan mendapatkan bimbingan dari guru untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sekali-kali guru memberikan sentuhan misalnya memperbaiki bentuk pola yang kurang bagus.
- (k) Memberikan umpan balik (sanjungan) kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan pola busana anak dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswi yang lain.

(l) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi.

c) Kegiatan menutup pelajaran

(a) Guru memberikan soal tes untuk kerja kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

(b) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan lembar penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.

(c) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung dengan media modul. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus

5) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Pada tahapan ini data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat bagaimanakah implementasi model pembelajaran langsung berbantuan modul selama pembelajaran pembuatan pola busana anak. Kemudian data tersebut akan digunakan sebagai

refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan ada pencapaian kompetensi siswa atau tidak.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam melaksanakan penelitian. Dilakukan pengumpulan data dikarenakan kegiatan ini ditujukan untuk diperolehnya data yang diperlukan. Oleh karena itu menggunakan metode atau teknik yang tepat, agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan tes. Teknik pengumpulan data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Dokumentasi**

Suharsimi Arikunto (1998: 76) mengemukakan bahwa dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:135). Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan untuk menggali data-data penunjang yang diperlukan, yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2007 : 83).

Hasil data dokumentasi dapat dianalisis secara lebih mendalam pada pembahasan penelitian. Dalam dokumentasi ini peneliti mengumpulkan dokumen berupa silabus, rencana pembelajaran dan gambaran kegiatan di SMK N 3 Pacitan untuk selanjutnya diolah untuk membuat kisi-kisi instrumen sesuai dengan materi pelajaran busana anak.

## 2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati sumber data, yaitu aspek tindakan siswa dalam pembelajaran pembuatan pola busana anak yang menggunakan model pembelajaran langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan adalah berupa pengamatan secara langsung pada saat tindakan/kegiatan yang ditunjukkan oleh siswa yaitu persiapan dan penampilan, kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran dan kemampuan untuk menggunakan modul pembelajaran pola busana anak dan kegiatan yang ditunjukkan siswa yaitu sikap dan kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran pembuatan pola busana anak.

Data tentang kemandirian siswa di ambil melalui observasi segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui pembelajaran langsung, diantaranya situasi dan peristiwa di dalam kelas, perilaku siswa sampai dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

### 3. Tes Unjuk Kerja

Menurut Suharsimi Arikunto (2009 : 52) mengemukakan tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan modul. Pencapaian kompetensi siswa dapat diukur melalui tes unjuk kerja yang dilakukan oleh guru.

Benyamin Bloom yang dikutip Suharsimi Arikunto (2009: 117-120) mengemukakan, Tingkah laku pada ranah kognitif bersifat implisit artinya sangat sulit untuk mencapai suatu tahap tanpa melalui tahap sebelumnya. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi:

- a. Pengetahuan, dalam mengenal siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban
- b. Pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia meahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep
- c. Penerapan atau aplikasi, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan,cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d. Analisa, dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.

- e. Sintesis, apabila menyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungakan atau menyusun kembali hal-hal yang spesifik agar dapat mengambangkan struktur baru atau melakukan generalisasi.
- f. Evaluasi, menyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejumlah mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan tujuan menghasilkan data yang akurat (Sugiyono, 2008: 148). Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh model pembelajaran langsung dengan berbantuan modul memberi dampak terhadap peningkatan kompetensi pembuatan pola busana anak. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini berupa lembar unjuk kerja yang digunakan untuk menilai hasil kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran pembuatan pola busana anak dan instrument berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses dan sikap peserta didik dalam pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul.

## **1. Instrument Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul**

Menurut E. Mulyasa (2006: 131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan ini perlu diperhatikan baik dalam jangka pendek, menengah atau jangka panjang.

Kriteria keberhasilan inilah yang juga digunakan oleh peneliti dalam menilai proses belajar mengajar yaitu 75% peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan dengan bantuan lembar observasi dengan indikator yang diamati adalah komponen model pembelajaran langsung dengan media modul. Dengan kisi-kisi indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul**

Aspek	Variabel	Indikator	Sumber data
Pengamatan proses belajar mengajar melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul	Kegiatan pendahuluan	1.Persiapan lingkungan kelas, yaitu ruang kelas Tata Busana. 2.Guru mempersiapkan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar. 3.Guru memberikan apresiasi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa. 4.Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti	

		<p>pelajaran serta selalu memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p>	
	Kegiatan inti	<p>a. Guru membagikan modul kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan pola busana anak</p> <p>b. Guru menyiapkan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan pola busana anak.</p> <p>c. Guru menjelaskan secara bertahap materi pembuatan pola busana anak dengan menyebutkan macam-macam alat, bahan dan ukuran yang diperlukan serta ulasan teori pembuatan pola busana anak sesuai petunjuk yang ada pada modul.</p> <p>d. Guru kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pola busana anak di depan kelas dengan bantuan media penunjang berupa <i>fragment</i> langkah-langkah pembuatan pola busana anak yang didemonstrasikan secara urut yang terdapat pada modul dan diharapkan siswa mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan menyesuaikannya dengan modul tersebut.</p> <p>e. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih kurang jelas dengan sajian materi pada media modul serta penjelasan yang disampaikan guru.</p> <p>f. Siswa diminta untuk mulai mengerjakan pembuatan pola busana anak sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan.</p> <p>g. Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola busana</p>	Guru dan peserta didik

		<p>anak.</p> <p>h. Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa siswa bekerja dengan baik.</p> <p>i. Memberikan umpan balik (sanjungan) kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan pola busana anak dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswi yang lain.</p> <p>j. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi.</p>	
	Kegiatan menutup pelajaran	<p>1. Guru memberikan soal tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.</p> <p>2. Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan lembar penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.</p> <p>3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	

## 2. Instrumen kemandirian Siswa

Menurut E. Mulyasa (2006: 131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan ini perlu diperhatikan baik dalam jangka pendek, menengah atau jangka panjang.

Kriteria keberhasilan inilah yang juga digunakan oleh peneliti dalam menilai proses belajar mengajar yaitu 75% peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan dengan bantuan

lembar observasi dengan indikator yang diamati adalah peningkatan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul. Dengan kisi-kisi indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Kisi-kisi instrumen kemandirian siswa dalam proses pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul**

No.	Indikator	Sub indikator	Sumber data
1.	Motivasi	1. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran pembuatan pola busana anak 2. Siswa menjawab pertanyaan tentang pembuatan pola busana anak 3. Siswa mengajukan pertanyaan jika materi tentang pembuatan pola busana anak yang disampaikan belum jelas 4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang pembuatan pola busana anak yang disampaikan oleh guru 5. Siswa melaksanakan tugas belajar tentang pembuatan pola busana anak yang diberikan oleh guru 6. Siswa berusaha mencari sumber informasi yang tersedia untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pembuatan pola busana anak 7. Siswa melakukan kegiatan membaca di perpustakaan sekolah ketika jam pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak kosong 8. Siswa menunjukkan sikap belajar yang saling mendukung dengan siswa lainnya dalam pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak	Peserta didik
2.	Displin	9. Siswa membawa buku pelajaran dan alat tulis yang diperlukan sesuai dengan materi pembuatan pola busana anak 10. Siswa masuk kelas dengan tertib dan tepat waktu 11. Siswa telah siap untuk menerima pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak 12. Siswa mempelajari materi pembuatan pola busana anak sebelum pembelajaran dimulai 13. Siswa rajin mencatat materi tentang pembuatan pola busana anak sesuai dengan petunjuk guru	

		14. Siswa menyelesaikan tugas tentang pembuatan pola busana anak sesuai dengan petunjuk guru	
3.	Inisiatif	15. Siswa membuat kesimpulan sendiri tentang pembuatan pola busana anak yang telah diberikan oleh guru 16. Siswa menilai kemampuan dirinya melalui hasil tugas tentang pembuatan pola busana anak yang diperoleh 17. Siswa berdiskusi dikelas tentang pembuatan pola busana anak yang diberikan	
4.	Percaya diri	18. Siswa mampu mengerjakan tugas tentang pembuatan pola busana anak secara individu 19. Siswa mampu mengerjakan tugas tentang pembuatan pola busana anak dari gurur dengan teman kelas lain 20. Siswa berani mengajukan ide untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak berlangsung 21. Siswa mampu mengkaji perbedaan pendapat dengan teman lain	
5.	Tanggung jawab	22. Siswa berusaha melapor pada guru ketika lupa membawa tugas tentang pembuatan pola busana anak yang harus dikumpulkan 23. Siswa berusaha belajar dikelas tentang pembuatan pola busana anak ketika jam pelajaran kosong 24. Siswa rajin masuk sekolah untuk mengikuti pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak di kelas	

### 3. Instrument Tes Unjuk Kerja

Instrumen ini digunakan untuk menilai hasil tes unjuk kerja peserta didik dan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yaitu instrumen penilaian unjuk kerja dalam pembuatan pola busana anak. Aspek-aspek dinilai berdasarkan beberapa indikator penilaian pembuatan pola busana anak antara lain: 1) persiapan, 2) proses, 3) hasil. Ketuntasan belajar peserta didik yaitu harus memenuhi setiap indikator keberhasilan, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5. Kisi-kisi instrumen tes unjuk kerja pembuatan pola busana anak**

Aspek	Indikator	Sub indikator	Sumber data
1. persiapan	1) Kelengkapan alat	1) Alat: a) Buku pola b) Pensil merah biru c) Penggaris lurus d) Penggaris lengkung e) Dorslah f) Lem g) Kertas minyak	
2. Proses	1) Langkah-langkah pembuatan pola busana anak	Melakukan kegiatan praktek: a) Menentukan desain busana anak b) Mengukur baju yang akan dibuat c) Menyiapkan ukuran dan bahan d) Membuat pola e) Meletakkan pola diatas bahan sesuai dengan rancangan secara efektif dan efisien f) Memindahkan tanda-tanda pola pada bahan sesuai teknik yang tepat g) Pola digunting sesuai dengan tanda yang sudah dibuat.	Peserta didik
	2) Ketepatan penggunaan waktu	Ketepatan waktu menyelesaikan pembuatan pola busana anak.	
3. Hasil	Tampilan keseluruhan dari pembuatan pola busana anak	a) Ketepatan secara keseluruhan dalam pembuatan pola busana anak. b) Kerapian c) Kebersihan	

**Tabel 6. Kriteria penilaian unjuk kerja pembuatan pola busana anak**

No	Pernyataan	Indikator keberhasilan	Bobot	Kriteria				Kriteria penilaian
				00 - 70	71 - 79	80 - 89	90 - 100	
1	Mempersiapkan alat	Kelengkapan mencakup: Alat: a) Buku pola b) Pensil merah biru c) Penggaris lurus d) Penggaris lengkung e) Dorslah f) Lem g) Kertas minyak	20%					<b>Skor 90-100:</b> alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semuanya lengkap <b>Skor 80-89:</b> alat kurang lengkap, bahan pokok dan bahan penunjang ada <b>Skor 00-70:</b> alat tidak lengkap, bahan pokok dan bahan penunjang tidak ada
2	Pelaksanaan	Melakukan praktek: a) Menentukan desain busana anak b) Mengukur baju yang akan dibuat c) Menyiapkan ukuran dan bahan d) Membuat pola e) Meletakkan pola diatas bahan sesuai dengan rancangan secara efektif dan efisien f) Memindahkan tanda-tanda pola pada bahan sesuai teknik yang tepat g) Pola digunting sesuai dengan tanda yang sudah dibuat.	40 %					<b>Skor 90-100:</b> selalu dilakukan dengan sangat jelas, sangat cepat dan sangat tepat. <b>Skor 80-89:</b> dilakukan dengan jelas, cepat dan tepat. <b>Skor 71-79:</b> kurang dilakukan dengan jelas, kurang cepat dan kurang tepat. <b>Skor 00-70:</b> tidak jelas dilakukan, tidak cepat dilakukan, dan tidak tepat dilakukan
		a. Waktu b. Ketepatan waktu menyelesaikan pembuatan pola busana anak.		10 %				<b>Skor 90-100:</b> langsung dikumpulkan setelah ada perintah <b>Skor 71-79:</b> dikumpulkan setelah evaluasi <b>Skor 00-70:</b> dikumpulkan setelah pelajaran selesai
3	Hasil	a) Ketepatan secara keseluruhan dalam pembuatan pola busana anak. b) Kerapian c) Kebersihan	30%					<b>Skor 90-100:</b> jika hasil praktek sangat tepat dan penampilan keseluruhan hasil sangat baik <b>Skor 80-89:</b> jika hasil praktek rapi, tepat ukuran, dan penampilan keseluruhan hasil baik <b>Skor 00-70:</b> jika hasil praktek tidak tepat ukuran, tidak bersih dan penampilan keseluruhan hasil tidak baik

#### 4. Kelayakan Modul Sebagai Media Pembelajaran

Instrumen untuk ahli dimaksudkan untuk mengetahui kualitas media modul yang akan digunakan apakah sudah layak atau belum. Berdasarkan validitas instrumen media modul pembuatan pola busana anak, maka aspek penilaian yang digunakan terbagi menjadi tiga yaitu aspek materi, aspek bahasa dan aspek tampilan media modul. Berikut ini akan diberikan kisi-kisi instrumen yang divalidasi oleh para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media pembelajaran (modul) :

**Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul Pola Dasar Konstruksi Busana Anak**

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Sumber Data
Modul pola dasar konstruksi busana anak	a. Materi	a) <i>self Instruksional</i>	20	Ahli Materi
		b) <i>Self Contained</i>	2	
		c) <i>Stand Alone</i>	1	
		d) <i>Adaptif</i>	1	
		e) <i>User Friendly</i>	1	
	b. Bahasa	a) Kepahaman bahasa	2	Ahli bahasa
		b) Kepahaman kalimat	5	
		c) Kepahaman istilah	1	
	c. Media pembelajaran (modul)	a) Format	7	Ahli media pembelajaran (modul)
		b) Organisasi	4	
		c) Daya tarik	7	
		d) Bentuk dan ukuran huruf	3	
		e) Ruang kosong	1	
		f) Konsistensi	3	

Untuk instrumen lebih lengkap lagi masing-masing responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran

#### G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1. Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang sahih dan terpercaya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-

tingkat kevalidan atau keajegan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Selain itu validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antar lain: validitas konstrak (*construct validity*), validitas isi (*content validity*) dan validitas eksternal (Sugiyono, 2006: 181).

a. Validitas konstrak (*construct validity*)

Instrumen yang memiliki validitas konstruk adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*)

b. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

c. Validitas eksternal

Validitas eksternal adalah validitas instrumen yang diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka validitas instrumen dari penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dengan

menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Instrumen yang divalidasi yaitu instrumen lembar observasi, instrument kemandirian siswa, dan instrument tes unjuk kerja. Validasi yang digunakan untuk memvalidasi instrumen lembar observasi adalah validasi konstrak (*construct validity*)

Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun, selanjutnya meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis untuk mengetahui butir-butir tersebut dapat mewakili apa yang hendak diukur atau belum. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain: ahli materi, ahli model pembelajaran, ahli media dan ahli evaluasi.

## 2. Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur (Arif Furchan, 2007: 310). Reliabilitas adalah suatu pengertian yang menunjuk hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsistensi keajegan.

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh

instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegannya atau ketetapannya. Instrumen yang diuji reliabilitas yaitu :

a. Instrument Implementasi Model Pembelajaran langsung Berbantuan Modul

Uji reabilitas yang digunakan dalam lembar observasi ini yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli model pembelajaran. Uji reliabilitas yang akan melakukan ratings, prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau rater mampu memberikan penilaian yang sama dengan rater lain. Jika ternyata penilaianya sama atau konsisten antar rater yang satu dengan rater yang lainnya, maka kedua rater ini layak untuk dipakai.

b. Instrument kemandirian siswa

Uji reabilitas yang digunakan dalam lembar observasi ini yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli model pembelajaran. Uji reliabilitas yang akan melakukan ratings, prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau rater mampu memberikan penilaian yang sama dengan rater lain. Jika ternyata penilaianya sama atau konsisten antar rater yang satu dengan rater yang lainnya, maka kedua rater ini layak untuk dipakai.

c. Instrument tes Unjuk kerja

Untuk uji reliabilitas instrumen tes unjuk kerja menggunakan Antar-rater, yaitu kesepakatan antar pengamat (Ahmad Rohani, 2008: 5). Oleh karena itu kriteria penilaian untuk para ahli dalam penelitian

ini disusun dengan cara pengelompokan skor (interval nilai). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja ini berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0, dimana jumlah itemnya adalah 4 setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor. Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
- 2) Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- 3) Menentukan panjang kelas ( $p$ ), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- 4) Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Dengan demikian dalam penelitian ini mengukur penilaian unjuk kerja dengan menentukan kelayakan dari lembar unjuk kerja tersebut, yaitu diperlukan jumlah butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor maksimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Kriteria kualitas lembar penilaian unjuk kerja**

<b>Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja</b>	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Adapun hasil uji validitas dan reabilitas kualitas lembar penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 14. Rangkuman hasil uji validitas dan reabilitas kualitas penilaian unjuk kerja**

No	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Persentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \leq S \leq 4$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1$	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan hasil tersebut, maka lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan layak (valid) dan andal (reliabel) digunakan untuk pengambilan data.

**Tabel 15. Pemetaan Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen	Instrumen	Lembar Observasi
Validitas/Reliabilitas	<b>Tes Unjuk Kerja</b>	
Validitas Logis	Validitas Konstrak	Validitas Konstrak
Validitas Empirik	-	-
Reliabilitas	<i>Antar Rater</i>	<i>Antar Rater</i>

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2008: 333). Menurut Arikunto (2008: 131) dalam penelitian tindakan terdapat dua data yang dikumpulkan peneliti yakni sebagai berikut :

1. Data kuantitatif (nilai belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, presentase keberhasilan belajar dan lain-lain.

2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, kemandirian belajar, antusias siswa dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis penelitian ini diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian analisis penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pegaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Untuk analisis kuantitatif penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara statistik deskriptif.

Data dalam penelitian tindakan kelas berupa data kuantitatif yaitu tentang data hasil kompetensi belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2010: 29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Deskripsi data dalam penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subyek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subyek pada aspek variabel yang diteliti. Menurut Sri Wening (1996: 74) pengolahan hasil belajar dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah mean, median, modus dan simpangan baku (*standard deviation*). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian hasil kompetensi belajar peserta didik.

### 1. *Modus*

*Modus* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang popular (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007: 47).

$$Mo = b + p \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\}$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval.

$b_1$  = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

$b_2$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

(Sugiyono, 2007 : 52)

## 2. Median

*Median* adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar ke yang terkecil (Sugiyono, 2007: 48).

$$Md = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}$$

Keterangan :

- Md = median
- b = batas bawah, dimana median akan terletak
- n = banyak data/ jumlah sampel
- p = panjang kelas interval.
- F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
- f = frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2007 : 53)

## 3. Mean

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007: 47). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Me = \left\{ \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \right\}$$

Keterangan :

- Me = mean
- $\sum f_i$  = jumlah data/sampel
- $f_i x_i$  = produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ ). Tanda kelas ( $x_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

(Sugiyono, 2007 : 53)

Untuk mengetahui peningkatan pencapaian kompetensi siswa dalam belajar pola busana anak dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan modul di SMK N 3 Pacitan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi relatif atau tabel distribusi presentase dan tabel daftar nilai. Untuk mengetahui presentase peningkatan belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$f$  : frekuensi yang sedang dicari presentasenya  
 $N$  : jumlah frekuensi/banyaknya subjek penelitian  
 $P$  : angka presentase

(Anas Sudijono, 2006: 40)

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil kompetensi peserta didik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Dengan indikator media dikatakan efektif apabila adanya ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran yang ditempuh, yang ditunjukkan oleh lebih dari 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar yaitu nilai 70. Tingkat ketuntasan belajar yang dicapai dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Ketuntasan Minimal (KKM)**

Skor	Kategori	keterangan
< 70	Kurang	Belum mencapai KKM dengan kategori kurang
70 – 79	Cukup	Sudah mencapai KKM dengan kategori cukup
80 – 89	Baik	Sudah mencapai KKM dengan kategori baik
90 – 100	Sangat Baik	Sudah mencapai KKM dengan kategori sangat baik

Sumber data : SMK N 3 Pacitan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV ini akan diuraikan hal-hal sebagai berikut: hasil penelitian yang terdiri dari kondisi tempat penelitian, kondisi pra siklus, pembahasan hasil penelitian terdiri dari siklus I, siklus II, dan hasil pencapaian kompetensi siswa dengan model pembelajaran langsung berbantuan modul.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Pacitan yang berlokasi di Jl Letjend Suprapto No. 47, Pacitan, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki dua program studi yaitu tatabusana dan otomotif. Ruang kelas yang terbagi atas ruang kelas praktek dan ruang teori. Sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar dan mengajar disekolah ini adalah: ruang praktek busana, lapangan olahraga, lapangan basket, perpustakaan, koperasi sekolah, mushola, ruang BK, UKS, dan ruang OSIS.

Penelitian tentang implementasi model pembelajaran langsung ini dilaksanakan selama 3 (tiga) minggu yaitu dari tanggal 24 April sampai 12 Mei 2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pembuatan pola busana anak dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbantuan modul. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan teknik observasi dan tes unjuk kerja. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan

kelas tiap siklus implementasi model pembelajaran langsung berbantuan modul dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak di SMK Negeri 3 Pacitan.

## **2. Deskripsi Kondisi Awal sebelum Tindakan**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi awal kelas yang akan diteliti. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh adalah :

- a. Proses pembelajaran di dalam kelas

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selama ini metode mengajar guru monoton, dengan menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan materi didepan kelas secara singkat dan menuliskan serta menggambarkan materi di papan tulis serta kurang tersstrukturnya materi yang diajarkan sehingga terasa membosankan. Kondisi siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar pada umumnya masih bersikap pasif pada saat penyampaian materi, siswa hanya mendengarkan dan mencatat setelah diperintah oleh guru. Suasana kelas pada saat praktek ramai, siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, duduk bergrombol dan mengobrol sehingga pekerjaan tertunda-tunda, materi yang diberikan dipapan tulis banyak yang tidak mencatat, siswa yang belum mengerti/paham dengan penjelasan guru lebih

memilih bertanya pada teman sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain dan suasana jadi kurang kondusif.

- b. Media pembelajaran pembuatan pola busana anak yang digunakan oleh guru Tata Busana di SMK N 3 Pacitan

Selama ini, guru dalam memberikan materi pembuatan pola busana anak kepada siswa dengan cara menjelaskan tanpa dilengkapi media pembelajaran yang relevan dan efektif, hanya sebatas penggunaan papan tulis dan contoh jadi busana saja.

Keterbatasan media yang digunakan oleh guru menyebabkan rendahnya kualitas proses belajar mengajar yang kurang bervariasi. Sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang maksimal pada saat mengikuti pelajaran di kelas dan siswa masih kesulitan dalam memahami materi dengan baik sehingga cenderung menunda-nunda pekerjaanya. Penggunaan media selain dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi juga dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk menyimak dan mendengarkan isi materi yang disampaikan oleh guru.

- c. Data hasil kompetensi pembuatan pola busana anak di SMK N 3 Pacitan

Berdasarkan informasi data penilaian hasil tes unjuk kerja yang diperoleh dari guru dalam pembuatan pola busana anak siswa di kelas XI TBS 2, bahwa pembelajaran pembuatan pola busana anak baru 54.8% siswa yang mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini dapat terlihat pada saat pengamatan siswa masih terlihat mengalami

hambatan, terbukti dari tugas yang diberikan, siswa belum dapat menguasai keterampilan yang diajarkan dengan baik, ukuran dari pola busana anak yang dibuat banyak yang kurang tepat serta kurang memperhatikan kebersihan dan kerapian hasil dari pembuatan pola busana anak. Hal ini di karenakan kurangnya pamahaman terhadap materi yang diajarkan. Akibatnya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 kurang bisa terpenuhi. Rata-rata (*Mean*) hasil pencapaian kompetensi siswa baru mencapai 68.87 dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 70.00, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 65.00 yang dapat dilihat pada daftar nilai dibawah ini.

**Tabel 17. Daftar nilai pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak siswa sebelum tindakan**

No.	Nama Siswa	Pra Tindakan
1	AGI SANDI APRILIANDI	70
2	DEVI SETIANINGSIH	65
3	DEVY HERVIANA PUTRI	70
4	DEWI PUJI ASTUTI	70
5	DINA MIANTI	65
6	DINI PUSPA RANI	65
7	DWI CAHYONO	65
8	EKA WULANDARI	70
9	EVI TRIYANTI	65
10	FAISAL LUKMAN ARISTAMA	70
11	IMROATUL MUNIROH	65
12	MERRY ARDIANI	70
13	NENI HIDAYATI	65
14	NIKEN RUSTIASARI UTAMI	70
15	NOVIA ASTRIANI	80
16	REZA LISTYANI	65
17	RIDHO UTOMO	65
18	RISKY NURLINDRAWATI	70
19	RIZKY APRIANTI RUKMANA	65
20	SRI HARYUTI	70
21	TRI WAHYUNINGSIH	65
22	WIWIN HERAWATI	70
<b>Jumlah</b>		2135
<b>Rata-rata kelas</b>		68.87

Sumber : Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru

Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 17, hasil kompetensi dari 22 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

**Tabel 18. Data hasil kompetensi siswa berdasarkan KKM**

Kategori	Jumlah siswa	Persentase %
Tuntas	13	54.8%
Belum Tuntas	9	45.2%

Dari data tabel distribusi frekuensi hasil kompetensi siswa di atas, dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan pola busana anak menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 54.8% atau 13 siswa dan siswa yang belum tuntas 45.2% atau 9 siswa.

Berdasarkan keadaan ini, peneliti dan guru sepakat melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbantuan modul yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa pada pembuatan pola busana anak di kelas XI TBS 2 SMK N 3 Pacitan. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru akan mentransformasikan informasi dan mendemonstrasikan keterampilan selangkah demi selangkah pembuatan pola busana anak secara langsung kepada siswa. Dalam menggunakan model pembelajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturran isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan,

memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Dalam menerapkan model pembelajaran langsung guru memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat menunjang proses penyampaian informasi kepada siswa. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah media modul pembuatan pola busana anak yang terstruktur.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung dengan media *modul* terhadap peningkatan kompetensi pembuatan pola busana anak.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian unjuk kerja yang akan digunakan untuk mengetahui hasil pencapaian kompetensi belajar siswa. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

### a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Penelitian siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari 24 April 2012, selama 4 jam @ 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan (*Action Plan*)

Perencanaan digunakan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan meliputi menyiapkan RPP, lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, media modul dan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan pola busana anak.

Berdasarkan data hasil penilaian sebelumnya, rencana tindakan pada siklus I untuk meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak adalah mengadakan kegiatan belajar yang akan diwujudkan pada pembuatan pecah pola busana anak. Melalui model pembelajaran langsung siswa melakukan kegiatan belajar pembuatan pola busana anak dengan mencermati dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dengan menerapkan fase-fase pada model pembelajaran langsung yang meliputi: 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) Mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan, 3) Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

Penggunaan media modul diharapkan akan dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru, menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam belajar, dan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa kelas XI TBS 2 di SMK N 3 Pacitan.

b) Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan media modul dengan tahap:

1) Kegiatan pendahuluan

(1) Guru mempersiapkan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.

(2) Guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.

(3) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran serta selalu memperhatikan penjelasan guru.

(4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan inti

(1) Guru membagikan modul kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan pola busana anak.

(2) Guru menyiapkan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan pola busana anak

- (3) Guru menjelaskan secara bertahap materi pembuatan pola busana anak dengan menyebutkan macam-macam alat, bahan dan ukuran yang diperlukan serta ulasan teori pola busana anak dan pecah pola busana anak sesuai petunjuk yang ada pada modul.
- (4) Guru kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pola busana anak di depan kelas dengan bantuan media penunjang berupa langkah-langkah pembuatan pola busana anak yang didemonstrasikan secara urut yang terdapat pada modul dan diharapkan siswa mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan menyesuaikannya dengan modul tersebut.
- (5) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih kurang jelas dengan sajian materi pada media modul serta penjelasan yang disampaikan guru.
- (6) Siswa diminta untuk mulai mengerjakan pembuatan pola busana anak sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan.
- (7) Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola busana anak.
- (8) Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa siswa bekerja dengan baik.

- (9) Memberikan umpan balik (sanjungan) kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan pola busana anak dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain.
- (10) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi.
- 3) Kegiatan menutup pelajaran
- a. Guru memberikan soal tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.
  - b. Guru mengevaluasi sebagaimana dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan lembar penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.
  - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- c) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung dengan media modul. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dan lebih terfokus.

Data terhadap hasil kompetensi siswa pada pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung dengan media modul diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar

yang dilakukan siswa, kemandirian siswa dengan menggunakan lembar pola busana anak. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran.

Pada siklus I penilaian sikap memperoleh nilai rata-rata kelas 7.74, perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja nilai rata-rata kelas memperoleh 77.16, hasil pembuatan pola busana anak siswa masih ada beberapa yang belum sesuai dengan teknik yang diberikan, karena siswa masih belum paham dan terampil mengerjakannya, masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi sedangkan perolehan skor kognitif memperoleh nilai rata-rata 77,42. Skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir hasil kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30% dan psikomotor sebesar 60%. Rata-rata hasil kompetensi siswa pada siklus I dalam pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung dengan media modul nilai rata-rata siswa meningkat 12.49%, hal ini dapat dilihat dari nilai-rata-rata sebelumnya hanya 68.87 menjadi 77.29 yang dapat dilihat pada daftar nilai berikut ini:

**Tabel 19. Data hasil kompetensi belajar siswa siklus I**

No.	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Peningkatan %
1	AGI SANDI APRILIANDI	70	75	7.14%
2	DEVI SETIANINGSIH	65	72	10.77%
3	DEVY HERVIANA PUTRI	70	75	7.14%
4	DEWI PUJI ASTUTI	70	79	12.86%
5	DINA MIANTI	65	79	21.54%
6	DINI PUSPA RANI	65	75	15.38%
7	DWI CAHYONO	65	70	7.69%
8	EKA WULANDARI	70	82	17.14%
9	EVI TRIYANTI	65	73	12.31%
10	FAISAL LUKMAN ARISTAMA	70	87	24.29%
11	IMROATUL MUNIROH	65	72	10.77%
12	MERRY ARDIANA	70	78	11.43%
13	NENI HIDAYATI	65	67	3.08%
14	NIKEN RUSTIASARI UTAMI	70	87	24.29%
15	NOVIA ASTRIANI	80	81	1.25%
16	REZA LISTYANI	65	73	12.31%
17	RIDHO UTOMO	65	67	3.08%
18	RISKY NURLINDRAWATI	70	80	14.29%
19	RIZKY APRIANTI RUKMANA	65	79	21.54%
20	SRI HARYUTI	70	79	12.86%
21	TRI WAHYUNINGSIH	65	69	6.15%
22	WIWIN HERAWATI	80	76	11.43% (penurunan)
Jumlah		2107	2396	390.01%
Rata-rata kelas		68.87	77.29	12.49%

Dari daftar nilai di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat hasil kompetensi belajar siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan, yang terdiri dari:

- a) Terdapat 1 siswa yang mengalami penurunan hasil kompetensi belajar sebesar 1.33% yaitu dari 80 menjadi 76.
- b) Terdapat 21 siswa yang mengalami peningkatan hasil kompetensi belajar yang terdiri dari: 2 siswa mengalami peningkatan 1,25%. Berdasarkan data hasil kompetensi pada siklus I dari 22 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang

dicapai adalah 77.29, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 78.00, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 79.00 Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 19, hasil kompetensi siswa pada siklus I dari 22 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

**Tabel 20. Data hasil kompetensi siswa siklus I berdasarkan KKM**

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	21	83.9 %
Belum Tuntas	2	16.1 %

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi hasil kompetensi siswa pada siklus I, dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung dengan media modul menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 83.9% atau 21 siswa dan siswa yang belum tuntas 16.1% atau 1 siswa.

Pengamatan terhadap kompetensi belajar siswa pada siklus I dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul yang digunakan guru pada pembelajaran pembuatan pola busana anak sudah dapat memperoleh pencapaian kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan pada sajian data pada tabel 20 bahwa 83.9% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pencapaian kompetensi yang terjadi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model

pembelajaran langsung berbantuan modul. Kegiatan siswa di kelas juga lebih kondusif. Namun masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan hal tersebut, 1 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi karena siswa tersebut tingkat pemahamannya lebih rendah dibanding siswa yang lain dan siswa masih enggan untuk bertanya pada guru saat mengalami kesulitan, sehingga guru harus melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul pada kompetensi pembuatan pola busana anak yang diterapkan pada pembuatan pola busana anak. Hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran pembuatan pola busana anak yaitu hasil pembuatan pecah pola busana anak kurang optimal, siswa terlihat belum menguasai secara keseluruhan teknik pembuatan pola busana anak dengan benar. Dari hasil pembuatan pola busana anak siswa banyak yang ukurannya belum tepat, dalam membentuk garis pinggang belum rapi dan seimbang antara pola dan ukuran dan siswa masih belum dapat membedakan bagian-bagian dari bahan busana anak sesuai letaknya. Selain itu saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa belum dapat mandiri dalam mengerjakan tugas, terlihat mondar-mandir meminjam peralatan teman yang lain dan sebagian

besar dari mereka lebih sering bertanya pada temannya tidak bertanya kepada guru sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut pada siklus II akan dilakukan perbaikan.

Adapun perencanaan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan observer berkolaborasi dengan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan pembelajaran, model pembelajaran langsung berbantuan modul akan tetap diterapkan dalam pembelajaran karena peneliti yakin model pembelajaran langsung dengan media modul ini dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran pembuatan pola busana anak. Tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kembali proses belajar mengajar antara lain adalah:
  - a) Guru akan lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola busana anak.
  - b) Untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, guru melibatkan siswa untuk turut serta dalam penyampaian materi pembuatan pola busana anak.
  - c) Guru lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk dalam penggunaan media.

- d) Untuk meningkatkan kompetensi siswa, media modul yang akan digunakan tetap sama dengan siklus I. Pada siklus II media yang digunakan berupa media modul yang berisi gambar langkah-langkah pembuatan pola busan anak, disesuaikan dengan yang akan dikerjakan siswa, ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Proses belajar mengajar yang baik telah direncanakan, diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa. Pada siklus I pencapaian kompetensi siswa dalam pembuatan pola busana anak sudah baik. Tetapi keterampilan dalam pembuatan pola yang diinginkan bukan hanya cukup dalam pembuatan pola saja, maka untuk menyempurnakan dan meningkatkan kembali keterampilan siswa dalam pembuatan pola busana anak pada siklus II tindakan yang akan dilakukan adalah berupa pembuatan pola busana anak yang akan diwujudkan pada pembuatan pola busana anak dengan model yang lebih terperinci

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi hasil kompetensi siklus I dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan media modul pada pembelajaran pembuatan pola busana anak belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, terlihat pada 5 siswa memperoleh hasil kompetensi dibawah kriteria ketuntasan minimal, siswa terlihat belum menguasai secara keseluruhan teknik pembuatan pola busana anak dengan benar dan

siswa masih enggan untuk bertanya pada guru ketika mengalami kesulitan sehingga pola busana anak yang dihasilkan belum maksimal. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti yang berkolaborasi dengan guru akan melakukaan perbaikan dan melanjutkan tindakan pada siklus II.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus II karena peneliti ingin melihat apakah peningkatan kompetensi pembuatan pola busana anak siswa lebih maksimal melalui model pembelajaran langsung dengan media modul.

### **b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

Penelitian siklus II ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari 8 Mei 2012, selama 4 jam @ 45 menit. perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

#### 4) Perencanaan Tindakan (*Action Plan*)

Perencanaan digunakan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan meliputi menyiapkan RPP, lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, media modul dan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan pola busana anak.

Sebelum dilakukan pembelajaran pada siklus II, peneliti yang berkolaborasi dengan guru merencanakan tindakan sesuai dengan

hasil refleksi pada siklus I, perencanaan siklus II adalah dengan materi yang sama yaitu pembuatan pola busana anak yang akan diwujudkan pada busana anak untuk kesempatan bermain dan mengulangi kembali proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan modul. Hal ini bertujuan agar dapat melihat penguasaan keterampilan siswa dan peningkatan kompetensi siswa dalam materi yang sama dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media modul.

Selain itu media modul yang digunakan sebagai sumber belajar, pada gambar langkah-langkah pembuatan pola busana anak disesuaikan pada pembuatan pola. Sehingga dalam perbaikan tindakan, busana anak dengan model lain yang lebih terperinci. Media modul yang digunakan sebagai media belajar dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami tahapan demi tahapan penyelesaian pembuatan pola busana anak.

##### 5) Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung berbantuan modul dengan tahap:

###### d) Kegiatan pendahuluan

(a) Guru mempersiapkan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.

- (b) Guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.
- (c) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran serta selalu memperhatikan penjelasan guru.
- (d) Guru mengecek tugas rumah yang diberikan sebelumnya.
- e) Kegiatan inti
- (a) Guru membagikan modul kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan pola busana anak.
- (b) Guru menyiapkan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan pola busana anak.
- (c) Guru menjelaskan secara bertahap materi pembuatan pola busana anak dengan menyebutkan macam-macam alat, bahan dan ukuran yang diperlukan serta ulasan teori pembuatan pola busana anak.
- (d) Guru kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pola busana anak di depan kelas dengan bantuan media penunjang berupa modul tahapan demi tahapan pembuatan pola busana anak yang didemonstrasikan secara urut yang terdapat pada modul dan diharapkan siswa mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan menyesuaikannya dengan modul tersebut.

- (e) Guru lebih banyak melibatkan siswa untuk ikut memaparkan materi yang ada dalam sajian media modul sehingga perhatian dapat fokus.
- (f) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih kurang jelas dengan sajian materi pada media modul serta penjelasan yang disampaikan guru.
- (g) Siswa diminta untuk mulai mengerjakan pembuatan pola busana anak sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan.
- (h) Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola busana anak.
- (i) Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa siswa bekerja dengan baik.
- (j) Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola busana anak dengan mendapatkan bimbingan dari guru untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sekali-kali guru memberikan sentuhan misalnya memperbaiki bentuk pola yang kurang bagus.
- (k) Memberikan umpan balik (sanjungan) kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan pola busana anak dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswi yang lain.

(l) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi.

f) Kegiatan menutup pelajaran

(a) Guru memberikan soal tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

(b) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan lembar penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.

(c) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

6) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

Data terhadap hasil kompetensi siswa pada pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung dengan media modul diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, kemandirian belajar siswa dan kompetensi siswa dengan menggunakan lembar observasi , dan ranah psikomotor yang dilihat melalui penilaian unjuk kerja pembuatan pola busana

anak. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran.

Hasi penelitian yang diperoleh siswa pada siklus II pencapaian skor meningkat sesuai yang diharapkan. Pada penilaian sikap meningkat 20.03% dari 7.74 menjadi 9.29, perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja nilai rata-rata kelas meningkat 11.70% dari 77.16 menjadi 86.19, hasil pembuatan pola busana anak siswa sudah meningkat lebih bagus dan perolehan skor kognitif mengalami peningkatan 20.42% dari 77.42 menjadi 93.23. Skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa menjadi nilai akhir hasil kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30% dan psikomotor 60%. Setelah mendapat perolehan hasil kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas hasil kompetensi pembuatan pola usana anak. Pada siklus ke II nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 15.07% dari nilai rata-rata siklus I 77.29 menjadi 88.94 pada siklus II, yang dapat dilihat pada daftar nilai berikut ini

**Tabel 21. Daftar nilai hasil pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak siswa pada Siklus I & II**

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1	AGI SANDI APRILIANDI	70	75	89	18.67%
2	DEVI SETIANINGSIH	65	72	86	19.44%
3	DEVY HERVIANA PUTRI	70	75	87	16%
4	DEWI PUJI ASTUTI	70	79	90	13.92%
5	DINA MIANTI	65	79	86	8.86%
6	DINI PUSPA RANI	65	75	86	14.67%
7	DWI CAHYONO	65	70	88	25.71%
8	EKA WULANDARI	70	82	93	13.41%
9	EVI TRIYANTI	65	73	83	13.70%
10	FAISALLUKMAN ARISTAMA	70	87	95	9.20%
11	IMROATUL MUNIROH	65	72	86	19.44%
12	MERRY ARDIANI	70	78	89	14.10%
13	NENI HIDAYATI	65	67	86	28.36%
14	NIKEN RUSTITASARI UTAMI	70	87	88	1.15%
15	NOVIA ASTRIANI	80	81	95	17.28%
16	REZA LISTYANI	65	73	84	15.07%
17	RIDHO UTOMO	65	67	82	22.39%
18	RISKY NURLINDRAWATI	80	75	92	15%
19	RIZKY APRIANTI RUKMANA	65	79	92	16.46%
20	SRI HARYUTI	70	79	93	17.72%
21	TRI WAHYUNINGSIH	65	69	88	27.54%
22	WIWIN HERAWATI	70	78	89	14.10%
Jumlah		2107	2396	2757	482.04%
Nilai Rata-rata Kelas		68.87	77.29	88.94	15.07%

Dari daftar di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus II, seluruh siswa atau 22 siswa mengalami pencapaian hasil kompetensi belajar pembuatan pola busana anak. Pengamatan terhadap kompetensi belajar siswa pada siklus II dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul yang digunakan guru pada pembelajaran pembuatan pola busana anak sudah dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa yang berjumlah 22 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan data hasil kompetensi pada siklus II dari 22 siswa menunjukkan nilai rata-rata

(*Mean*) yang dicapai adalah 88.94, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 89.00, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 86.00. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 21, hasil kompetensi siswa pada siklus II dari 22 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

**Tabel 22. Data hasil kompetensi siswa siklus II berdasarkan KKM**

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	22	100 %
Belum Tuntas	0	0 %

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi hasil kompetensi siswa pada siklus II, dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul di kelas 2 Busana 1 dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa yang berjumlah 22 orang atau 100% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sangat baik ditunjukkan juga dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat sebesar 15.07%, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77.29 dan pada siklus II meningkat menjadi 88.94.

Pada siklus II guru berusaha untuk memperbaiki kekurangan dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul yang terjadi pada siklus I dengan berlatih dan membiasakan untuk memberikan materi praktik dengan

mendemonstrasikan selangkah demi selangkah, sehingga pada siklus II penyampaian materi dengan mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pola busana anak guru sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru lebih banyak melakukan interaksi dengan memberikan bimbingan dan melakukan pendekatan terhadap siswa dan materi pembelajaran pembuatan pola busana anak yang disampaikan lebih terstruktur sehingga siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

#### 7) Refleksi (*Reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, maka refleksi pada hasil kompetensi siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Melalui kegiatan pembelajaran pembuatan pola busana anak yang dilakukan kembali pada siklus II ini ternyata dapat memberikan keterampilan siswa menjadi lebih baik dan pembuatan pola busana anak yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu ukuran dengan pola yang dibuat sudah sesuai dan lebih rapi sehingga kompetensi siswa meningkat.
- b) Dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul, guru dapat lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan mengadakan pendekatan secara langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola busana anak. Interaksi guru dan siswa lebih baik dan siswa tanpa enggan bertanya dan merespon guru tentang materi yang diajarkan.

- c) Dengan guru mengikut sertakan siswa untuk berperan serta dalam memaparkan materi, ternyata dapat meningkatkan kemandirian dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga dalam pelaksanaan peraktek siswa dapat lebih menguasai langkah-langkah pembuatan pola busana anak dengan benar.
- d) Dengan memberikan media dengan tampilan gambar berbeda dari siklus I, media modul yang berisi gambar langkah-langkah pembuatan pola busana anak pada siklus II ternyata dapat meningkatkan hasil kompetensi pembuatan pola busana anak dengan lebih baik, karena siswa dapat dengan mudah mencermati langkah-langkah kerja pada modul jika mengalami kesulitan dan siswa sudah dapat menguasai teknik dengan benar dengan mempelajari kesalahan yang dilakukan pada siklus I.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul dapat meningkatkan kompetensi siswa. Dengan adanya pencapaian hasil kompetensi pada siklus II, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, pencapaian ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu apabila minimal 75% siswa tuntas (mencapai KKM) dengan pencapaian hasil kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya pencapaian pada kompetensi pembuatan pola

busana anak siswa dengan dibuktikannya semua siswa tuntas mencapai nilai KKM, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

## B. Pembahasan

### 1. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil kompetensi pembuatan pola busana anak siswa kelas 2 Busana 1 yang sebelumnya masih rendah dibandingkan kelas lainnya. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru Tata Busana di SMK N 3 Pacitan merencanakan tindakan melalui model pembelajaran langsung langsung berbantuan modul. Pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturasi isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, permodelan/demonstrasi yang dikombinasi dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Media modul yang telah dipersiapkan adalah proses tahapan demi tahapan pembuatan pola busana anak. Dengan demikian siswa dapat mengamati

sendiri proses langkah demi langkah pembuatan pola busana anak dan langsung dapat mempretekannya. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus, sebelum melaksanakan tindakan sebelumnya dilakukan observasi terhadap kondisi awal sebelum tindakan yaitu proses pembelajaran didalam kelas, media pembelajaran yang digunakan dan data hasil kompetensi yang diperoleh siswa. Pada proses tindakan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pembuatan pola busana anak mulai dari menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda, media *modul* dan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan pola busana anak.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari sabtu, 14 mei 2012. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 10.15. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga

keseluruhan 4 jam pelajaran adalah 180 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Persiapan guru untuk melaksanakan siklus I dilakukan beberapa hari sebelumnya mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran sampai media belajar yang digunakan. Peneliti menjelaskan kepada guru pengampu tentang rencana pembelajaran yang harus dilakukan melalui model pembelajaran dan media belajar yang akan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Materi yang diberikan pada siklus I adalah pembuatan pola busana anak yang akan diwujudkan pada pembuatan pola busana anak bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam pembuatan pola busana anak.

Diawali kegiatan belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung dengan media *modul* dan memberikan motivasi agar siswa serius dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang prosedur model pembelajaran langsung yang akan diterapkan pada pembelajaran pembuatan pola busana anak. Selanjutnya guru membagikan modul kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan pola busana anak. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pola busana anak.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi secara bertahap sesuai dengan materi yang telah disajikan dalam modul, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih kurang jelas dengan sajian materi serta penjelasan yang disampaikan guru. Siswa diminta untuk mulai mengerjakan pembuatan pola busana anak sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterangkan. Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan pola busana anak dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswi yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan pembuatan pola busana anak selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pembuatan pola busana anak.

Di akhir kegiatan belajar guru memberikan tes pilihan ganda dengan batas waktu penggerjaan yang telah ditentukan dan selanjutnya guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan materi yang telah disampaikan.

Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa untuk berlatih membuat klep dengan variasi bentuk yang berbeda dari yang telah dibuat sebelumnya sesuai ukuran yang tercantum pada media modul.

### 3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi belajar pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi (afektif), tes (kognitif) dan lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor).

Pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui aspek afektif dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, kemandirian belajar siswa dan kompetensi siswa pada pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran berbantuan modul dengan perolehan nilai rata-rata kelas 77.71. Perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja untuk mengetahui aspek psikomotor nilai rata-rata kelas memperoleh 77.16, dan perolehan skor tes pilihan ganda untuk mengetahui aspek kognitif memperoleh nilai rata-rata 77.42. Rata-rata hasil kompetensi siswa pada siklus I dalam pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul dari tiga aspek tersebut nilai rata-rata siswa meningkat 12.49% dari nilai-rata-rata sebelumnya hanya 68.87 menjadi 77.29.

Dari data hasil penelitian tersebut, hasil kompetensi pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul pada siklus I sudah mengalami peningkatan,

tetapi pencapaian kompetensi belajar siswa belum sesuai yang diharapkan, sehingga peneliti yang berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

#### 4) Refleksi

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa tindakan melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul dalam pembuatan pola busana anak sudah memberikan peningkatan hasil kompetensi siswa, namun masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh observer siswa masih banyak yang belum menguasai secara keseluruhan teknik pembuatan pola busana anak dan siswa masih belum terampil dalam mengerjakannya. Siswa juga masih terlihat mondar-mandir meminjam peralatan teman yang lain dan sebagian besar dari mereka lebih sering bertanya pada temannya tidak bertanya kepada guru sehingga kondisi belajar siswa masih kurang efektif, ketika guru memantau siswa mereka masih enggan untuk bertanya. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan guru sepakat akan melakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pembuatan pola busana anak mulai dari menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes, media modul dan media penunjang yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan pembuatan pola busana anak.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari rabu 18 Mei 2012, selama 4 jam @ 45 menit. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 10.15. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 4 jam pelajaran adalah 180 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan sama pada siklus I, pembuatan pola busana anak yang akan diwujudkan pada berbagai model kesempatan dan isi media modul yang sedikit berbeda dari siklus I yaitu gambar tahapan demi tahapan pembuatan pola busana anak. Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan tindakan melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul dalam menyampaikan materi pembuatan pola busana anak seperti pada siklus I.

Diawal kegiatan belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul dan memberikan motivasi agar siswa serius dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang prosedur model pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran pembuatan pola busana anak. Selanjutnya guru membagikan modul kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan pola busana anak. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pola busana anak.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan secara bertahap sesuai dengan materi yang telah disajikan melalui media modul, pada saat menjelaskan dan mendemonstrasikan, guru lebih banyak melibatkan siswa untuk ikut memaparkan materi yang ada dalam sajian media modul sehingga perhatian siswa dapat fokus. Kemudian siswa diminta memperhatikan penjelasan dari guru. Apabila dalam proses penyampaian materi ada yang kurang jelas, siswa diminta untuk langsung bertanya agar guru dapat menjelaskannya kembali yang siswa kurang mengerti. Siswa diminta untuk mengerjakan penyelesaian pembuatan pola busana anak sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberi perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa.

Sekali waktu guru memberikan sentuhan misalnya memberbaiki pola busana anak yang kurang bagus. Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan pola busana anak dengan baik, sebagai panambah motivasi dan dorongan bagi siswa yang lain. Kemudian hasil pembuatan pola busana anak yang sudah selesai dapat dikumpulkan meskipun waktu yang disediakan belum habis. Ternyata hal ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam menumbuhkan semangat untuk menyelesaikan hasil pembuatan pola busana anak tepat waktu.

Di akhir kegiatan belajar, siswa diminta untuk duduk kembali mengerjakan soal tes pilihan ganda. Setelah pembelajaran selesai guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama. Sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

### 3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan hasil kompetensi pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi (afektif), tes (kognitif) dan lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor).

Pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui aspek afektif dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran

meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, kemandirian belajar siswa dan kompetensi siswa pada pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul meningkat 19.55% dari 77.71 menjadi 92.90, perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja untuk mengetahui aspek psikomotor nilai rata-rata kelas meningkat 11.71% dari 77.16 menjadi 86.19 dan perolehan skor tes pilihan ganda untuk mengetahui aspek kognitif mengalami peningkatan 20.42% dari 77.42 menjadi 93.23. Pada siklus ke II nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 15.07% dari nilai rata-rata siklus I 77.29 menjadi 88.94 pada siklus II. Dari data hasil penelitian tersebut, selain aspek afektif yang memperoleh nilai tinggi, hasil kompetensi yang menonjol pada siklus II terlihat pada aspek kognitif dibandingkan psikomotor. Hal ini kemudian menjadi koreksi bagi guru tidak hanya menguasai secara materi tetapi menguasai teknik juga, sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya yang akan meningkatkan hasil kompetensi aspek psikomotor.

#### 4) Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul pada pembelajaran pembuatan pola busana anak dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa sesuai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Hal ini terungkap dari pengamatan yang dilakukan, dimana siswa dapat mengikuti dan melakukan kegiatan pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul yang sudah direncanakan dengan baik. siswa lebih aktif dalam pembelajaran, berani untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dan hal yang belum dimengerti dalam pembuatan pola busana anak. Siswa terlihat lebih fokus pada tugasnya masing-masing dan bersemangat serta tertarik untuk mengikuti pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul. penggunaan media modul dalam pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul sangat membantu siswa dalam menerapkan keterampilan dan menguasai teknik dengan benar.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, pencapaian kompetensi belajar pembuatan pola busana anak pada siklus II sudah meningkat. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, apabila lebih dari 75% siswa tuntas (mencapai kriteria ketuntasan minimal) dengan pencapaian kompetensi belajar lebih baik dari yang sebelumnya. Karena siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 70 semua, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

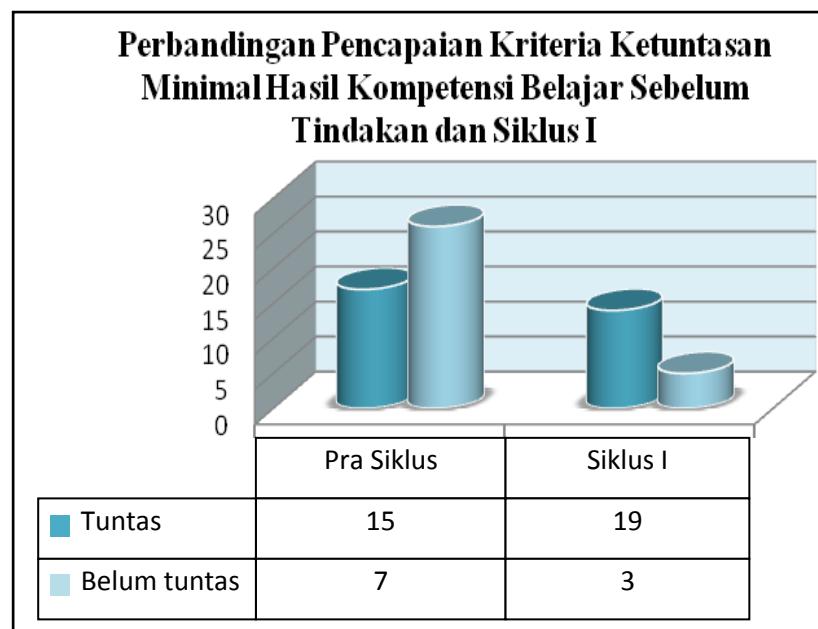
## **2. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Melalui Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul**

### a. Siklus I

Data hasil kompetensi diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa pada pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul, dan ranah psikomotor diperoleh dari pembuatan pola busana anak. Hasil kompetensi pada siklus I setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul pada pembelajaran pembuatan pola busana anak, pada aspek afektif nilai rata-rata kelas memperoleh nilai 77.71, sedangkan pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas adalah 77.42 dan pada penilaian aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas adalah 77.16. Ketiga nilai tersebut diolah untuk mendapatkan nilai akhir hasil kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30% dan psikomotor sebesar 60%. Nilai rata-rata hasil kompetensi pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul mengalami peningkatan sebesar 12.49%, dari nilai rata-rata hasil observasi sebelum tindakan 68.87 meningkat menjadi 77.29.

Pengamatan terhadap hasil kompetensi siswa pada siklus I dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung berbantuan

modul pada pembelajaran pembuatan pola busana anak dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan bahwa 83.89% siswa atau 26 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan hanya 5 siswa atau 16.1% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul pada pembelajaran pembuatan pola busana anak. Pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada siklus I dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



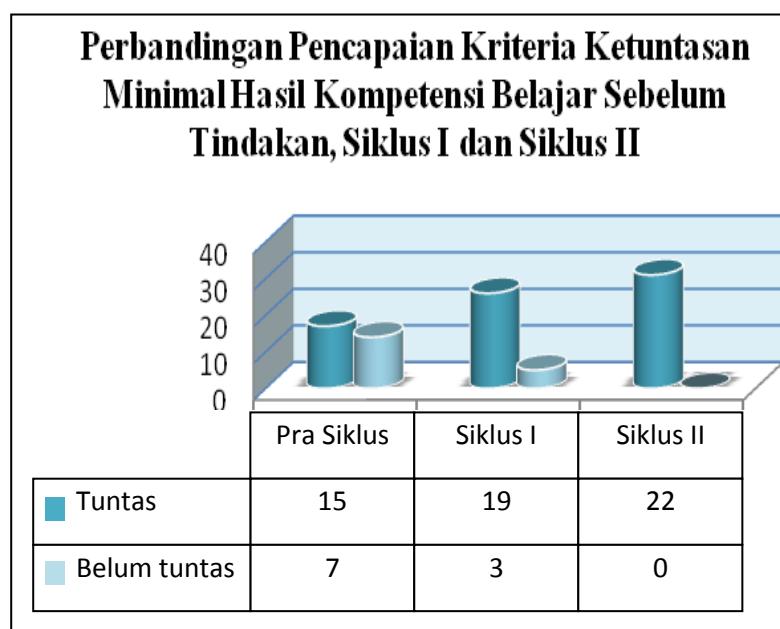
**Gambar 2. Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Kompetensi Belajar Sebelum Tindakan dan Siklus I**

b. Siklus II

Hasil kompetensi pada siklus II setelah melalui perbaikan pada proses kegiatan pembelajaran, dari masing-masing aspek mengalami peningkatan. Pada aspek afektif nilai rata-rata kelas meningkat 19.567% menjadi 92.90, sedangkan pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas meningkat 20.42% menjadi 93.23 dan pada penilaian aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 11.71% menjadi 86.19. Dari ketiga nilai tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan nilai akhir hasil kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30% dan psikomotor sebesar 60%. Data hasil kompetensi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15.07%, dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 77.29 dan pada siklus II meningkat menjadi 88.94.

Berdasarkan data hasil kompetensi dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan pola busana anak melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa 22 orang telah mencapai KKM. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu apabila minimal 75% siswa tuntas (mencapai KKM) dengan pencapaian hasil kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kompetensi pembuatan pola busana anak

siswa dengan dibuktikannya semua siswa tuntas mencapai nilai KKM, maka penelitian tindakan kelas ini telah dianggap berhasil. Berikut grafik peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal hasil belajar hasil kompetensi sebelum tindakan, siklus I dan siklus II:



**Gambar 3. Grafik Perbandingan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Kompetensi Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas adalah

1. Implementasi model pembelajaran langsung berbantuan modul dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak pada siswa kelas 2 Busana 1 dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahapan-tahapan dalam siklus I dan siklus II yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil data pada saat observasi. Di dalam perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan yakni 1) RPP, dan 2) Silabus, sedangkan instrument penelitian menggunakan, 1) Lembar observasi implementasi model pembelajaran langsung berbantuan modul, 2) Media modul, dan 3) Lembar penilaian unjuk kerja untuk mengukur pencapaian kompetensi.

##### b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru melakukan tindakan melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul pembuatan pola busana anak. Pada proses

pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran berbantuan modul untuk meningkatkan kompetensi pembuatan pola busana anak siswa kelas 2 Busana 1.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat beserta guru melakukan observasi pada setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran langsung dan pemanfaatan media modul oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar dikelas yang telah diberikan tindakan untuk meningkatkan kompetensi pembuatan pola busana anak siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan pada tiap siklus untuk mengetahui apakah perlu diadakan perubahan tindakan ataupun tindakan berikutnya dalam mencapai keberhasilan penelitian.

2. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Melalui Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul

Hasil kompetensi siswa kelas 2 Busana 1 melalui model pembelajaran langsung berbantuan modul pada pembuatan pola busana anak mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengamatan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, dari 22 siswa pencapaian hasil kompetensi sebelum dilakukan tindakan baru mencapai 54.84% siswa atau 17 siswa sudah memenuhi

kriteria ketuntasan minimal, pada siklus I pencapaian hasil kompetensi siswa meningkat menjadi 80.65% siswa atau 20 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus II pencapaian hasil kompetensi siswa meningkat lagi menjadi 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai.

## B. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan hasil kompetensi siswa:

1. Melalui implemetasi model pembelajaran langsung berbantuan *modul* pada pembelajaran pembuatan pola busana anak hasil kompetensi siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar guru dapat selalu menggunakan model pembelajaran langsung dan penggunaan media modul pada pembelajaran pembuatan pola busana anak sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan dengan benar. Melalui model pembelajaran langsung guru dapat menerapkan fase demi fase sehingga pembelajaran dapat lebih terstruktur dan melalui penggunaan media modul dapat memberikan pemahaman dan rangsangan siswa untuk bersemangat mengikuti kegiatan

belajar mengajar dikelas dan menjadikan siswa lebih mandiri dalam proses pembelajaran.

2. Pada proses belajar mengajar di kelas guru sebaiknya harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa lebih bisa terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada peserta didik mengenai isi materi yang telah diajarkan.

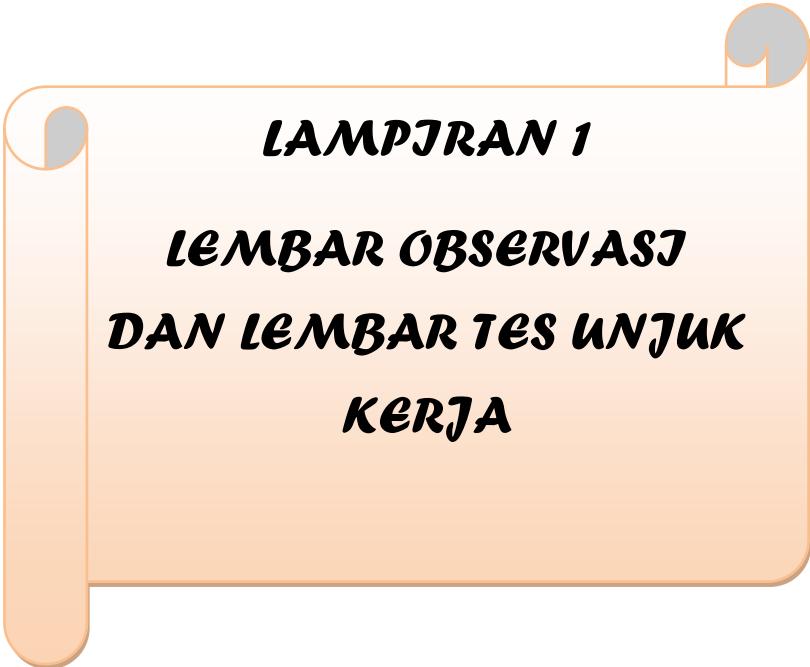
## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani . (2008). *Validitas dan Reliabilitas*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anas Sudijono . (2006). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Anita Lei. (2002). *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Arif Furchan. (2007). *Pengantar Pendidikan Dalam Penelitian*. Surabaya : Usaha Nasional
- Arif S. Sadiman. (2001). *Media Pendidikan (Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cece Wijaya. (1987). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung : Remaja Karya.
- Cole, Peter George &Loma Chan. (1994). *Teaching Principle and Practice*. Canberra : Prentice.
- Darminngsih dan Sunaryati Imban (1983). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Jakarta : Direktorat Menengah Kejuruan.
- Depdiknas. (2005). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta : BP. Cipta Jaya.
- Dikmenjur. (2004). *Pedoman Penulisan Modul*. Jakarta : Depdiknas
- \_\_\_\_\_. (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Djati Pratiwi, dkk. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

- Eti Nurhayati. ( 2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Basri. (1994). *Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran*. . Jakarta : Kencana.
- I Gusti Lanang Agung Parwata. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media CVD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Atletik I*. Skripsi UNY
- Kartini. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju.
- Martinis Yamin. (2009). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Moh Ali dan Moh Asrori. (2005). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa*. Bandung : CV Alfabeta.
- Muhammad Nur Syam. (1999). *Kemandirian Belajar*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana,. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana & Ahmad Riva'I. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nani Asri Yuliati. (1993). *Teknologi Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2001). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian tindakan Kelas.* Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putrohari. (2009). *Pengukuran Pencapaian Kompetensi.* Diakses melalui : <http://putrohari>. Tripot.com/ Mengukur Pencapaian. Htm tanggal 10 Agustus 2009 / 19.45.
- Rochiati Wiriatmadja. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rumini,dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta : UPP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sarwiji Suwandi. (2009). *Model Assesmen Dalam Pembelajaran.* Kadipiro Surakarta: Yuma Puataka dan FKIP UNS.
- Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar.* Surabaya : Usaha Nasional.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar.* Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugihartono,dkk . (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta : UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung :Penerbit Tarsito
- \_\_\_\_\_.(2002). *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. . (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

- \_\_\_\_\_. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Dasar- Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, Ph.D. dkk. (2004). *Pedoman Penelitian.* Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Tini Sekartini, BA. (2000). *Paket Pelatihan Busana Tailoring.* Sawangan Depok.
- Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra. (1996). *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran.* Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup .
- Usman. (2001).*Menjadi Guru Profesional.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wawan Setiawan, dkk. (2010). *Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).* Skripsi UNY
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Widjiningsih, dkk. (1994). *Konstruksi Pola Busana.* Yogyakarta : FPTK IKIP
- W. S. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Gramedia.
- W. S.Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran.* Jakarta : PT. Grasindo.



**LAMPIRAN 1**

**LEMBAR OBSERVASI**

**DAN LEMBAR TES UNJUK**

**KERJA**

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA BUSANA ANAK MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA MODUL  
SIKLUS I**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda ( ✓ ) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : , Maret 2012  
 Kelas : 2 Busana 1

Keterangan:
1 = Ya
0 = Tidak

No.	Proses Belajar Mengajar	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
					Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	Menyampaikan tujuan pelajaran dan mempersiapkan siswa	1. Menjelaskan tujuan pelajaran berbantuan media <i>modul</i>	1. Guru menjelaskan tujuan mempelajari pembuatan pola busana anak berbantuan media <i>modul</i>			Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai RPP.
			2. Menjelaskan informasi latar belakang pembelajaran	2. Guru menjelaskan mengapa pembuatan pola busana anak penting.			Guru memotivasi siswa dengan cara memberi semangat lewat penjelasan singkat akan pentingnya belajar pembuatan pola busana anak.
			3. Menjelaskan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media <i>modul</i>	3. Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media <i>modul</i>			Guru menyampaikan tujuan, ruang lingkup, dan petunjuk penggunaan <i>modul</i>
2.	Penyajian	Mendemonstrasikan pengetahuan dan	1. Menjelaskan materi pembuatan pola	2. Guru menjelaskan pembuatan pola busana anak secara bertahap			Saat guru menerangkan didepan kelas masih ada siswa yang ribut, suasana kelas menjadi gaduh,

		keterampilan	busana anak menggunakan bantuan media <i>modul</i>	3. Siswa memperhatikan penjelasan guru  2. Mendemonstrasikan cara pembuatan pola busana anak secara benar menggunakan bantuan media <i>modul</i> .	5. Guru mendemonstrasikan cara pembuatan pola busana anak secara benar menggunakan bantuan media <i>modul</i> dan media penunjang <i>fragment</i> tahap demi tahap pembuatan pola busana anak.			namun dapat segera diatasi guru.
		Membimbing pelatihan	3. Memberikan latihan-latihan awal dalam pembuatan pola busana anak.	4. Guru memberikan latihan terbimbing dari awal pembuatan pola busana anak. 5. Siswa mengikuti arahan dari guru 6. Siswa membuat pola busana anak dengan benar 7. Siswa bertanya jika belum memahami langkah-langkah pembuatan pola busana anak 8. Guru menjawab pertanyaan siswa dan memberikan langkah-langkah pembuatan pola busana anak secara detail			Guru sedikit mengalami hambatan dalam mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pola busana anak karena belum terbiasa sehingga memerlukan tambahan waktu, namun dapat segera diatasi dengan bantuan peneliti.	
3.	Penutup	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	1. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau	2. Guru menilai hasil pembuatan pola busana anak siswa dan memberikan pujian pada aspek yang sudah benar 3. Guru memberikan tugas			Guru mengevaluasi dengan memberi tes unjuk kerja.	

		umpam balik seperti memberikan tes atau unjuk kerja	4. Siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk guru 5. Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru tepat waktu			
	Memberikan kesempatan latihan lanjut	2. Menyusun suatu kondisi untuk latihan lebih lanjut dengan memperkenalkan masalah yang lebih komplek dalam pembuatan pola busana anak yang berbeda dari yang sebelumnya..	6. Guru memberikan tugas latihan lanjutan			Guru memberikan tugas rumah.

Pacitan, Maret 2012

Observer I

Anita Fitria Purnama

NIM. 08513245007

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA BUSANA ANAK MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA MODUL**  
**SIKLUS I**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda ( ✓ ) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : , Maret 2012  
 Kelas : 2 Busana 1

Keterangan:
1 = Ya
0 = Tidak

No.	Proses Belajar Mengajar	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
					Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	Menjelaskan tujuan pelajaran	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran berbantuan media <i>modul</i>	1. Guru menjelaskan tujuan mempelajari pembuatan pola busana anak berbantuan media <i>modul</i>			
			2. Menjelaskan informasi latar belakang	2. Guru menjelaskan mengapa pembuatan pola busana anak penting.			
			3. Menjelaskan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	3. Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media <i>modul</i>			
2.	Penyajian	Mendemonstrasikan pengetahuan dan	1. Menjelaskan pembuatan pola busana anak materi	4. Guru menjelaskan pembuatan pola busana anak secara bertahap 5. Siswa memperhatikan			

		keterampilan		penjelasan guru			
			2. Mendemonstrasikan cara pembuatan pola busana anak secara benar menggunakan bantuan media <i>modul</i> .	6. Guru mendemonstrasikan cara pembuatan pola busana anak secara benar menggunakan bantuan media <i>modul</i> dan media penunjang <i>fragment</i> tahap demi tahap pola busana anak.			
		Membimbing pelatihan	1. Memberikan latihan-latihan awal dalam pembuatan pola busana anak.	7. Guru memberikan latihan terbimbing dari awal pembuatan pola busana anak. 8. Siswa mengikuti arahan dari guru 9. Siswa membuat pola busana anak dengan benar 10. Siswa bertanya jika belum memahami langkah-langkah pembuatan pola busana anak 11. Guru menjawab pertanyaan siswa dan memberikan langkah-langkah pembuatan pembuatan pola busana anak secara detail			
3.	Penutup	Mengecek pemahaman dan memberikan	1. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan	12. Guru menilai hasil pembuatan pola busana anak siswa dan memberikan pujian pada			

	umpan balik	balik seperti memberikan tes	aspek yang sudah benar 13. Guru memberikan post test 14. Siswa mengerjakan post test sesuai petunjuk guru 15. Siswa menyelesaikan soal tes tepat waktu			
	Memberikan kesempatan latihan lanjut	1. Menyusun suatu kondisi untuk latihan lebih lanjut dengan memperkenalkan masalah yang lebih komplek dalam pembuatan pola busana anak yang berbeda dari yang sebelumnya.	16. Guru memberikan latihan lanjutan			

Pacitan, Maret 2012

Observer II

Dewi Puspitasari

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA BUSANA ANAK MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA MODUL  
SIKLUS II**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda ( ✓ ) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : , Maret 2012  
 Kelas : 2 Busana 1

Keterangan:
1 = Ya
0 = Tidak

No.	Proses Belajar Mengajar	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
					Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	Menjelaskan tujuan pelajaran	1. Menjelaskan tujuan pelajaran berbantuan media <i>modul</i>	1. Guru menjelaskan tujuan mempelajari pembuatan pola busana anak berbantuan media <i>modul</i>			Secara umum tahap pendahuluan pada siklus II hampir sama dengan siklus I.
			2. Menjelaskan informasi latar belakang	2. Guru menjelaskan mengapa pembuatan pola busana anak penting.			
			3. Menjelaskan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	3. Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media <i>modul</i>			
2.	Penyajian	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	1. Menjelaskan pembuatan pola busana anak materi	4. Guru menjelaskan pembuatan pola busana anak secara bertahap 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru			Siswa sudah sedikit paham dengan materi yang disampaikan karena hampir sama dengan siklus I, hanya dibedakan pada bahan yang akan dikerjakan.

		<p>2. Mendemonstrasikan cara pembuatan pola busana anak secara benar menggunakan bantuan media <i>modul</i>.</p>	<p>6. Guru mendemonstrasikan cara pembuatan pola busana anak secara benar menggunakan bantuan media <i>modul</i> dan media penunjang <i>fragment</i> tahap demi tahap pola busana anak.</p>			Guru tidak canggung lagi, sudah mulai terbiasa dalam mendemonstrasikan materi karena sebelumnya berlatih dan mempersiapkan diri.
	Membimbing pelatihan	<p>1. Memberikan latihan-latihan awal dalam pembuatan pola busana anak</p>	<p>7. Guru memberikan latihan terbimbing dari awal pembuatan pola busana anak</p> <p>8. Siswa mengikuti arahan dari guru</p> <p>9. Siswa membuat pola busana anak dengan benar</p> <p>10. Siswa bertanya jika belum memahami langkah-langkah pembuatan pola busana anak</p> <p>11. Guru menjawab pertanyaan siswa dan memberikan langkah-langkah pembuatan pembuatan pola busana anak secara detail</p>			Guru lebih berinteraksi dengan siswa dan guru membimbing siswa yang pada siklus I masih memperoleh hasil yang kurang memuaskan dan siswa lain yang masih kesulitan mengerjakan tugas.

		Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	1. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik seperti memberikan tes	12. Guru menilai hasil pembuatan pola busana anak siswa dan memberikan pujian pada aspek yang sudah benar 13. Guru memberikan post test 14. Siswa mengerjakan post test sesuai petunjuk guru 15. Siswa menyelesaikan soal tes tepat waktu			Guru memberikan sanjungan pada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar dan mengevaluasi dengan memberi tes.
		Memberikan kesempatan latihan lanjut	1. Menyusun suatu kondisi untuk latihan lebih lanjut dengan memperkenalkan masalah yang lebih komplek dalam pembuatan pola busana anak yang berbeda dari yang sebelumnya.				

Pacitan, Maret 2012

Observer I

Anita Fitria Purnama  
NIM. 08513245007

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA BUSANA ANAK MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA MODUL  
SIKLUS II**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda ( ✓ ) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : , Maret 2012  
 Kelas : 2 Busana 1

Keterangan:
1 = Ya
0 = Tidak

No.	Proses Belajar Mengajar	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
					Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	Menjelaskan tujuan pelajaran	1. Menjelaskan tujuan pelajaran berbantuan media <i>modul</i>	1. Guru menjelaskan tujuan mempelajari pembuatan pola busana anak berbantuan media <i>modul</i>			
			2. Menjelaskan garis besar materi pembelajaran	2. Guru menjelaskan garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari			
			3. Menjelaskan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	3. Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media <i>modul</i>			
2.	Penyajian	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	1. Menjelaskan pembuatan pola busana anak	materi pola	Guru menjelaskan pembuatan pola busana anak secara bertahap		
					4. Siswa memperhatikan penjelasan guru		

			<p>2. Mendemonstrasikan cara pembuatan pola busana anak secara benar menggunakan bantuan media <i>modul</i></p>	<p>5. Guru mendemonstrasikan cara pembuatan pola busana anak secara benar menggunakan bantuan media <i>modul</i> dan media penunjang <i>fragment</i> tahap demi tahap pola busana anak.</p>			
		Membimbing pelatihan	<p>1. Memberikan latihan-latihan awal dalam pembuatan pola busana anak.</p>	<p>6. Guru memberikan latihan terbimbing dari awal pembuatan pola busana anak.</p> <p>7. Siswa mengikuti arahan dari guru</p> <p>8. Siswa membuat pola busana anak dengan benar</p> <p>9. Siswa bertanya jika belum memahami langkah-langkah pembuatan pola busana anak</p> <p>10. Guru menjawab pertanyaan siswa dan memberikan langkah-langkah pembuatan pola busana anak secara detail</p>			

		Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	4. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik seperti memberikan tes	11. Guru menilai hasil pembuatan pola busana anak siswa dan memberikan pujian pada aspek yang sudah benar 12. Guru memberikan post test 13. Siswa mengerjakan post test sesuai petunjuk guru 14. Siswa menyelesaikan soal tes tepat waktu			
		Memberikan kesempatan latihan lanjut	5. Menyusun suatu kondisi untuk latihan lebih lanjut dengan memperkenalkan masalah yang lebih komplek dalam pembuatan pola busana anak yang berbeda dari yang sebelumnya.				

Pacitan, Maret 2012

Observer II

Dewi Puspitasari

**LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA BUSANA ANAK  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA MODUL  
SIKLUS I**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda ( ✓ ) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : , Maret 2012  
 Kelas : 2 Busana 1  
 No Absen Siswa :

Keterangan:  
 1 = Ya  
 0 = Tidak

No.		Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Motivasi	1. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran pembuatan pola busana anak			
		2. Siswa menjawab pertanyaan tentang pembuatan pola busana anak			
		3. Siswa mengajukan pertanyaan jika materi tentang pembuatan pola busana anak yang disampaikan belum jelas			
		4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang pembuatan pola busana anak yang disampaikan oleh guru			
		5. Siswa melaksanakan tugas belajar tentang pembuatan pola busana anak yang diberikan oleh guru			
		6. Siswa berusaha mencari sumber informasi yang tersedia untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pembuatan pola busana anak			

		7. Siswa melakukan kegiatan membaca di perpustakaan sekolah ketika jam pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak kosong			
		8. Siswa menunjukkan sikap belajar yang saling mendukung dengan siswa lainnya dalam pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak			
2.	Displin	9. Siswa membawa buku pelajaran dan alat tulis yang diperlukan sesuai dengan materi pembuatan pola busana anak			
		10. Siswa masuk kelas dengan tertib dan tepat waktu			
		11. Siswa telah siap untuk menerima pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak			
		12. Siswa mempelajari materi pembuatan pola busana anak sebelum pembelajaran dimulai			
		13. Siswa rajin mencatat materi tentang pembuatan pola busana anak sesuai dengan petunjuk guru			
		14. Siswa menyelesaikan tugas tentang pembuatan pola busana anak sesuai dengan petunjuk guru			
	Inisiatif	15. Siswa membuat kesimpulan sendiri tentang pembuatan pola busana anak yang telah diberikan oleh guru			
		16. Siswa menilai kemampuan dirinya melalui hasil tugas tentang pembuatan pola busana anak yang diperoleh			
		17. Siswa berdiskusi dikelas tentang pembuatan pola busana anak yang diberikan			
	Percaya diri	18. Siswa mampu mengerjakan tugas tentang pembuatan pola busana anak secara individu			
		19. Siswa mampu mengerjakan tugas tentang pembuatan pola busana anak dari gurur dengan			

		teman kelas lain			
		20. Siswa berani mengajukan ide untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak berlangsung			
		21. Siswa mampu mengkaji perbedaan pendapat dengan teman lain			
5.	Tanggung jawab	22. Siswa berusaha melapor pada guru ketika lupa membawa tugas tentang pembuatan pola busana anak yang harus dikumpulkan			
		23. Siswa berusaha belajar dikelas tentang pembuatan pola busana anak ketika jam pelajaran kosong			
		24. Siswa rajin masuk sekolah untuk mengikuti pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak di kelas			

Keterangan :

Ya : Diisi ( ✓ ) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : Diisi ( ✓ ) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

Catatan : diisi pernyataan berupa prilaku siswa yang muncul, tetapi tidak termasuk dalam kriteria pengamatan

**LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA BUSANA ANAK  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA MODUL  
SIKLUS II**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda ( ✓ ) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : Maret 2012  
 Kelas : 2 Busana 1  
 No Absen Siswa :

Keterangan:  
 1 = Ya  
 0 = Tidak

No.		Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Motivasi	25. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran pembuatan pola busana anak			
		26. Siswa menjawab pertanyaan tentang pembuatan pola busana anak			
		27. Siswa mengajukan pertanyaan jika materi tentang pembuatan pola busana anak yang disampaikan belum jelas			
		28. Siswa mendengarkan penjelasan tentang pembuatan pola busana anak yang disampaikan oleh guru			
		29. Siswa melaksanakan tugas belajar tentang pembuatan pola busana anak yang diberikan oleh guru			
		30. Siswa berusaha mencari sumber informasi yang tersedia untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pembuatan pola busana anak			

		31. Siswa melakukan kegiatan membaca di perpustakaan sekolah ketika jam pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak kosong			
		32. Siswa menunjukkan sikap belajar yang saling mendukung dengan siswa lainnya dalam pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak			
2.	Displin	33. Siswa membawa buku pelajaran dan alat tulis yang diperlukan sesuai dengan materi pembuatan pola busana anak			
		34. Siswa masuk kelas dengan tertib dan tepat waktu			
		35. Siswa telah siap untuk menerima pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak			
		36. Siswa mempelajari materi pembuatan pola busana anak sebelum pembelajaran dimulai			
		37. Siswa rajin mencatat materi tentang pembuatan pola busana anak sesuai dengan petunjuk guru			
		38. Siswa menyelesaikan tugas tentang pembuatan pola busana anak sesuai dengan petunjuk guru			
	Inisiatif	39. Siswa membuat kesimpulan sendiri tentang pembuatan pola busana anak yang telah diberikan oleh guru			
		40. Siswa menilai kemampuan dirinya melalui hasil tugas tentang pembuatan pola busana anak yang diperoleh			
		41. Siswa berdiskusi dikelas tentang pembuatan pola busana anak yang diberikan			
	Percaya diri	42. Siswa mampu mengerjakan tugas tentang pembuatan pola busana anak secara individu			
		43. Siswa mampu mengerjakan tugas tentang pembuatan pola busana anak dari gurur dengan			

		teman kelas lain			
		44. Siswa berani mengajukan ide untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak berlangsung			
		45. Siswa mampu mengkaji perbedaan pendapat dengan teman lain			
5.	Tanggung jawab	46. Siswa berusaha melapor pada guru ketika lupa membawa tugas tentang pembuatan pola busana anak yang harus dikumpulkan			
		47. Siswa berusaha belajar dikelas tentang pembuatan pola busana anak ketika jam pelajaran kosong			
		48. Siswa rajin masuk sekolah untuk mengikuti pembelajaran tentang pembuatan pola busana anak di kelas			

Keterangan :

Ya : Diisi ( ✓ ) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : Diisi ( ✓ ) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

Catatan : diisi pernyataan berupa prilaku siswa yang muncul, tetapi tidak termasuk dalam kriteria pengamatan

## **LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN POLA BUSANA ANAK**

Nama Siswa :.....  
No Absen :.....

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>	<b>Sumber data</b>
1. persiapan	1) Kelengkap an alat	1) Alat: a) Buku pola b) Pensil merah biru c) Penggaris lurus d) Penggaris lengkung e) Dorslah f) Lem g) Kertas minyak	Peserta didik
2. Proses	1) Langkah-langkah pembuatan pola busana anak	Melakukan kegiatan praktek: a) Menentukan desain busana anak b) Mengukur baju yang akan dibuat c) Menyiapkan ukuran dan bahan d) Membuat pola e) Meletakkan pola diatas bahan sesuai dengan rancangan secara efektif dan efisien f) Memindahkan tanda-tanda pola pada bahan sesuai teknik yang tepat g) Pola digunting sesuai dengan tanda yang sudah dibuat.	
3. Hasil	Tampilan	a) Ketepatan secara	

	<p>keseluruhan dari pembuatan pola busana anak</p>	<p>keseluruhan dalam pembuatan pola busana anak.</p> <p>b) Kerapian c) Kebersihan</p>	
--	--	---	--

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah nilai} \times \text{bobot}}{\text{jumlah bobot}}$$

**KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN POLA  
BUSANA ANAK**

No	Pernyataan	Indikator keberhasilan	Bobot	Kriteria				Kriteria penilaian
				00 - 70	71 - 79	80 - 89	90 - 10 0	
1	Mempersiapkan alat	Kelengkapan mencakup: Alat: a) Buku pola b) Pensil merah biru c) Penggaris lurus d) Penggaris lengkung e) Dorslah f) Lem g) Kertas minyak	20%					<b>Skor 90-100:</b> alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semuanya lengkap <b>Skor 80-89:</b> alat kurang lengkap, bahan pokok dan bahan penunjang ada <b>Skor 00-70:</b> alat tidak lengkap, bahan pokok dan bahan penunjang tidak ada
2	Pelaksanaan	Melakukan praktek: a) Menentukan desain busana anak b) Mengukur baju yang akan dibuat c) Menyiapkan ukuran dan bahan d) Membuat pola e) Meletakkan pola diatas bahan sesuai dengan rancangan secara efektif dan efisien f) Memindahkan tanda-tanda pola pada	40 %					<b>Skor 90-100:</b> selalu dilakukan dengan sangat jelas, sangat cepat dan sangat tepat. <b>Skor 80-89:</b> dilakukan dengan jelas, cepat dan tepat. <b>Skor 71-79:</b> kurang dilakukan dengan jelas, kurang cepat dan kurang tepat. <b>Skor 00-70:</b> tidak jelas dilakukan, tidak cepat dilakukan, dan tidak tepat dilakukan

		bahan sesuai teknik yang tepat g) Pola digunting sesuai dengan tanda yang sudah dibuat.					
		a. Waktu b. Ketepatan waktu menyelesaikan pembuatan pola busana anak.	10 %				<b>Skor 90-100:</b> langsung dikumpulkan setelah ada perintah <b>Skor 71-79:</b> dikumpulkan setelah evaluasi <b>Skor 00-70:</b> dikumpulkan setelah pelajaran selesai
3	Hasil	a) Ketepatan secara keseluruhan dalam pembuatan pola busana anak. b) Kerapian c) Kebersihan	30%				<b>Skor 90-100:</b> jika hasil praktek sangat tepat dan penampilan keseluruhan hasil sangat baik <b>Skor 80-89:</b> jika hasil praktek rapi, tepat ukuran, dan penampilan keseluruhan hasil baik <b>Skor 00-70:</b> jika hasil praktek tidak tepat ukuran, tidak bersih dan penampilan keseluruhan hasil tidak baik

**LAMPIRAN 2**

**HASJL OBSERVASI**

**PROSES BELAJAR**

**PEMBUATAN POLA**

**BUSANA ANAK**

**DAFTAR NILAI PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA  
SEBELUM TINDAKAN**

No.	Nama Siswa	Pra Tindakan
1	AGI SANDI APRILIANDI	70
2	DEVI SETIANINGSIH	65
3	DEVY HERVIANA PUTRI	70
4	DEWI PUJI ASTUTI	70
5	DINA MIANTI	65
6	DINI PUSPA RANI	65
7	DWI CAHYONO	65
8	EKA WULANDARI	70
9	EVI TRIYANTI	65
10	FAISAL LUKMAN ARISTAMA	70
11	IMROATUL MUNIROH	65
12	MERRY ARDIANI	70
13	NENI HIDAYATI	65
14	NIKEN RUSTIASARI UTAMI	70
15	NOVIA ASTRIANI	80
16	REZA LISTYANI	65
17	RIDHO UTOMO	65
18	RISKY NURLINDRAWATI	70
19	RIZKY APRIANTI RUKMANA	65
20	SRI HARYUTI	70
21	TRI WAHYUNINGSIH	65
22	WIWIN HERAWATI	70
Jumlah		2135
Rata-rata kelas		68.87

## DATA HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Peningkatan %
1	AGI SANDI APRILIANDI	70	75	7.14%
2	DEVI SETIANINGSIH	65	72	10.77%
3	DEVY HERVIANA PUTRI	70	75	7.14%
4	DEWI PUJI ASTUTI	70	79	12.86%
5	DINA MIANTI	65	79	21.54%
6	DINI PUSPA RANI	65	75	15.38%
7	DWI CAHYONO	65	70	7.69%
8	EKA WULANDARI	70	82	17.14%
9	EVIE TRIYANTI	65	73	12.31%
10	FAISAL LUKMAN ARISTAMA	70	87	24.29%
11	IMROATUL MUNIROH	65	72	10.77%
12	MERRY ARDIANA	70	78	11.43%
13	NENI HIDAYATI	65	67	3.08%
14	NIKEN RUSTIASARI UTAMI	70	87	24.29%
15	NOVIA ASTRIANI	80	81	1.25%
16	REZA LISTYANI	65	73	12.31%
17	RIDHO UTOMO	65	67	3.08%
18	RISKY NURLINDRAWATI	70	80	14.29%
19	RIZKY APRIANTI RUKMANA	65	79	21.54%
20	SRI HARYUTI	70	79	12.86%
21	TRI WAHYUNINGSIH	65	69	6.15%
22	WIWIN HERAWATI	80	76	11.43%
Jumlah		2107	2396	390.01%
Rata-rata kelas		68.87	77.29	12.49%

## ANALISIS DATA HASIL KOMPTENSI BELAJAR SIKLUS I

### Statistics

Siklus I

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		77.2903
Std. Error of Mean		1.15115
Median		78.0000
Mode		79.00
Std. Deviation		6.40933
Variance		41.080
Range		22.00
Minimum		67.00
Maximum		89.00
Sum		2396.00

Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67.00	2	6.5	6.5	6.5
	68.00	2	6.5	6.5	12.9
	69.00	1	3.2	3.2	16.1
	70.00	1	3.2	3.2	19.4
	72.00	2	6.5	6.5	25.8
	73.00	2	6.5	6.5	32.3
	75.00	3	9.7	9.7	41.9
	76.00	1	3.2	3.2	45.2
	78.00	2	6.5	6.5	51.6
	79.00	4	12.9	12.9	64.5
	80.00	2	6.5	6.5	71.0
	81.00	2	6.5	6.5	77.4
	82.00	1	3.2	3.2	80.6
	85.00	2	6.5	6.5	87.1
	87.00	3	9.7	9.7	96.8
	89.00	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

## DAFTAR NILAI HASIL KOMPETENSI SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1	AGI SANDI APRILIANDI	70	75	89	18.67%
2	DEVI SETIANINGSIH	65	72	86	19.44%
3	DEVY HERVIANA PUTRI	70	75	87	16%
4	DEWI PUJI ASTUTI	70	79	90	13.92%
5	DINA MIANTI	65	79	86	8.86%
6	DINI PUSPA RANI	65	75	86	14.67%
7	DWI CAHYONO	65	70	88	25.71%
8	EKA WULANDARI	70	82	93	13.41%
9	EVI TRIYANTI	65	73	83	13.70%
10	FAISALLUKMAN ARISTAMA	70	87	95	9.20%
11	IMROATUL MUNIROH	65	72	86	19.44%
12	MERRY ARDIANI	70	78	89	14.10%
13	NENI HIDAYATI	65	67	86	28.36%
14	NIKEN RUSTITASARI UTAMI	70	87	88	1.15%
15	NOVIA ASTRIANI	80	81	95	17.28%
16	REZA LISTYANI	65	73	84	15.07%
17	RIDHO UTOMO	65	67	82	22.39%
18	RISKY NURLINDRAWATI	70	80	92	15%
19	RIZKY APRIANTI RUKMANA	65	79	92	16.46%
20	SRI HARYUTI	70	79	93	17.72%
21	TRI WAHYUNINGSIH	65	69	88	27.54%
22	WIWIN HERAWATI	70	78	89	14.10%
Jumlah		2107	2396	2757	482.04%
Nilai Rata-rata Kelas		68.87	77.29	88.94	15.07%

## ANALISIS DATA HASIL KOMPETENSI BELAJAR SIKLUS II

### Statistics

Siklus II

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		88.9355
Std. Error of Mean		.68774
Median		89.0000
Mode		86.00
Std. Deviation		3.82915
Variance		14.662
Range		13.00
Minimum		82.00
Maximum		95.00
Sum		2757.00

Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	82.00	1	3.2	3.2	3.2
	83.00	2	6.5	6.5	9.7
	84.00	1	3.2	3.2	12.9
	85.00	1	3.2	3.2	16.1
	86.00	5	16.1	16.1	32.3
	87.00	2	6.5	6.5	38.7
	88.00	3	9.7	9.7	48.4
	89.00	3	9.7	9.7	58.1
	90.00	3	9.7	9.7	67.7
	92.00	3	9.7	9.7	77.4
	93.00	3	9.7	9.7	87.1
	95.00	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

## HASIL PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan (%)	Siklus II	Peningkatan (%)
1	AGI SANDI APRILIANDI	70	75	7.14%	89	18. 67%
2	DEVI SETIANINGSIH	65	72	10.77%	86	19.44%
3	DEVY HERVIANA PUTRI	70	75	7.14%	87	16%
4	DEWI PUJI ASTUTI	70	79	12.86%	90	13.92%
5	DINA MIANTI	65	79	21.54%	86	8.86%
6	DINI PUSPA RANI	65	75	15.38%	86	14. 67%
7	DWI CAHYONO	65	70	7.69%	88	25.71%
8	EKA WULANDARI	70	82	17.14%	93	13.41%
9	EVI TRIYANTI	65	73	12.31%	83	13.70%
10	FAISALLUKMAN ARISTAMA	70	87	24.29%	95	9.20%
11	IMROATUL MUNIROH	65	72	10.77%	86	19.44%
12	MERRY ARDIANI	70	78	11.43%	89	14.10%
13	NENI HIDAYATI	65	67	3.08%	86	28.36%
14	NIKEN RUSTITASARI UTAMI	70	87	24.29%	88	1.15%
15	NOVIA ASTRIANI	80	81	1.25%	95	17.28%
16	REZA LISTYANI	65	73	12.31%	84	15.07%
17	RIDHO UTOMO	65	67	3.08%	82	22.39%
18	RISKY NURLINDRAWATI	70	80	14.29%	92	15%
19	RIZKY APRIANTI RUKMANA	65	79	21.54%	92	16.46%
20	SRI HARYUTI	70	79	12.86%	93	17.72%
21	TRI WAHYUNINGSIH	65	69	6.15%	88	27.54%
22	WIWIN HERAWATI	70	78	11.43%	89	14.10%
Jumlah		2135	2396	390.01%	2757	482.04%
Nilai Rata-rata Kelas		68.87	77.29	12.49%	88.94	15.07%

## Statistik Deskriptif

**Statistics**

		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0
Mean		68.8710	77.2903	88.9355
Median		70.0000	78.0000	89.0000
Mode		65.00	79.00	86.00
Std. Deviation		4.60248	6.40933	3.82915
Minimum		65.00	67.00	82.00
Maximum		80.00	89.00	95.00

## Frequencies

**Statistics**

	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
N	31	31	31
Missing	0	0	0

## Frequency Table

**Pra siklus**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	17	54.8	54.8	54.8
	Tidak Tuntas	14	45.2	45.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**Siklus 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	26	83.9	83.9	83.9
	Tidak Tuntas	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**Siklus 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	31	100.0	100.0	100.0

### **LAMPURAN 3**

**VALJDASJ DAN  
RELIABILITAS**

Hal : Permohonan Menjadi Judgment Expert

Kepada Yth,

Ibu Dr. Emy Budiastuti

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan ". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emi Yuli S, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Anita Fitria Purnama

NIM.08513245007

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN IMPLEMENTASI MODEL  
PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MODUL**

**”IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN  
MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN  
POLA BUSANA ANAK DI SMK N 3 PACITAN”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/semester : 2 Busana / 4  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Busana Anak  
Peneliti : Anita Fitria Purnama  
Ahli Materi : Ibu Dr. Emy Budiaستuti

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

#### B. Aspek Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Model pembelajaran sudah menjelaskan tujuan mempelajari pembuatan pola busana anak berbantuan media <i>modul</i></li> <li>2. Model pembelajaran sudah menjelaskan garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari</li> <li>3. Model pembelajaran sudah menjelaskan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media <i>modul</i></li> <li>4. Model pembelajaran sudah menjelaskan pembuatan pola busana anak secara bertahap</li> <li>5. Mendemonstrasikan cara pembuatan pola busana anak secara benar menggunakan bantuan media <i>modul</i></li> <li>6. Memberikan latihan terbimbing dari awal pembuatan pola busana anak.</li> <li>7. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik seperti memberikan tes.</li> <li>8. Menyusun suatu kondisi untuk latihan lebih lanjut dengan memperkenalkan masalah yang lebih komplek dalam pembuatan pola busana anak yang berbeda dari yang sebelumnya.</li> <li>9. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri.</li> </ul>		
Jumlah skor penilaian		

#### C. Kualitas Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Model pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data

Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data
-------------	--------------------------	--

D. Saran

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

E. Kesimpulan

- F. Model pembelajaran Langsung Berbantuan Modul ini dinyatakan:
1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
  2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
  3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,

Dr. Emy Budiaستuti

NIP. 19590525 198803 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN IMPLEMENTASI  
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MODUL**

**PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Emy Budiaستuti

NIP : 19590525 198803 2 001

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis model pembelajaran yang dibuat dengan tema "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan", yang dibuat oleh:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (✓):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

.....  
.....

Dengan tinjaun yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Dr. Emy Budiaستuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Hal : Permohonan Menjadi Judgment Expert  
Kepada Yth,  
Ibu Sugiyem, M. Pd  
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Fitria Purnama  
NIM : 08513245007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan ". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emi Yuli S, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Anita Fitria Purnama

NIM.08513245007

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN IMPLEMENTASI MODEL  
PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MODUL**

**”IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN  
MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN  
POLA BUSANA ANAK DI SMK N 3 PACITAN”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/semester : 2 Busana / 4  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Busana Anak  
Peneliti : Anita Fitria Purnama  
Ahli Materi : Ibu Sugiyem, M. Pd

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

#### G. Aspek Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Model pembelajaran sudah menjelaskan tujuan mempelajari pembuatan pola busana anak berbantuan media <i>modul</i></li> <li>2. Model pembelajaran sudah menjelaskan garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari</li> <li>3. Model pembelajaran sudah menjelaskan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media <i>modul</i></li> <li>4. Model pembelajaran sudah menjelaskan pembuatan pola busana anak secara bertahap</li> <li>5. Mendemonstrasikan cara pembuatan pola busana anak secara benar menggunakan bantuan media <i>modul</i></li> <li>6. Memberikan latihan terbimbing dari awal pembuatan pola busana anak.</li> <li>7. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik seperti memberikan tes.</li> <li>8. Menyusun suatu kondisi untuk latihan lebih lanjut dengan memperkenalkan masalah yang lebih komplek dalam pembuatan pola busana anak yang berbeda dari yang sebelumnya.</li> <li>9. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri</li> </ul>		
Jumlah skor penilaian		

#### H. Kualitas Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Model pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak

		untuk digunakan pengambilan data
--	--	----------------------------------

B. Saran

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

C. Kesimpulan

- I. Model pembelajaran Langsung Berbantuan Modul ini dinyatakan:
1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
  2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
  3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,

Sugiyem, M. Pd  
NIP. 19751029 200212 2 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN IMPLEMENTASI  
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MODUL**

**PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugiyem, M. Pd

NIP : 19751029 200212 2 002

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis model pembelajaran yang dibuat dengan tema "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan", yang dibuat oleh:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (✓):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

.....  
.....

Dengan tinjaun yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Sugiyem, M. Pd  
NIP. 19751029 200212 2 002

Hal : Permohonan Menjadi Judgment Expert

Kepada Yth,

Ibu Laily Dyastuti, S. Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan ". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emi Yuli S, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Anita Fitria Purnama

NIM.08513245007

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN IMPLEMENTASI MODEL  
PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MODUL**

**”IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN  
MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN  
POLA BUSANA ANAK DI SMK N 3 PACITAN”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/semester : 2 Busana / 4  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Busana Anak  
Peneliti : Anita Fitria Purnama  
Ahli Materi : Ibu Laily Dyastuti, S. Pd

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

#### B. Aspek Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Model pembelajaran sudah menjelaskan tujuan mempelajari pembuatan pola busana anak berbantuan media <i>modul</i></li> <li>2. Model pembelajaran sudah menjelaskan garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari</li> <li>3. Model pembelajaran sudah menjelaskan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media <i>modul</i></li> <li>4. Model pembelajaran sudah menjelaskan pembuatan pola busana anak secara bertahap</li> <li>5. Mendemonstrasikan cara pembuatan pola busana anak secara benar menggunakan bantuan media <i>modul</i></li> <li>6. Memberikan latihan terbimbing dari awal pembuatan pola busana anak.</li> <li>7. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik seperti memberikan tes.</li> <li>8. Menyusun suatu kondisi untuk latihan lebih lanjut dengan memperkenalkan masalah yang lebih komplek dalam pembuatan pola busana anak yang berbeda dari yang sebelumnya.</li> <li>9. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri</li> </ul>		
Jumlah skor penilaian		

#### C. Kualitas Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Model pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak

		untuk digunakan pengambilan data
--	--	----------------------------------

D. Saran

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

E. Kesimpulan

Model pembelajaran Langsung Berbantuan Modul ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,

Laily Dyastuti, S. Pd

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN IMPLEMENTASI  
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MODUL**

**PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laily Dyastuti, S. Pd

Guru : Busana Anak

Sekolah : SMK N 3 Pacitan

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis model pembelajaran yang dibuat dengan tema "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan", yang dibuat oleh:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (✓):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

.....  
.....  
.....

Dengan tinjaun yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Laily Dyastuti, S. Pd

Hal : Permohonan Menjadi Judgment Expert  
Kepada Yth,  
Ibu Dr. Emi Budiastuti  
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Fitria Purnama  
NIM : 08513245007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan ". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emi Yuli S, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Anita Fitria Purnama

NIM.08513245007

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN KEMANDIRIAN BELAJAR**  
**”IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN**  
**MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN**  
**POLA BUSANA ANAK DI SMK N 3 PACITAN”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/semester : 2 Busana / 4  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Busana Anak  
Peneliti : Anita Fitria Purnama  
Ahli Materi : Ibu Dr. Emy Budiaستuti

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek unjuafektif.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

#### B. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator		
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
3. Evaluasi objektif		
4. Kriteria pencapaian indikator jelas		
5. Pembobotan setiap indikator tepat		
Jumlah skor penilaian		

### C. Kualitas Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

## E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,

Dr. Emi Budiaستuti

NIP. 19590525 198803 2 001

## **SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN KEMANDIRIAN BELAJAR**

### **PENILAIAN AFEKTIF**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Emy Budiaستuti

NIP : 19590525 198803 2 001

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis model pembelajaran yang dibuat dengan tema "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan", yang dibuat oleh:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (✓):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

---

---

---

.....  
.....

Dengan tinjaun yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Dr. Emy Budiaستuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Hal : Permohonan Menjadi Judgment Expert  
Kepada Yth,  
Ibu Sugiyem, M. Pd  
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Fitria Purnama  
NIM : 08513245007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan ". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emi Yuli S, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Anita Fitria Purnama

NIM.08513245007

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN KEMANDIRIAN BELAJAR**  
”IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN  
MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN  
POLA BUSANA ANAK DI SMK N 3 PACITAN”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/semester : 2 Busana / 4  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Busana Anak  
Peneliti : Anita Fitria Purnama  
Ahli Materi : Ibu Sugiyem, M. Pd

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi
2. Validitas terdiri dari aspek afektif.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 : Tidak  
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

#### B. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator		
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
3. Evaluasi objektif		
4. Kriteria pencapaian indikator jelas		
5. Pembobotan setiap indikator tepat		
Jumlah skor penilaian		

### C. Kualitas Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 5$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

## E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,

Sugiyem, M. Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

## **SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN KEMANDIRIAN BELAJAR**

### **PENILAIAN AFEKTIF**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugiyem, M. Pd

NIP : 19751029 200212 2 002

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema ”Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan”, yang dibuat oleh:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (✓):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

---

---

---

---

---

Dengan tinjaun yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Sugiyem, M. Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

Hal : Permohonan Menjadi Judgment Expert

Kepada Yth,

Ibu Laily Dyastuti, S. Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan ". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emi Yuli S, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Anita Fitria Purnama

NIM.08513245007

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN KEMANDIRIAN BELAJAR**  
”IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN  
MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN  
POLA BUSANA ANAK DI SMK N 3 PACITAN”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/semester : 2 Busana / 4  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Busana Anak  
Peneliti : Anita Fitria Purnama  
Ahli Materi : Ibu Laily Dyastuti, S. Pd

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek afektif.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

#### B. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator		
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
3. Evaluasi objektif		
4. Kriteria pencapaian indikator jelas		
5. Pembobotan setiap indikator tepat		
Jumlah skor penilaian		

### C. Kualitas Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 5$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

## E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,

Laily Dyastuti, S. Pd

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN KEMANDIRIAN  
BELAJAR**

**PENILAIAN AFEKTIF**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laily Dyastuti, S. Pd

Guru : Busana Anak

Sekolah : SMK N 3 Pacitan

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan", yang dibuat oleh:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (✓):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

.....  
.....  
.....

Dengan tinjaun yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Laily Dyastuti, S. Pd

Hal : Permohonan Menjadi Judgment Expert  
Kepada Yth,  
Ibu Sugiyem, M. Pd  
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Fitria Purnama  
NIM : 08513245007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan ". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emi Yuli S, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Anita Fitria Purnama

NIM.08513245007

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TEST UNJUK KERJA**  
**”IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN**  
**MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN**  
**POLA BUSANA ANAK DI SMK N 3 PACITAN”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/semester : 2 Busana / 4  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Busana Anak  
Peneliti : Anita Fitria Purnama  
Ahli Materi : Ibu Sugiyem, M. Pd

---

**Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli unjuk kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

#### A. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator		
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
3. Evaluasi objektif		
4. Kriteria pencapaian indikator jelas		
5. Pembobotan setiap indikator tepat		
Jumlah skor penilaian		

#### B. Kualitas Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 5$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

C. Saran

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

#### D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2012

Menyetujui,

Sugiyem, M. Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

## **SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN TEST UNJUK KERJA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugiyem, M. Pd

NIP : 19751029 200212 2 002

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan", yang dibuat oleh:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (✓):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

---

---

---

.....  
.....  
.....

Dengan tinjaun yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Sugiyem, M. Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

Hal : Permohonan Menjadi Judgment Expert

Kepada Yth,

Dr. Emi Budiaستuti

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan ". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emi Yuli S, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Anita Fitria Purnama

NIM.08513245007

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TEST UNJUK KERJA**  
**”IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN**  
**MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN**  
**POLA BUSANA ANAK DI SMK N 3 PACITAN”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/semester : 2 Busana / 4  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Busana Anak  
Peneliti : Anita Fitria Purnama  
Ahli Materi : Dr. Emy Budiaستuti

---

**A. Petunjuk Pengisian**

6. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli unjuk kerja.
7. Validitas terdiri dari aspek unjuk kerja.
8. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

9. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

10. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

#### B. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator		
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
3. Evaluasi objektif		
4. Kriteria pencapaian indikator jelas		
5. Pembobotan setiap indikator tepat		
Jumlah skor penilaian		

### C. Kualitas Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 5$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

#### E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2012

Menyetujui,

Dr. Emy Budiaستuti

NIP. 19590525 198803 2 001

## **SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN TEST UNJUK KERJA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Emy Budiaستuti

NIP : 19590525 198803 2 001

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan", yang dibuat oleh:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (✓):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

---

---

---

---

---

Dengan tinjaun yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Menyetujui,

Emy Budiaستuti, M. Pd

NIP. 19590525 198803 2 001

Hal : Permohonan Menjadi Judgment Expert

Kepada Yth,

Dr.Endang Mulyatiningsih

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan ". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emi Yuli S, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Anita Fitria Purnama

NIM.08513245007

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TEST UNJUK KERJA**  
**”IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN**  
**MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN**  
**POLA BUSANA ANAK DI SMK N 3 PACITAN”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/semester : 2 Busana / 4  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Busana Anak  
Peneliti : Anita Fitria Purnama  
Ahli Materi : Dr. Endang Mulyatiningsih

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli unjuk kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

#### B. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator		
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
3. Evaluasi objektif		
4. Kriteria pencapaian indikator jelas		
5. Pembobotan setiap indikator tepat		
Jumlah skor penilaian		

### C. Kualitas Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 5$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

## E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2012

Menyetujui,

Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP. 19630111 198812 2 001

## **SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN TEST UNJUK JERJA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP : 19630111 198812 2 001

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema ”Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan”, yang dibuat oleh:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (√):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Dengan tinjaun yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Menyetujui,

Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP. 19630111 198812 2 001

Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth,

Ibu Sugiyem, M. Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan ". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emi Yuli S, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Anita Fitria Purnama

NIM.08513245007

**LEMBAR VALIDITAS MODUL UNTUK AHLI MATERI**  
"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN  
MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN  
POLA BUSANA ANAK DI SMK N 3 PACITAN"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/semester : 2 Busana / 4  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Busana Anak  
Peneliti : Anita Fitria Purnama  
Ahli Materi : Ibu Sugiyem, M. Pd

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

## B. Penilaian Modul Pembelajaran oleh Ahli Materi

Materi pada modul pola dasar konstruksi busana anak,

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Sesuai dengan standart kompetensi		
2.	Sesuai dengan kompetensi dasar		
3.	Sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai		
4.	Membantu peserta didik belajar mandiri		
5.	Mempermudah guru dalam proses belajar mengajar		
6.	Disusun berdasarkan tujuan dan dirumuskan dengan jelas		
7.	Dikemas dalam unit-unit kecil atau spesifik		
8.	Disusun tahap demi tahap		
9.	Disusun secara berurutan		
10.	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti		
11.	Dilengkapi garis pertolongan yang jelas		
12.	Dilengkapi dengan garis merah biru yang jelas		
13.	Disertai dengan garis arah panjang kain		
14.	Disertai dengan keterangan pola yang mudah dipahami		
15.	Menggunakan keterangan huruf yang jelas pada pola		
16.	Disertai contoh-contoh gambar yang jelas		
17.	Disertai informasi tentang referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud		
18.	Memuat model busana anak sesuai dengan perkembangan yang ada		
19.	Dikenal oleh peserta didik		
20.	Informasi membantu peserta didik mempelajari		
21.	Tidak tergantung media lain, karena semua materi telah termuat dengan lengkap		
22.	Mudah dipahami secarakeseluruhan		
23.	Disertai rangkuman materi pembelajaran		
24.	Disertai dengan soal-soal latihan yang dapat mengukur kemampuan peserta didik		
25.	Disertai kunci jawaban		

C. Saran

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

D. Kesimpulan

Media dan materi pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2012

Menyetujui,

Sugiyem, M. Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN**  
**PENILAIAN KELAYAKAN MODUL**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugiyem, M. Pd

NIP : 19751029 200212 2 002

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema ”Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan”, yang dibuat oleh:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (✓):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

---

---

---

.....  
.....  
.....

Dengan tinjaun yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Sugiyem, M. Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth,

Bapak Noor Fitrihana, M .Eng

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan ". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emi Yuli S, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Anita Fitria Purnama

NIM.08513245007

**LEMBAR VALIDITAS MODUL UNTUK AHLI MEDIA PEMBELAJARAN**  
**”IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN**  
**MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN**  
**POLA BUSANA ANAK DI SMK N 3 PACITAN”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/semester : 2 Busana / 4  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Busana Anak  
Peneliti : Anita Fitria Purnama  
Ahli Materi : Bapak Noor Fitrihana, M .Eng

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli media
2. Validitas terdiri dari aspek materi media *modul*
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

## B. Penilaian Modul Pembelajaran oleh Ahli Media

Modul pola dasar konstruksi busana anak,

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan kombinasi warna apada sampulnya sehingga terlihat menarik		
2.	Menggunakan kombinasi gambar yang menarik pada sampulnya		
3.	Menggunakan bentuk huruf yang serasi pada sampulnya		
4.	Menggunakan ukuran yang serasi pada sampulnya		
5.	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul, sub judul, dan isi naskah		
6.	Menggunakan bentuk huruf yang mudah dibaca		
7.	Menggunakan ukuran huruf yang mudah dibaca		
8.	Menggunakan bentuk huruf yang konsisten, yaitu bentuk arial		
9.	Menggunakan ukuran huruf yang konsisten, yaitu 12		
10.	Menggunakan spasi yang konsisten, yaitu 1,5		
11.	Menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten		
12.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya		
13.	Menggunakan format kertas vertical		
14.	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing		
15.	Mencantumkan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting		
16.	Disertai icon yang disesuaikan proporsinya		
17.	Disertai contoh gambar yang disesuaikan proporsinya		
18.	Disertai warna gambar yang menarik		
19.	Disertai kolom cakupan materi		
20.	Isi materinya disusun secara berurutan		
21.	Susunan antar kegiatannya mudah dipahami		
22.	Susunannya mudah diikuti peserta didik		
23.	Disertai dengan gambar untuk memperjelas materi		

24.	Disertai tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan		
25.	Mencantumkan latihan yang dikemas sedemikian rupa		

C. Saran

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

D. Kesimpulan

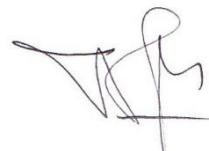
Media dan materi pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2012

Menyetujui,



Noor Fitrihana,M .Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

## **SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN**

---

### **PENILAIAN KELAYAKAN MODUL**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noor Fitrihana, M. Eng

NIP : 19760920 200112 1 001

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema ”Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan”, yang dibuat oleh:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (√):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

---

---

---

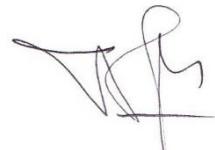
---

---

Dengan tinjaun yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Menyetujui,



Noor Fitrihana,M .Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth,

Ibu Warnidah, S.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan ". Dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan terhadap instrument penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emi Yuli S, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Anita Fitria Purnama

NIM.08513245007

**LEMBAR VALIDITAS MODUL UNTUK AHLI BAHASA**  
**”IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN**  
**MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN**  
**POLA BUSANA ANAK DI SMK N 3 PACITAN”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/semester : 2 Busana / 4  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Kompetensi Dasar : Pembuatan Pola Busana Anak  
Peneliti : Anita Fitria Purnama  
Ahli Materi : Ibu Warnidah, S.Pd

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli bahasa.
2. Validitas terdiri dari aspek bahasa media *modul*
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

#### **B. Penilaian Modul Pembelajaran oleh Ahli Bahasa**

Modul pola dasar konstruksi busana anak telah menggunakan,

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Bahasa sesuai tingkat pemakai modul (siswa kelas XI Busana)		
2.	Bahasa yang komunikatif		
3.	Kalimat yang tidak menimbulkan pengertian yang berbeda		
4.	Kalimat yang mudah dipahami peserta didik		
5.	Kalimat yang jelas		
6.	Kalimat yang singkat		
7.	Kalimat yang memuat makna yang dimaksud		
8.	Istilah-istilah yang mudah dipahami		

C. Saran

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

#### D. Kesimpulan

Media dan materi pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2012

Menyetujui,

Warnidah, S.Pd  
NIP. 19680904 200501 2005

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI BAHASA**  
**PENILAIAN KELAYAKAN MODUL**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Warnidah, S.Pd

NIP : 19580727 198503 2 002

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak Di SMK N 3 Pacitan", yang dibuat oleh:

Nama : Anita Fitria Purnama

NIM : 08513245007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (√):

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Dengan tinjaun yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Menyetujui,

Warnidah, S.Pd  
NIP. 19680904 200501 2005

## **LAMPIRAN 4**

### **DAFTAR HADIR SISWA**

**DAFTAR HADIR SISWA**

Kelas : XI BsB 2 Semester : ..... Tahun Pelajaran 2011/2012

Kompetensi Keahlian : BUSANA

Mata Pelajaran :

No	NAMA SISWA	KEHADIRAN SISWA																														JUMLAH					CATATAN POIN								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	S	I	A	B	1	2	3	4	5	6				
1.	AGI SANDI APRILIANDI																																												
2.	DEVI SETIANINGSIH																																												
3.	DEVY HERVIANA PUTRI																																												
4.	DEWI PUJI ASTUTI																																												
5.	DINA MIANTI																																												
6.	DINI PUSPA RANI																																												
7.	DWI CAHYONO																																												
8.	EKA WULANDARI																																												
9.	EVI TRIYANTI																																												
10.	FAISAL LUKMAN ARISTAMA																																												
11.	IMROATUL MUNIROH																																												
12.	MERRY ARDIANI																																												
13.	NENI HIDAYATI																																												
14.	NIKEN RUSTITASARI UTAMI																																												
15.	NOVIA ASTRIANI																																												
16.	REZA LISTYANI																																												
17.	RIDHO UTOMO																																												
18.	RINI PUJI LESTARI																																												
19.	RISKY NURLINDRAWATI																																												
20.	RIZKY APRIANTI RUKMANA																																												
21.	SRI HARYUTI																																												
22.	TRI WAHYUNINGSIH																																												
23.	WIWIN HERAWATI																																												
24.																																													
25.																																													
26.																																													
27.																																													
28.																																													
29.																																													
30.																																													

Wali Kelas : Ratnani

**LAMPIRAN 5**

**SJLABUS, RPP DAN  
MODUL**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS I**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMK N 3 Pacitan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Kompetensi Kejuruan</b>
<b>Program Studi Keahlian</b>	<b>: Tata Busana</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XI / 4</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 jam @ 45 menit (1 x pertemuan)</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Membuat Busana Anak</b>
<b>Kode Kompetensi</b>	<b>: 103.KK.4</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: Pembuatan Pola Busana Anak</b>
<b>KKM</b>	<b>: 70</b>

#### **A. Indikator**

1. Pengertian busana anak
2. Alat dan bahan diidentifikasi sesuai kebutuhan.
3. Teknik pembuatan pola busana anak diidentifikasi sesuai prosedur atau langkah.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian busana anak.
2. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan.
3. Siswa dapat membuat pola busana anak sesuai dengan langkah penggerjaan.

#### **C. Materi Pelajaran**

1. Pengertian busana anak
2. Macam-macam busana anak
3. Praktik membuat pola dasar
4. Alat dan bahan yang dibutuhkan

5. Langkah kerja pembuatan pola busana anak

#### **D. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
2. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, penugasan, ceramah, tanya jawab

#### **E. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **SIKLUS I**

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<b>Fase 1</b> <b>Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa</b>	<b>Pendahuluan</b> a. Salam pembuka b. Menyampaikan informasi : <ul style="list-style-type: none"><li>• Tujuan pembelajaran</li><li>• Garis besar materi pembelajaran</li><li>• Model pembelajaran dan media yang digunakan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mencermati apa yang disampaikan oleh guru.</li><li>• Memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li></ul>	5 menit
<b>Fase 2</b> <b>Mendemonstrasikan pengetahuan / ketrampilan</b>	<b>Kegiatan inti</b> a. Menyajikan infomasi secara singkat tentang materi pembuatan pola konstruksi busana anak b. Mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pola konstruksi busana anak c. berdasarkan media <i>modul</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti</li><li>• Memperhatikan penjelasan guru</li></ul>	60 menit
<b>Fase 3</b> <b>Membimbing pelatihan</b>	a. Mempersiapkan alat dan bahan d. Membimbing siswa melakukan kegiatan praktek pembuatan pola konstruksi busana anak menggunakan media <i>modul</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melaksanakan praktek</li><li>• Mengikuti arahan guru</li><li>• Merespon bimbingan guru dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi</li></ul>	90 menit
<b>Fase 4</b>	a. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa merespon/menjawab</li></ul>	15 menit

<b>Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik</b>	materi yang telah dipelajari b. Memberikan pujian pada hasil praktik siswa yang mengerjakannya dengan benar c. Memberikan tes unjuk kerja untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan	pertanyaan yang diberikan • Untuk memberikan motivasi bagi siswa yang lain untuk dapat mengerjakan dengan benar • Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	
<b>Fase 5</b> <b>Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.</b>	<b>Penutup</b> a. Memberi tugas rumah kepada peserta didik untuk membuat pola klep yang berbeda. b. Mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan c. Salam penutup	• Mencatat tugas yang diberikan	10 menit

## F. Sumber Pembelajaran

1. Buku Panduan
  - a. Dra Nanie Asri Yuliati, 1993. Teknologi Busana. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
  - b. Tini Sekartini, BA, 2000. Paket Pelatihan Busana Tailoring: Pembuatan Saku. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan. Depok
2. Media
  - a. Benda jadi
  - b. *modul*

## G. Penilaian

1. Jenis penilaian : Tes tertulis, praktik dan pengamatan
2. Alat penilaian : soal praktik

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Laily Dyastuti, S. Pd

Anita fitria Purnama

NIM. 08513245007

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS II**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMK N 3 Pacitan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Kompetensi Kejuruan</b>
<b>Program Studi Keahlian</b>	<b>: Tata Busana</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XI / 4</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 jam @ 45 menit (1 x pertemuan)</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Membuat Busana Anak</b>
<b>Kode Kompetensi</b>	<b>: 103.KK.4</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: Pembuatan Pola Busana Anak</b>
<b>KKM</b>	<b>: 70</b>

#### **H. Indikator**

4. Pengertian busana anak
5. Alat dan bahan diidentifikasi sesuai kebutuhan.
6. Teknik pembuatan pola busana anak diidentifikasi sesuai prosedur atau langkah.

#### **I. Tujuan Pembelajaran**

4. Siswa dapat menjelaskan pengertian busana anak.
5. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan.
6. Siswa dapat membuat pola busana anak sesuai dengan langkah penggerjaan.

#### **J. Materi Pelajaran**

6. Pengertian busana anak
7. Macam-macam busana anak
8. Praktik membuat pola dasar
9. Alat dan bahan yang dibutuhkan

10. Langkah kerja pembuatan pola busana anak

## K. Model dan Metode Pembelajaran

3. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)

4. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, penugasan, ceramah, tanya jawab

## L. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

### SIKLUS II

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<b>Fase 1</b> <b>Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa</b>	<b>Pendahuluan</b> c. Salam pembuka d. Menyampaikan informasi : <ul style="list-style-type: none"><li>• Tujuan pembelajaran</li><li>• Garis besar materi pembelajaran</li><li>• Model pembelajaran dan media yang digunakan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mencermati apa yang disampaikan oleh guru.</li><li>• Memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li></ul>	5 menit
<b>Fase 2</b> <b>Mendemonstrasikan pengetahuan / ketrampilan</b>	<b>Kegiatan inti</b> e. Menyajikan infomasi secara singkat tentang materi pembuatan pola konstruksi busana anak f. Mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pola konstruksi busana anak g. berdasarkan media <i>modul</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti</li><li>• Memperhatikan penjelasan guru</li></ul>	60 menit
<b>Fase 3</b> <b>Membimbing pelatihan</b>	b. Mempersiapkan alat dan bahan h. Membimbing siswa melakukan kegiatan praktek pembuatan pola konstruksi busana anak menggunakan media <i>modul</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melaksanakan praktek</li><li>• Mengikuti arahan guru</li><li>• Merespon bimbingan guru dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi</li></ul>	90 menit
<b>Fase 4</b>	d. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa merespon/menjawab</li></ul>	15 menit

<b>Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik</b>	materi yang telah dipelajari e. Memberikan pujian pada hasil praktik siswa yang mengerjakannya dengan benar f. Memberikan tes unjuk kerja untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan	pertanyaan yang diberikan • Untuk memberikan motivasi bagi siswa yang lain untuk dapat mengerjakan dengan benar • Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	
<b>Fase 5</b> <b>Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.</b>	<b>Penutup</b> d. Memberi tugas rumah kepada peserta didik untuk membuat pola klep yang berbeda. e. Mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan f. Salam penutup	• Mencatat tugas yang diberikan	10 menit

## **M. Sumber Pembelajaran**

3. Buku Panduan
  - c. Dra Nanie Asri Yuliati, 1993. Teknologi Busana. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
  - d. Tini Sekartini, BA, 2000. Paket Pelatihan Busana Tailoring: Pembuatan Saku. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan. Depok
4. Media
  - c. Benda jadi
  - d. *modul*

## **N. Penilaian**

3. Jenis penilaian : Tes tertulis, praktik dan pengamatan
4. Alat penilaian : soal praktik

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Laily Dyastuti, S. Pd

Anita fitria Purnama

NIM. 08513245007

## **SILABUS**

### **A. KOMPETENSI**

**STANDAR KOMPETENSI** : Membuat Pola Busana Anak

**KODE KOMPETENSI** : 39. Bus. C. m. SEW. 14 A

**ALOKASI WAKTU** : 30 x 45 menit

Sub Kompetensi	Kriteria Kinerta	Lingkup Belajar	Kriteria Pokok Pembelajaran		
			Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
1. Menyiapkan tempat kerja dan alat kerja	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengidentifikasi peralatan yang akan digunakan.</li><li>• Menyiapkan tempat dengan alur kerja sesuai standar ergonomik.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyiapkan alat jahit dan perlengkapan.</li><li>• Cara kerja efektif dan efisien.</li><li>• Membuat pengaturan kerja secara efektif dan efisien.</li><li>• Mempersiapkan alat sesuai standar SOP (Standar Operasional Prosedur)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja (K3)</li><li>• Menunjukkan sikap teliti dan cermat dalam menyiapkan alat</li><li>• Menunjukkan sikap teliti dan cermat dalam bahan serta</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memahami pengetahuan K3</li><li>• Memahami fungsi alat pokok jahit dan alat bantunya.</li><li>• Memahami prosedur pemeliharaan alat jahit pokok dan alat bantunya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menerapkan prosedur K3</li><li>• Menyiapkan alat jahit sesuai dengan kebutuhan</li><li>• Membersihkan alat jahit sesuai dengan prosedur</li><li>• Mengatasi kerusakan ringan alat jahit</li></ul>

			dalam melakukan pekerjaan		
2. Mengelompokkan macam-macam busana anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengelompokkan macam-macam busana anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Macam-macam busana anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan desain busana anak</li> <li>Menganalisa desain busana anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami alat dan bahan yang harus dipersiapkan dalam menentukan desain busana anak</li> <li>Memahami langkah-langkah proses menganalisa desain busana anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan dalam membuat desain busana anak</li> <li>Melaksanakan langkah-langkah proses menganalisa desain busana anak</li> </ul>
3. Membuat pola dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alat gambar pola dan tempat kerja disiapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat pola dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap teliti dan cermat dalam menyiapkan alat dan bahan dalam membuat pola dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami alat dan bahan yang harus dipersiapkan dalam membuat pola dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan dalam membuat pola dasar</li> </ul>
4. Mengubah pola	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pola dasar diubah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah-langkah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan</li> </ul>

dasar sesuai model	<p>sesuai model dan ukuran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola dilengkapi dengan tanda-tanda pola</li> </ul>	<p>proses mengubah pola dasar sesuai dengan model</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah-langkah memberi tanda pola pada saat mengubah pola dasar</li> </ul>	<p>sikap teliti dan cermat dalam mengubah pola dasar sesuai model</p>	<p>langkah-langkah proses mengubah pola dasar sesuai model</p>	<p>alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan dalam mengubah pola dasar sesuai model</p>
--------------------	--	--	---	--	--

mengetahui

guru pola

aily Dyastuti, S. Pd



## **LAMPIRAN 6**

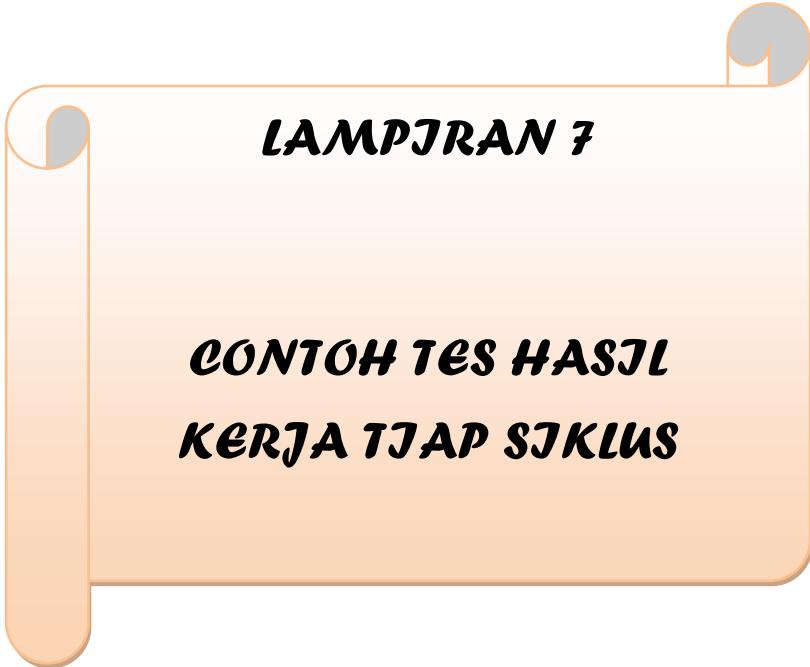
### **DAFTAR NILAIAN SISWA**

### DAFTAR NILAI SISWA

Mata Pelajaran : ..... Kelas : XI BsB 1 Semester : ..... Tahun Pelajaran 2011/2012 Kompetensi Keahlian :

No	NAMA SISWA	NILAI SEMESTER																		RATA-RATA	NILAI SUMATIF	NILAI RAPORT			
		KOMP 1			KOMP 2			KOMP 3			KOMP 4			KOMP 5			KOMP 6								
		KKM.....			KKM.....			KKM.....			KKM.....			KKM.....			KKM.....								
		Nilai	Perb	NA	Nilai	Perb	NA	Nilai	Perb	NA	Nilai	Perb	NA	Nilai	Perb	NA	Nilai	Perb	NA	Nilai	Perb	NA			
1.	AMBAR WIKANTHI																								
2.	AYU LESTARI																								
3.	DESI ANDRIANTI																								
4.	EFRIN DONA MAHESAFETI																								
5.	ELLA LESTARI																								
6.	EMILIA RISMAYANTI WIBOWO																								
7.	IKA YULI YANTI																								
8.	ITA RATNASARI																								
9.	LILIS SETYANINGSIH																								
10.	MELINDA SAPUTRI																								
11.	MIFTAHUSSA' ADAH																								
12.	NIKMA FIKI EKAYANTI																								
13.	NURUL HANDIKA WIJAYANTI																								
14.	PUTRI NOFIA SARI																								
15.	RITA DWI CAHYANI																								
16.	ROSA APRILIA																								
17.	SEPTIANINGTYAS PUSPITASARI																								
18.	SUCIATI																								
19.	SURI DEWI MAHARANI																								
20.	TRI WINDARI																								
21.	YULIASIH																								
22.	YUNIATI																								
23.	ZAFIROH AFIANI																								
24.	ZAHRA DAYU NI'AMI																								
25.																									
26.																									
27.																									
28.																									
29.																									
30.																									
31.																									
32.																									

Guru Mata Pelajaran : .....



## **LAMPIRAN 7**

***CONTOH TES HASJL  
KERJA TJAP SJKLUS***

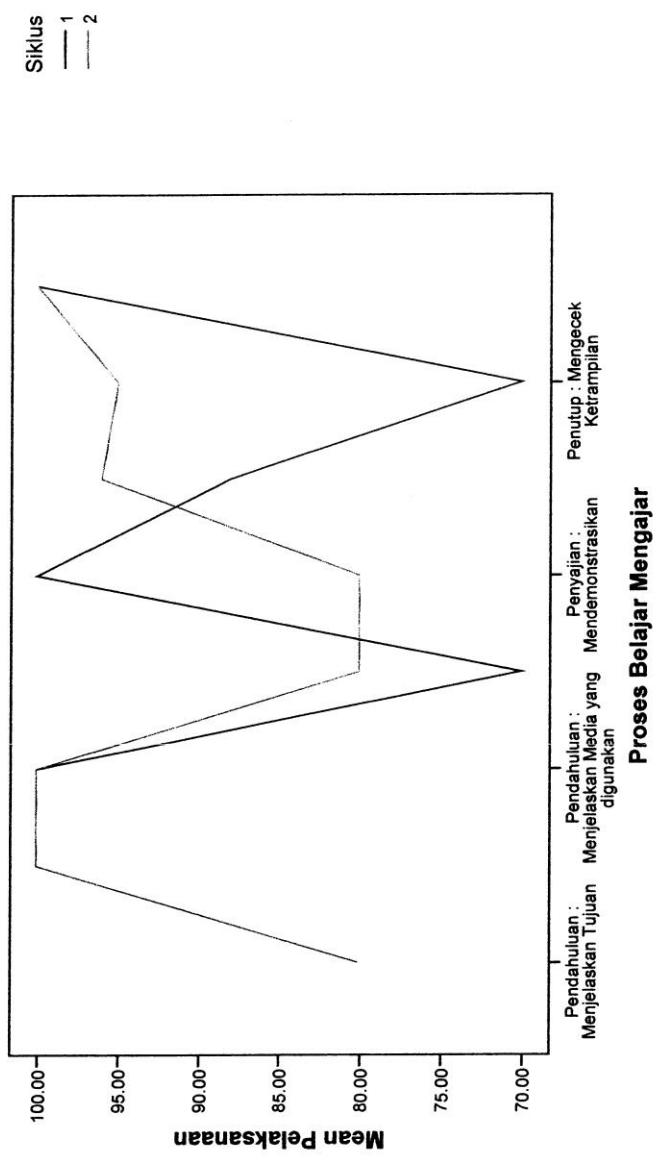
**Pelaksanaan**  
**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola - Media Modul**

Pelaksanaan						
Proses Belajar Mengajar	Siklus	N	Mean	Median	Minimum	Maximum
Pendahuluan : Menjelaskan Tujuan	1	1	80.0000	80.0000	80.00	80.00
	2	1	80.0000	80.0000	80.00	80.00
Total		2	80.0000	80.0000	80.00	80.00
Pendahuluan : Menjelaskan Latar Belakang	1	1	100.0000	100.0000	100.00	100.00
	2	1	100.0000	100.0000	100.00	100.00
Total		2	100.0000	100.0000	100.00	100.00
Pendahuluan : Menjelaskan Media yang digunakan	1	1	100.0000	100.0000	100.00	100.00
	2	1	100.0000	100.0000	100.00	100.00
Total		2	100.0000	100.0000	100.00	100.00
Penyajian : Menjelaskan Materi	1	2	70.0000	70.0000	40.00	100.00
	2	2	80.0000	80.0000	60.00	100.00
Total		4	75.0000	80.0000	40.00	100.00
Penyajian : Mendemonstrasikan	1	1	100.0000	100.0000	100.00	100.00
	2	1	80.0000	80.0000	80.00	80.00
Total		2	90.0000	90.0000	80.00	100.00
Penutup : Memberikan Latihan	1	5	88.0000	100.0000	40.00	100.00
	2	5	96.0000	100.0000	80.00	100.00
Total		10	92.0000	100.0000	40.00	100.00
Penutup : Mengecek Ketrampilan	1	4	70.0000	70.0000	40.00	100.00
	2	4	95.0000	100.0000	80.00	100.00
Total		8	82.5000	100.0000	40.00	100.00
Penutup : Menyusun Latihan Lebih Lanjut	1	1	100.0000	100.0000	100.00	100.00
	2	1	100.0000	100.0000	100.00	100.00
Total		2	100.0000	100.0000	100.00	100.00

**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola - Media Modul**

Pelaksanaan						
Proses Belajar Mengajar	Siklus	N	Mean	Median	Minimum	Maximum
Total	1	16	83.7500	100.0000	40.00	100.00
	2	16	92.5000	100.0000	60.00	100.00
	Total	32	88.1250	100.0000	40.00	100.00

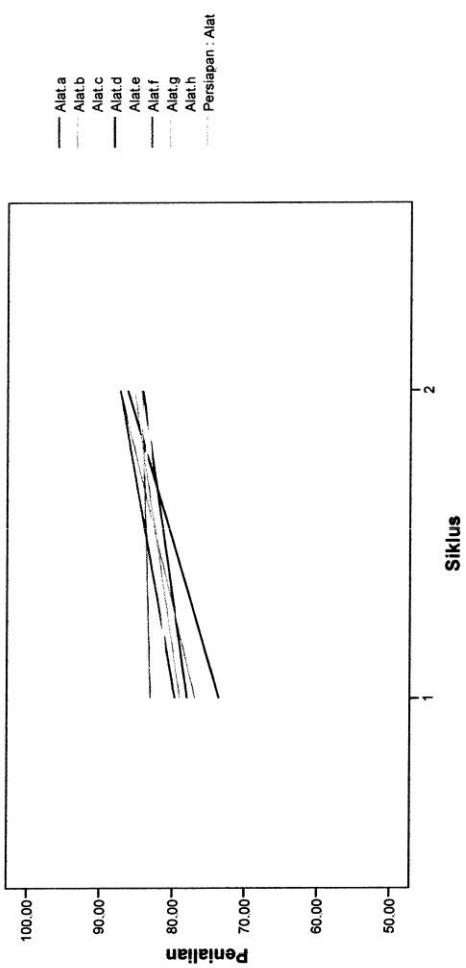
## **Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pola - Media Modul**



**Unjuk Kerja Pembuatan Pola : Persiapan Alat**

Siklus	N	Alat.a	Alat.b	Alat.c	Alat.d	Alat.e	Alat.f	Alat.g	Alat.h	Persiapan : Alat
1	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Mean	77.8836	82.8636	80.0000	73.4091	80.0000	79.5909	76.7273	80.3636	78.8523
	Std. Deviation	11.33597	10.67840	10.93705	11.07403	12.37509	12.82727	11.55188	13.14587	3.79490
	Median	78.5000	83.0000	79.5000	72.0000	77.5000	76.0000	77.0000	81.0000	79.2500
	Minimum	60.00	60.00	61.00	61.00	60.00	60.00	60.00	61.00	71.75
	Maximum	100.00	100.00	100.00	100.00	99.00	99.00	98.00	100.00	84.75
	% of Total Sum	48.1%	49.6%	48.9%	46.0%	48.5%	47.7%	46.8%	48.8%	48.1%
2	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Mean	84.0455	84.1364	83.6818	86.1364	84.9091	87.1818	87.0809	84.3836	85.1932
	Std. Deviation	8.45986	10.66054	9.06267	8.91385	7.81274	9.60474	9.76831	7.97941	3.40381
	Median	83.5000	83.0000	82.5000	86.5000	85.5000	87.5000	88.5000	83.0000	85.5000
	Minimum	70.00	71.00	71.00	72.00	72.00	71.00	70.00	70.00	77.75
	Maximum	100.00	100.00	100.00	96.00	100.00	100.00	98.00	90.50	90.50
	% of Total Sum	51.9%	50.4%	51.1%	54.0%	51.5%	52.3%	53.2%	51.2%	51.9%
Total	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44
	Mean	80.9545	83.5000	81.8409	79.7727	82.4545	83.3864	81.9091	82.3836	82.0227
	Std. Deviation	10.36756	10.56431	10.09837	11.83779	10.52451	11.83848	11.80031	10.93552	4.79343
	Median	81.0000	83.0000	81.5000	80.5000	83.0000	85.0000	81.5000	83.0000	82.2500
	Minimum	60.00	60.00	61.00	61.00	60.00	60.00	60.00	61.00	71.75
	Maximum	100.00	100.00	100.00	99.00	100.00	100.00	100.00	100.00	90.50
	% of Total Sum	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

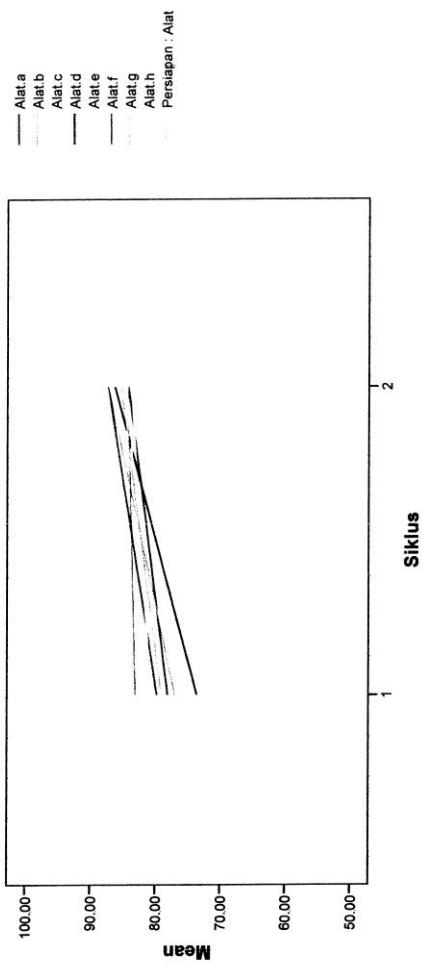
### Unjuk Kerja Pembuatan Pola : Persiapan Alat (Skala Penilaian : 0 - 100)



**Unjuk Kerja Pembuatan Pola : Persiapan Bahan**

Siklus	N	Bahan.a	Bahan.b	Persiapan : Bahan
1	22	22	22	22
Mean	71.4545	78.0909	145.6818	
Std. Deviation	15.39241	15.18116	25.95121	
Median	69.5000	77.0000	148.0000	
Minimum	50.00	51.00	85.00	
Maximum	96.00	100.00	189.00	
% of Total Sum	45.9%	47.5%	46.1%	
Total	44	44	44	44
Mean	84.2727	86.2727	170.5455	
Std. Deviation	8.31626	8.34484	10.94022	
Median	83.5000	86.5000	169.5000	
Minimum	71.00	70.00	152.00	
Maximum	100.00	99.00	192.00	
% of Total Sum	54.1%	52.5%	53.9%	

### Unjuk Kerja Pembuatan Pola : Persiapan Bahan (Skala Penilaian : 0 - 100)

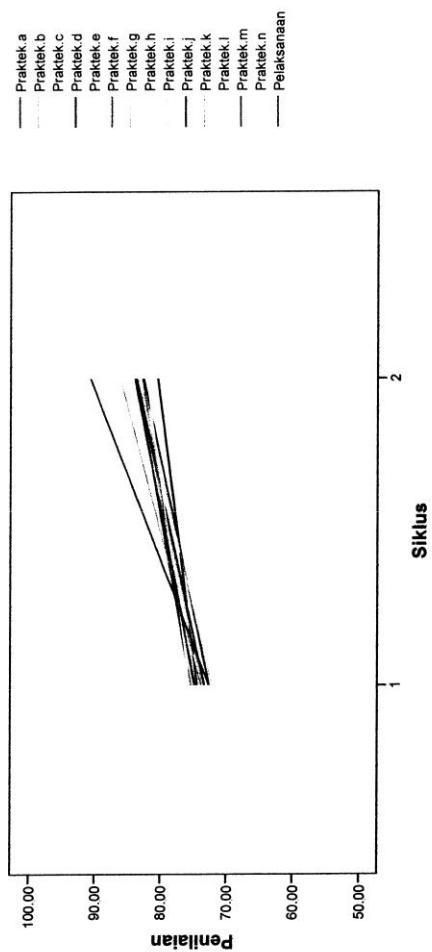


Unjuk Kerja Pelaksanaan												
Sirkus		Praktek.a	Praktek.b	Praktek.c	Praktek.d	Praktek.e	Praktek.f	Praktek.g	Praktek.h	Praktek.i	Praktek.j	Praktek.k
1	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Mean	72.4091	75.3636	77.7727	74.2727	75.6818	75.2727	73.6818	78.7727	73.4545	73.1364	74.8836
	Std. Deviation	7.57602	8.51075	9.66058	10.10568	10.21850	8.50872	8.40854	8.43424	8.94814	8.17834	8.75756
	Median	71.00000	74.00000	81.00000	73.00000	72.50000	76.00000	71.00000	78.50000	73.50000	72.00000	74.50000
	Minimum	61.00	63.00	61.00	60.00	60.00	60.00	60.00	62.00	61.00	61.00	60.00
	Maximum	89.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	89.00	88.00	88.00	90.00
	% of Total Sum	46.8%	47.7%	48.0%	48.0%	47.7%	47.4%	46.2%	47.8%	46.7%	46.7%	47.5%
2	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Mean	82.4545	82.6364	84.2727	80.3182	82.8182	83.5909	85.9545	85.9545	83.7273	83.5455	82.7273
	Std. Deviation	9.18450	9.29693	9.81826	7.49848	7.81718	10.19645	9.20392	10.89988	8.30480	9.09069	8.15436
	Median	82.00000	80.00000	83.50000	79.50000	82.50000	79.50000	86.50000	86.50000	82.50000	82.50000	80.50000
	Minimum	70.00	70.00	72.00	70.00	72.00	70.00	73.00	70.00	70.00	71.00	70.00
	Maximum	100.00	98.00	99.00	95.00	97.00	100.00	100.00	100.00	100.00	96.00	100.00
	% of Total Sum	53.2%	52.3%	52.0%	52.0%	52.3%	52.6%	53.8%	52.2%	53.3%	53.3%	52.5%
Total	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
	Mean	77.4318	79.0000	81.0227	77.2955	79.2500	79.4318	79.8182	82.3636	78.5809	78.3409	78.7955
	Std. Deviation	9.74894	9.54548	10.17175	9.31011	9.68846	10.18982	10.69726	10.29358	9.98911	10.03701	9.26002
	Median	75.5000	77.0000	82.0000	77.5000	81.0000	77.5000	80.0000	82.0000	78.0000	77.5000	78.0000
	Minimum	61.00	63.00	61.00	60.00	60.00	60.00	60.00	62.00	61.00	61.00	60.00
	Maximum	100.00	98.00	99.00	95.00	97.00	100.00	100.00	100.00	100.00	96.00	100.00
	% of Total Sum	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

**Unjuk Kerja Pelaksanaan**

Siklus	N	Praktek.I	Praktek.m	Praktek.n	Pelaksanaan
1	22	22	22	22	22
	Mean	72.0000	72.4545	75.4091	74.6104
	Std. Deviation	9.34523	9.28248	9.96498	2.33199
	Median	72.0000	69.5000	77.0000	74.5357
	Minimum	60.00	60.00	60.00	69.36
	Maximum	89.00	90.00	89.00	80.14
	% of Total Sum	46.4%	44.5%	47.9%	47.1%
2	N	22	22	22	22
	Mean	83.2727	90.5000	82.0455	83.8442
	Std. Deviation	8.45220	7.86644	8.72040	2.65534
	Median	83.5000	91.0000	82.5000	83.2500
	Minimum	70.00	73.00	70.00	78.86
	Maximum	100.00	100.00	99.00	89.07
	% of Total Sum	53.6%	55.5%	52.1%	52.9%
Total	N	44	44	44	44
	Mean	77.6364	81.4773	78.7273	79.2273
	Std. Deviation	10.49272	12.47414	9.84381	5.28305
	Median	77.5000	82.5000	79.5000	79.5000
	Minimum	60.00	60.00	60.00	69.36
	Maximum	100.00	100.00	99.00	89.07
	% of Total Sum	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

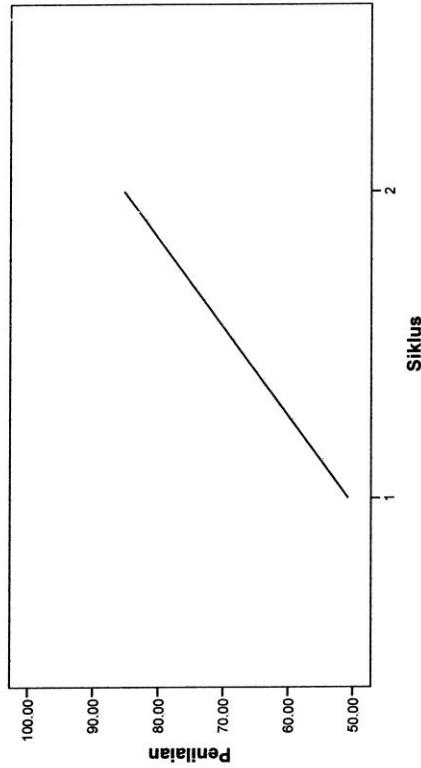
### Unjuk Kerja Pelaksanaan (Skala Penilaian : 0 - 100)



**Unjuk Kerja Waktu**

Siklus	N	Mean	Std. Deviation	Median	Minimum	Maximum	% of Total Sum
1	22	50.6818	13.48857	46.5000	30.00	80.00	37.3%
2	22	65.3182	7.70520	66.0000	72.00	100.00	62.7%
Total	44	68.0000	20.60932	73.0000	30.00	100.00	100.0%

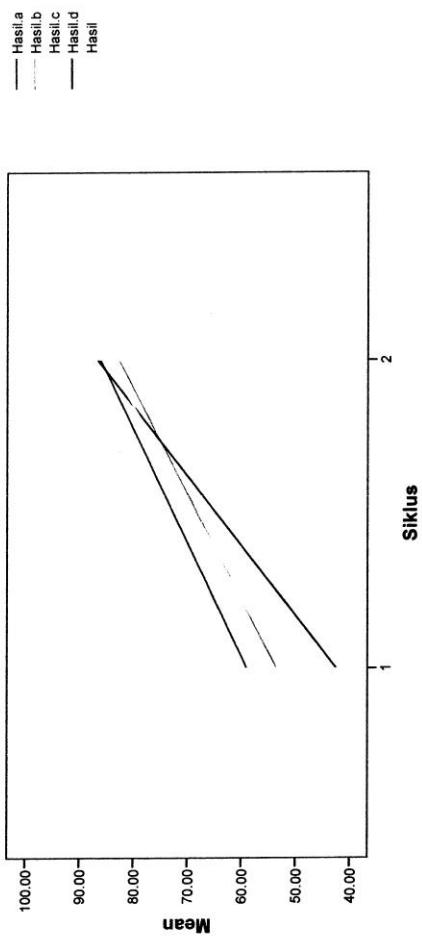
**Unjuk Kerja Pelaksanaan (Skala Penilaian : 0 - 100)**



**Unjuk Kerja Hasil**

		Unjuk Kerja Hasil				
Skopus		Hasil.a	Hasil.b	Hasil.c	Hasil.d	Hasil
?	N	22	22	22	22	22
	Mean	58.7273	53.2273	52.5909	42.2727	51.7045
	Std. Deviation	16.75931	14.73878	14.23496	11.45252	7.43049
	Median	64.00000	46.00000	53.50000	38.50000	51.1250
	Minimum	30.00	33.00	32.00	31.00	41.00
	Maximum	79.00	77.00	79.00	74.00	70.75
	% of Total Sum	40.6%	39.2%	38.4%	32.8%	37.9%
Total	N	22	22	22	22	22
	Mean	85.86336	82.4545	84.3182	86.4545	84.7727
	Std. Deviation	8.28249	8.05178	10.64754	7.89048	4.93946
	Median	87.00000	82.00000	83.00000	89.00000	83.7500
	Minimum	70.00	71.00	70.00	70.00	76.50
	Maximum	99.00	98.00	100.00	96.00	92.50
	% of Total Sum	59.4%	60.8%	61.6%	67.2%	62.1%
Total	N	44	44	44	44	44
	Mean	72.2955	67.8409	68.4545	64.3636	68.2386
	Std. Deviation	18.94862	18.87529	20.29372	24.36838	17.84974
	Median	75.00000	73.50000	70.00000	70.50000	73.6250
	Minimum	30.00	33.00	32.00	31.00	41.00
	Maximum	99.00	98.00	100.00	96.00	92.50
	% of Total Sum	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

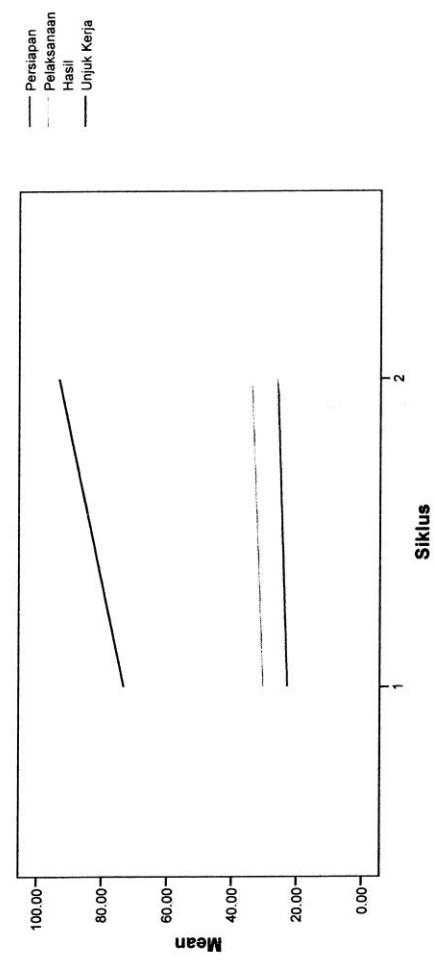
**Unjuk Kerja Hasil (Skala Penilaian : 0 - 100)**



**Penilaian Unjuk Kerja**

Skor		Penilaian Unjuk Kerja			
	N	Persiapan	Pelaksanaan	Hasil	Unjuk Kerja
1	N	22	22	22	22
	Mean	22.4534	29.8442	15.5114	72.8771
	Std. Deviation	2.79584	.93279	2.22915	4.08577
	Median	22.5625	29.8143	15.3375	72.8036
	Minimum	15.86	27.74	12.30	65.32
	Maximum	27.38	32.06	21.23	79.49
	% of Total Sum	46.8%	47.1%	37.9%	43.9%
2	N	22	22	22	22
	Mean	25.5739	33.5377	25.4318	93.0752
	Std. Deviation	1.19221	1.06214	1.48184	2.43869
	Median	25.6375	33.3000	25.1250	93.1000
	Minimum	23.36	31.54	22.95	88.79
	Maximum	27.85	35.63	27.75	97.47
	% of Total Sum	53.2%	52.9%	62.1%	56.1%
Total	N	44	44	44	44
	Mean	24.0136	31.6909	20.4716	82.9761
	Std. Deviation	2.64623	2.11322	5.35492	10.74334
	Median	24.6250	31.8000	22.0875	84.1446
	Minimum	15.86	27.74	12.30	65.32
	Maximum	27.85	35.63	27.75	97.47
	% of Total Sum	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

### Penilaian Unjuk Kerja



**Hasil Penilaian Observasi Kemandirian Siswa**

Waktu Observasi	Pra Tindakan	Motivasi	Disiplin	Inisiatif	Percaya Diri
Siklus 1	1	14.29	20.00	37.50	33.33
	2	42.86	40.00	37.50	.00
	3	28.57	.00	12.50	33.33
	4	42.86	20.00	12.50	33.33
	5	14.29	20.00	12.50	.00
	6	71.43	100.00	37.50	100.00
	7	42.86	80.00	37.50	33.33
	8	85.71	40.00	37.50	100.00
	9	57.14	60.00	37.50	33.33
	10	85.71	100.00	37.50	66.67
	11	71.43	60.00	37.50	100.00
	12	100.00	80.00	37.50	100.00
	13	14.29	20.00	12.50	33.33
	14	100.00	80.00	37.50	100.00
	15	28.57	20.00	12.50	.00
	16	.00	20.00	.00	33.33
	17	28.57	.00	.00	.00
	18	57.14	80.00	12.50	100.00
	19	85.71	60.00	12.50	100.00
	20	100.00	40.00	12.50	100.00
	21	100.00	100.00	.00	100.00
	22	85.71	100.00	12.50	100.00

**Hasil Penilaian Observasi Kemandirian Siswa**

Waktu Observasi	Siklus 2	Motivasi	Disiplin	Inisiatif	Percaya Diri
	1	85.71	80.00	100.00	100.00
	2	85.71	80.00	100.00	100.00
	3	85.71	40.00	100.00	100.00
	4	100.00	20.00	100.00	100.00
	5	100.00	60.00	100.00	100.00
	6	85.71	100.00	100.00	33.33
	7	85.71	80.00	66.67	100.00
	8	100.00	80.00	100.00	100.00
	9	85.71	80.00	66.67	66.67
	10	57.14	80.00	66.67	100.00
	11	28.57	80.00	100.00	33.33
	12	71.43	80.00	33.33	100.00
	13	71.43	80.00	100.00	100.00
	14	71.43	100.00	100.00	66.67
	15	85.71	80.00	66.67	66.67
	16	85.71	60.00	33.33	100.00
	17	71.43	80.00	66.67	66.67
	18	71.43	100.00	100.00	33.33
	19	100.00	40.00	33.33	100.00
	20	85.71	40.00	100.00	66.67
	21	71.43	80.00	66.67	66.67
	22	57.14	60.00	100.00	100.00

**Hasil Penilaian Observasi Kemandirian Siswa**

Waktu Observasi	Pra Tindakan	Tanggung Jawab		Kemandirian
		1	33.33	
Siklus 1	2	.00	24.07	
	3	33.33	21.55	
	4	.00	21.74	
	5	.00	9.36	
	6	100.00	81.79	
	7	.00	38.74	
	8	100.00	72.64	
	9	100.00	57.60	
	10	33.33	64.64	
	11	66.67	67.12	
	12	100.00	83.50	
	13	.00	16.02	
	14	66.67	76.83	
	15	.00	12.21	
	16	.00	10.67	
	17	.00	5.71	
	18	.00	49.93	
	19	100.00	71.64	
	20	100.00	70.50	
	21	100.00	80.00	
	22	66.67	72.98	
	1	66.67	76.95	
	2	100.00	53.71	
	3	66.67	78.48	
	4	100.00	81.71	
	5	100.00	61.71	
	6	66.67	83.62	
	7	66.67	73.14	
	8	66.67	56.95	
	9	100.00	61.14	
	10	100.00	82.29	
	11	66.67	83.62	
	12	100.00	83.81	
	13	66.67	87.62	
	14	100.00	86.29	
	15	100.00	65.52	
	16	100.00	79.05	
	17	100.00	37.52	
	18	100.00	90.48	
	19	100.00	75.81	
	20	100.00	94.29	
	21	66.67	77.90	
	22	66.67	86.48	

**Hasil Penilaian Observasi Kemandirian Siswa**

Waktu Observasi	Siklus 2	Tanggung Jawab		Kemandirian
		1	2	
	1	100.00	93.14	
	2	100.00	93.14	
	3	100.00	85.14	
	4	66.67	77.33	
	5	100.00	92.00	
	6	100.00	83.81	
	7	66.67	79.81	
	8	66.67	89.33	
	9	33.33	66.48	
	10	100.00	80.76	
	11	100.00	68.38	
	12	66.67	70.29	
	13	100.00	90.29	
	14	100.00	87.62	
	15	100.00	79.81	
	16	100.00	75.81	
	17	100.00	76.95	
	18	66.67	74.29	
	19	100.00	74.67	
	20	100.00	78.48	
	21	66.67	70.29	
	22	100.00	83.43	

**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola - Media Modul**

		Pelaksanaan			
Proses Belajar Mengajar	Pendahuluan : Menjelaskan Tujuan	Siklus	1	1	80.00
			2	1	80.00
Proses Belajar Mengajar	Pendahuluan : Menjelaskan Latar Belakang	Siklus	1	1	100.00
			2	1	100.00
Proses Belajar Mengajar	Pendahuluan : Menjelaskan Media yang digunakan	Siklus	1	1	100.00
			2	1	100.00
Proses Belajar Mengajar	Penyajian : Menjelaskan Materi	Siklus	1	1	100.00
			2		40.00
Proses Belajar Mengajar	Penyajian : Mendemonstrasikan	Siklus	2	1	60.00
			2		100.00
Proses Belajar Mengajar	Penutup : Memberikan Latihan	Siklus	1	1	40.00
			2		100.00
Proses Belajar Mengajar	Penutup : Memberikan Latihan	Siklus	3		100.00
			4		100.00
Proses Belajar Mengajar	Penutup : Memberikan Latihan	Siklus	5		100.00
			2	1	100.00
Proses Belajar Mengajar	Penutup : Memberikan Latihan	Siklus	2		100.00
			3		100.00
Proses Belajar Mengajar	Penutup : Memberikan Latihan	Siklus	4		80.00
			5		100.00
Proses Belajar Mengajar	Penutup : Mengecek Ketrampilan	Siklus	1	1	100.00
			2		40.00
Proses Belajar Mengajar	Penutup : Mengecek Ketrampilan	Siklus	3		100.00
			4		40.00
Proses Belajar Mengajar	Penutup : Mengecek Ketrampilan	Siklus	2	1	100.00
			2		100.00
Proses Belajar Mengajar	Penutup : Mengecek Ketrampilan	Siklus	3		100.00
			4		80.00
Proses Belajar Mengajar	Penutup : Menyusun Latihan Lebih Lanjut	Siklus	1	1	100.00
			2	1	100.00

**Unjuk Kerja Pembuatan Pola : Persiapan Alat**

Siklus	1	1	Alat.a	Alat.b	Alat.c	Alat.d	Alat.e	Alat.f
1	2	75.00	78.00	77.00	68.00	63.00	72.00	72.00
	3	81.00	95.00	61.00	74.00	63.00	75.00	
	4	79.00	85.00	91.00	85.00	60.00	99.00	
	5	83.00	86.00	67.00	96.00	76.00	95.00	
	6	69.00	77.00	82.00	80.00	83.00	63.00	
	7	73.00	86.00	72.00	82.00	99.00	87.00	
	8	92.00	82.00	62.00	63.00	77.00	87.00	
	9	76.00	89.00	84.00	62.00	76.00	74.00	
	10	84.00	100.00	78.00	62.00	90.00	88.00	
	11	64.00	81.00	94.00	69.00	92.00	65.00	
	12	62.00	84.00	100.00	72.00	63.00	97.00	
	13	100.00	80.00	91.00	85.00	78.00	66.00	
	14	94.00	60.00	83.00	69.00	91.00	98.00	
	15	97.00	97.00	69.00	72.00	92.00	76.00	
	16	82.00	93.00	71.00	62.00	75.00	74.00	
	17	79.00	77.00	81.00	72.00	65.00	67.00	
	18	63.00	80.00	76.00	72.00	77.00	76.00	
	19	78.00	71.00	96.00	62.00	95.00	99.00	
	20	60.00	60.00	87.00	66.00	83.00	82.00	
	21	75.00	94.00	71.00	81.00	92.00	86.00	
	22	65.00	93.00	90.00	100.00	98.00	65.00	
2	1	74.00	72.00	86.00	82.00	89.00	86.00	
	2	100.00	100.00	87.00	75.00	90.00	73.00	
	3	74.00	71.00	95.00	81.00	96.00	79.00	
	4	94.00	98.00	96.00	78.00	87.00	84.00	
	5	81.00	74.00	86.00	98.00	72.00	93.00	
	6	85.00	77.00	100.00	82.00	96.00	72.00	
	7	75.00	72.00	71.00	97.00	80.00	96.00	
	8	96.00	90.00	74.00	84.00	73.00	94.00	
	9	94.00	84.00	79.00	73.00	96.00	99.00	
	10	70.00	96.00	78.00	100.00	84.00	93.00	
	11	85.00	72.00	93.00	93.00	95.00	78.00	
	12	75.00	83.00	84.00	92.00	74.00	84.00	
	13	99.00	100.00	93.00	93.00	80.00	97.00	
	14	82.00	91.00	100.00	75.00	89.00	92.00	
	15	85.00	95.00	75.00	76.00	83.00	71.00	
	16	86.00	75.00	73.00	90.00	86.00	87.00	
	17	83.00	82.00	76.00	92.00	78.00	99.00	
	18	77.00	95.00	76.00	90.00	90.00	83.00	
	19	89.00	95.00	82.00	85.00	77.00	100.00	
	20	84.00	83.00	83.00	99.00	92.00	73.00	
	21	80.00	75.00	79.00	88.00	85.00	88.00	
	22	81.00	71.00	75.00	72.00	76.00	97.00	

**Unjuk Kerja Pembuatan Pola : Persiapan Alat**

Siklus		Alat.g	Persiapan :	
			Alat.h	Alat
	1	72.00	90.00	73.63
	2	88.00	70.00	73.88
	3	87.00	67.00	75.38
	4	61.00	83.00	80.38
	5	79.00	73.00	81.88
	6	76.00	99.00	78.63
	7	74.00	61.00	79.25
	8	81.00	61.00	75.63
	9	98.00	72.00	78.88
	10	68.00	87.00	82.13
	11	95.00	75.00	79.38
	12	81.00	100.00	82.38
	13	82.00	94.00	84.50
	14	60.00	79.00	79.25
	15	64.00	94.00	82.63
	16	61.00	70.00	73.50
	17	94.00	65.00	75.00
	18	85.00	98.00	78.38
	19	71.00	83.00	81.88
	20	72.00	64.00	71.75
	21	61.00	94.00	81.75
	22	78.00	89.00	84.75
2	1	79.00	73.00	80.13
	2	70.00	80.00	84.38
	3	100.00	81.00	84.63
	4	88.00	93.00	89.75
	5	94.00	89.00	85.88
	6	90.00	79.00	85.13
	7	88.00	84.00	82.88
	8	95.00	92.00	87.25
	9	74.00	75.00	84.25
	10	100.00	83.00	88.00
	11	91.00	95.00	87.75
	12	97.00	80.00	83.63
	13	83.00	79.00	90.50
	14	82.00	90.00	87.63
	15	72.00	76.00	79.13
	16	73.00	83.00	81.63
	17	99.00	89.00	87.25
	18	79.00	98.00	86.00
	19	97.00	89.00	89.25
	20	89.00	98.00	87.63
	21	96.00	80.00	83.88
	22	80.00	70.00	77.75

**Unjuk Kerja Pembuatan Pola : Persiapan Bahan**

Siklus	1	1	Bahan.a	Bahan.b	Persiapan : Bahan
		2	72.00	98.00	85.00
		3	50.00	77.00	127.00
		4	61.00	93.00	154.00
		5	53.00	81.00	134.00
		6	91.00	65.00	156.00
		7	96.00	92.00	188.00
		8	68.00	74.00	142.00
		9	65.00	67.00	132.00
		10	79.00	84.00	163.00
		11	51.00	70.00	121.00
		12	93.00	65.00	158.00
		13	62.00	99.00	161.00
		14	87.00	77.00	164.00
		15	81.00	97.00	178.00
		16	87.00	78.00	165.00
		17	55.00	58.00	113.00
		18	63.00	100.00	163.00
		19	71.00	53.00	124.00
		20	64.00	76.00	140.00
		21	79.00	51.00	130.00
		22	50.00	68.00	118.00
	2	1	94.00	95.00	189.00
		2	78.00	77.00	155.00
		3	85.00	76.00	161.00
		4	84.00	98.00	182.00
		5	83.00	84.00	167.00
		6	95.00	91.00	186.00
		7	73.00	99.00	172.00
		8	82.00	81.00	163.00
		9	93.00	82.00	175.00
		10	100.00	92.00	192.00
		11	71.00	99.00	170.00
		12	84.00	81.00	165.00
		13	77.00	86.00	163.00
		14	100.00	88.00	188.00
		15	90.00	85.00	175.00
		16	81.00	88.00	169.00
		17	82.00	70.00	152.00
		18	86.00	93.00	179.00
		19	77.00	93.00	170.00
		20	84.00	70.00	154.00
		21	77.00	87.00	164.00
		22	76.00	93.00	169.00
			96.00	85.00	181.00

## **LAMPIRAN 8**

### **DOKUMENTASI PENELITIAN**

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA  
BUSANA ANAK SISWA KELAS 2 BUSANA 1**











## **LAMPIRAN 9**

***SURAT IJIN  
PENELITIAN***



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) : [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC #0592

Nomor : 1064/UN34.15/PL/2012

16 April 2012

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Pacitan
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Timur
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan
5. KEPALA SEKOLAH SMK N 3 PACITAN

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA BUSANA ANAK DI SMKN 3 PACITAN**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Anita Fitria Purnama	08513245007	Pend. Teknik Busana - S1	SMK N 3 PACITAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Emi Yuli Suprihatin, M.Si  
NIP : 19620503 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 16 April 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
u.b. Wakil Dekan I,  
  
Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Timbusan:  
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 17 April 2012

nomor : 070/3699/V/04/2012

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Jawa Timur  
Cq. Bakesbangpol  
di -  
Tempat

rihal : Ijin Penelitian

Berikut ini disertai :

Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY  
: 1064/UN34.15/PL/2012  
Tanggal : 16 April 2012  
rihal : Ijin Penelitian

telah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

ma : ANITA FITRI A PURNAMA  
M / NIP : 08513245007  
amat : Karangmalang Yogyakarta  
dul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MODUL DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA BUSANA ANAK DI SMKN 3 PACITAN  
kasi : - Kota/Kab. PACITAN Prov. JAWA TIMUR  
aktu : Mulai Tanggal 17 April 2012 s/d 17 Juli 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Mudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

*Sugeng Irianto* -



mbusan :

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);  
Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY  
Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN

DINAS PENDIDIKAN

**UPT SMK NEGERI 3 PACITAN**

Jl. Letjend. Suprapto No. 47 ☎/Fax. (0357) 881090

Website : [www.smkn3.pacitan.sch.id](http://www.smkn3.pacitan.sch.id) – Email : [smkn3pacitan@yahoo.co.id](mailto:smkn3pacitan@yahoo.co.id)

PACITAN 63515



TÜV Rheinland  
**CERT**  
ISO 9001

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.1/ 334 /408.37.16.03/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMK Negeri 3 Pacitan menerangkan  
bahwa :

Nama	: <b>ANITA FITRIA PURNAMA</b>
NIM	: <b>08513245007</b>
Program Studi	: <b>Program Kejuruan Sarjana (PKS)</b> <b>Program Pendidikan Teknik Busana</b>
Universitas	: <b>Universitas Negeri Yogyakarta</b>

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka pembuatan Skripsi dengan Judul "**Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul Dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak di SMK Negeri Pacitan Tahun Pelajaran 2011/2012**", Mulai tanggal 24 April - 12 Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

